

---

---

## Laporan Keuangan Tahunan 2016

### *2016 Annual Report*

JPMorgan Chase Bank, N.A – Cabang Jakarta

*JPMorgan Chase Bank, N.A – Jakarta Branch*

---

Laporan Tahunan ini dapat dilihat juga pada website kami di / *The 2016 Annual Report can be found in our website at:*  
<http://www.jpmorgan.co.id/country/ID/en/disclosures>

*JPMorgan Chase Bank N.A. Jakarta Branch  
Laporan Tahunan 2016 / The 2016 Annual Report*

**J.P.Morgan**

---

**JPMorgan Chase & Co. (NYSE: JPM)**

*is a leading global financial services firm with total assets of USD 2.5 trillion and with operations worldwide. The firm is a leader in investment banking, financial services for consumers, small business and commercial banking, financial transaction processing, asset management and private equity. A component of the Dow Jones Industrial Average, JPMorgan Chase & Co. serves millions of consumers in the United States and many of the world's most prominent corporate, institutional and government clients under its J.P. Morgan and Chase brands*

**JPMorgan Chase & Co. (NYSE: JPM)**

*Adalah global perusahaan jasa keuangan terkemuka dengan total aset USD 2,5 triliun dan dengan dukungan operasi di seluruh dunia. Perusahaan kami adalah pemimpin dalam hal investment banking, jasa keuangan bagi konsumen, usaha kecil dan perbankan komersial, transaksi keuangan, manajemen aset dan ekuitas swasta. JPM merupakan komponen dari Dow Jones Industrial Average, dimana JPMorgan Chase & Co melayani jutaan konsumen di Amerika Serikat dan banyak negara lainnya, serta nasabah institusi dan pemerintah di bawah merek J.P. Morgan dan Chase.*

---



**Haryanto T. Budiman**

Senior Country Officer and Managing Director

JPMorgan Chase Bank, N.A – Cabang Jakarta

Para pembaca yang terhormat,

Selama tahun 2016, Indonesia telah menunjukkan banyak kemajuan yang positif, terutama karena perbaikan dalam hal kemudahan dalam berbisnis, termasuk penanganan korupsi, reformasi ekonomi, fiscal, administrasi, dan peraturan, serta percepatan pembangunan infrasktruktur dan peningkatan kestabilan ekonomi.

Negara kita sendiri masih dalam kondisi yang baik di tengah banyaknya tantangan dari luar. Beberapa indikator penting menunjukkan Indonesia memiliki fondasi kuat. Pertama, Indonesia ranking 91 (dari 120 di 2015) untuk index kemudahan berbisnis. Kedua, kondisi ekonomi tetap baik, terlihat dari pertumbuhan GDP yang masih sama di 5% dan inflasi turun menjadi hanya 3.02%. Namun Indonesia masih harus terus mawas diri terhadap tantangan luar yang masih terjadi (Ekonomi Cina, Amerika, Perdagangan global, dan harga minyak).

Di tengah tantangan ekonomi yang ada saat ini, bank kami masih mencetak laba bersih Rp 314 milyar, total asset Rp 18 triliun, dan total kredit Rp 9 triliun. Selain itu, NIM naik menjadi 3,9% dari 3,2%, dan mencetak imbal hasil yang baik (ROA 2,5% and ROE 8,2%).

Kedepannya, Indonesia akan menunjukan pertumbuhan yang kuat, konsumsi level yang stabil, dan terus melakukan reformasi kebijakan. Bank kami juga akan terus fokus pada klien institusi keuangan dan *corporate* dibawah *Global Corporate Banking* dalam penyediaan *berbagai produk*, antara lain *Cash Management, Trade Finance, Treasury products, FX*, kredit, dll. Selain itu, Bank akan terus mendukung pasar obligasi.

Terakhir, saya ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Jakarta, nasabah kami, mitra kerja dan seluruh pemangku kepentingan. Saya bangga dengan pencapaian kita selama tahun ini dan terus bersemangat untuk melanjutkan momentum ini kedepannya.

Thank you,

Haryanto T. Budiman  
Senior Country Officer  
JPMorgan Chase Bank, N.A – Jakarta Branch

*Dear Readers,*

*Through-out 2016, Indonesia has attracted a lot of positive attention, mainly driven from country's progress in easing legacy constraints to doing business including clamping down on corruption, carrying out economic, fiscal, administrative and regulatory reform, accelerating infrastructure spending and enhancing economic stability.*

*Our country, Indonesia, was still in good shape despite all those external challenges. Major indicators showed the country's foundation was still strong. First, Indonesia ranked 91 (from 120 in 2015) in the World's Ease of Doing Business Index. Second, continued stable economic conditions shown as our GDP growth still flat around 5% dan inflation rate declined to just 3.02%. But Indonesia still need to watch-out for any external challenges which currently still happening now (China, US, Global Trade, and Oil Price).*

*On the back of these economic challenges, our bank still managed to book net profit of IDR 314 billion, total asset of IDR 18 trillion, and total loan of IDR 9 trillion. Also, NIM increased to 3.9% from 3.2%, and had good returns (ROA and ROE of 2.5% and 8.2%, respectively).*

*Going forward, we think our country will show strong growth, stable domestic consumption and continued traction in economic reforms. Our Bank also continue focusing on financial institutions and leading corporate clients under Global Corporate Banking by providing various products and services to our clients, such as Cash Management, Trade Finance, Treasury, FX, Loan, etc. Our Bank also committed to support the bond market.*

*Last but not least, I would like to extend my appreciation to all employees of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch, our valued clients, business partners, and all our stakeholders. I am proud of our achievements for the year and excited to continue this momentum going forward.*

## Daftar Isi

### Table of Contents

---

<b>a. Informasi Umum Bank</b>	<b>a. Bank's General Information</b>
1) Visi dan Misi	1) Vision and Mission
2) Arah kebijakan Bank	2) Bank's policy direction
3) Susunan pengurus bank	3) Composition of bank management
4) Rincian kepemilikan saham	4) Breakdown of equity ownership
5) Perkembangan usaha Bank	5) Bank business activities and progress
a) Ikhtisar data keuangan	a) Financial highlights
b) Informasi kinerja dan rasio	b) Performance information and Financial Ratio
6) Strategi dan kebijakan	6) Strategy and policy
7) Laporan manajemen	7) Management report
a) Struktur organisasi	a) Organizational structure
b) Aktivitas utama	b) Main activities
c) Teknologi informasi	c) Information technology
d) Jenis produk dan jasa	d) Types of products and services
e) Tingkat suku bunga	e) Interest rate level
f) Perkembangan ekonomi dan target pasar	f) Economic development and target market
g) Jaringan kerja dan mitra usaha	g) Networks and affiliates
h) Jumlah, jenis dan lokasi kantor	h) Quantity, type and location of Office
i) Kepemilikan pengurus dalam kelompok usaha bank	i) Share ownership of Management
j) Perubahan penting yang terjadi pada bank	j) Significant change occurred
k) Hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang	k) Significant event expected to occur in the future
l) Sumber daya manusia	l) Sumber daya manusia

---

<b>b. Laporan keuangan audit</b>	<b>b. Audited financial statement</b>
1) Laporan keuangan individual	1) Individual financial report
a) Laporan neraca	a) Balance Sheet
b) Laporan laba rugi	b) Profit and Loss
c) Laporan perubahan ekuitas	c) Change of Equity
d) Laporan arus kas	d) Cashflow statement
e) Catatan atas laporan keuangan	e) Notes to the financial statements

---

<b>c. Informasi kinerja keuangan</b>	<b>c. Financial performance</b>
1) Perhitungan KPMM	1) CAR calculation
2) Kualitas aktiva produktif	2) Current asset quality
3) Rasio keuangan	3) Financial ratio

---

<b>d. Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, yang meliputi uraian 8 jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi:</b>	<b>d. Disclosure of capital and risk management practice, which covers details on 8 types of risk and potential losses:</b>
a) Risiko Kredit	a) Credit risk
b) Risiko Pasar	b) Market risk
c) Risiko Operasional	c) Operational risk
d) Risiko Likuiditas	d) Liquidity risk
e) Risiko Hukum	e) Legal risk
f) Risiko Strategik	f) Strategic risk
g) Risiko Kepatuhan	g) Compliance risk
h) Risiko Reputasi	h) Reputational risk

---

<b>e. Lampiran</b>	<b>e. Appendix</b>
1) Lampiran 1: Laporan Keuangan (PWC)	1) Attachment 1: Financial Report (PWC)
2) Lampiran 2: Permodalan dan Exposur Risiko	2) Attachment 2: Capital and Risk Exposur

# Part A

---

## JPMorgan Chase Bank, N.A - Jakarta

### Informasi Umum

#### *General Information*

- 1) Visi dan Misi Bank  
*Vission and Mission*
  
- 2) Arah kebijakan Bank  
*Bank's policy direction*
  
- 3) Susunan pengurus bank  
*Bank's General Information*
  
- 4) Rincian kepemilikan saham  
*Breakdown of equity ownership*
  
- 5) Perkembangan usaha Bank  
*Bank business activities and progress*
  
- 6) Strategi dan kebijakan  
*Strategy and policy*
  
- 7) Laporan manajemen  
*Management Report*

## a. Informasi Umum Bank

### 1) **Visi dan Misi**

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Jakarta (selanjutnya disebut sebagai “Bank”) adalah sebuah kantor cabang dari JPMorgan Chase Bank N.A. New York, USA yang telah berdiri di Indonesia sejak tahun 1968.

Didalam menjalankan bisnisnya, Bank berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan klien sesuai arahan dari kantor pusat dan regional serta memiliki prinsip-prinsip kehati-hatian bisnis dan menerapkan manajemen risiko yang handal.

#### **Visi :**

Menjadi sebuah lembaga jasa keuangan yang terbaik dan terpercaya di dunia.

#### **Misi :**

- Menyediakan jasa yang terbaik dalam upaya pemenuhan kebutuhan klien untuk menjalankan kegiatan bisnis mereka.
- Menjalankan prinsip kehati-hatian melalui proses tata kelola internal dan manajemen risiko yang baik.

### 2) **Arah kebijakan bank**

Didalam menjalankan bisnisnya, Bank menerapkan prinsip kehati-hatian melalui penerapan prinsip bisnis yang berperan penting dalam hal penentuan keberhasilan perusahaan. Hal ini terfokus pada upaya kami untuk selalu memperkuat, mengamankan dan mengembangkan perusahaan dari waktu ke waktu. Mematuhi prinsip-prinsip ini merupakan cara untuk mencapai predikat sebagai lembaga keuangan yang terbaik dan terpercaya di dunia.

Prinsip pertama adalah dalam hal perlakuan yang utama terhadap klien.

- Kami fokus terhadap klien.
- Kami bekerja dengan melihat pada kebutuhan klien di lapangan; kami beroperasi dengan menekankan pada kearifan lokal.
- Kami membangun sebuah perusahaan kelas dunia, berinvestasi jangka panjang, untuk kepentingan klien.

Prinsip kedua dalam hal menjalankan *operational excellence*.

- Kami menetapkan standar yang paling tinggi dalam hal pencapaian.
- Kami menjalankan prinsip keuangan yang

## a. Bank's General Information

### 1) **Vision and Mission**

*JPMorgan Chase Bank, N.A.- Jakarta Branch (hereinafter referred to as the “Bank”) is a Branch Office of JPMorgan Chase Bank N.A. New York, USA which has been established in Indonesia since 1968.*

*In conducting the business, the Bank is committed to meeting the clients needs under the direction from its Head Office and Regional Office and has a set of business prudential principles and applies reliable risk management.*

#### **Vision :**

*To be the best and most respected financial services company in the world.*

#### **Mission :**

- *To provide the best services to clients in fulfilling their business needs.*
- *To apply prudentiality principles through Good Corporate Governance practice and robust risk management practice.*

### 2) **Bank's policy direction**

*In running its business, the Bank applies certain prudential principles which are fundamental to the success of its business. This will focus on how we strengthen, safeguard and grow our company overtime. Adhering to each of these principles is how we will become the best and most respected bank in the world.*

The first principle is to provide an exceptional client service.

- *We focus on the customer.*
- *We are field and client driven; we operate at the local level.*
- *We build world-class franchises, investing for the long term, to serve for clients.*

The second principle is to conduct an *operational excellence*.

- *We set the highest standards of performance.*
- *We demand financial rigor and risk*

- ketat dan disiplin risiko.
- Kami berjuang untuk memiliki standar pengawasan dan governance yang ketat.
- Kami berpikir dan bertindak layaknya pemilik dan partner perusahaan.
- Kami berupaya untuk membangun dan memelihara operasi bank berikut sistemnya yang paling terbaik dan paling efisien.
- Kami disiplin dalam segala hal yang kami lakukan.
- Kami menjalankan segala sesuatu dengan keahlian dan urgensi.

Prinsip ketiga adalah komitmen terhadap *integrity, fairness* dan *responsibility*.

- Kami tidak akan berkompromi mengenai masalah integritas.
- Kami menghadapi kenyataan.
- Kami memiliki sikap.
- Kami menciptakan lingkungan yang saling menghargai, inklusif, kemanusiaan dan harga diri.
- Kami membantu masyarakat dimana kami tinggal dan bekerja.

Prinsip keempat adalah dalam hal kekuatan team dan budaya pemenang yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kami merekrut, melatih dan mempertahankan karyawan yang terbaik dan berbeda latar belakang.
- Kami membangun semangat kerjasama, loyalitas dan moral.
- Kami mempertahankan sebuah iklim meritokrasi yang terbuka bagi semua.
- Kami membangun komunikasi yang jujur, jelas dan konsisten.

### 3) Susunan pengurus bank

Susunan pengurus yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan Bank Umum dan yang ditetapkan pada Bank dalam kedudukannya sebagai kantor cabang Bank asing di Indonesia telah disesuaikan dengan susunan organisasi dimana pejabat tersebut yang selama ini berfungsi serta bertindak sebagai pengurus pada Bank.

Senior Country Officer dari Bank bertanggung jawab penuh untuk melakukan pemantauan serta pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan transaksi agar sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh Pemerintah, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Adapun susunan pengurus dari Bank per posisi

*discipline.*

- *We strive for the best internal governance and controls.*
- *We act and think like owners and partners.*
- *We strive to build and maintain the best, most efficient systems and operations.*
- *We are disciplined in everything we do.*
- *We execute with both skill and urgency.*

The third principle is to have a strong commitment to *integrity, fairness* and *responsibility*.

- *We will not compromise our integrity.*
- *We face facts.*
- *We have fortitude.*
- *We foster an environment of respect, inclusiveness, humanity and humility.*
- *We help strengthen the communities in which we live and work.*

The fourth principle is to have a great team and to promote a winning culture.

- *We hire, train and retain great, diverse employees.*
- *We build teamwork, loyalty and morale.*
- *We maintain an open, entrepreneurial meritocracy for all.*
- *We communicate honestly, clearly and consistently.*

### 3) Composition of bank management

*The management composition stated in the Commercial Bank Annual Report and determined at the Bank in its capacity as a foreign bank branch in Indonesia has been adjusted to the organization structure with the officers who have been functioning and acting as management in the Bank.*

*The Senior Country Officer of the Bank is fully responsible to monitor and supervise the implementation of transaction policies to be in line with the prevailing regulations, both determined by the Government, Bank Indonesia, and Financial Services Authority (FSA).*

*As per 31 December 2016, The management*

31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

**Harvanto Tiara Budiman,**  
**Pemimpin Kantor Cabang**

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1968, meraih gelar Ph.D tahun 1996 dari Massachusetts Institute of Technology (MIT), Cambridge, Massachusetts, Amerika Serikat. Tahun 1996 bergabung dengan perusahaan konsultan global McKinsey & Co. sampai tahun 2006 dengan jabatan terakhir sebagai Associate Partner dan Direktur di PT McKinsey Indonesia. Tahun 2006 bergabung dengan Bank Mandiri sebagai Senior Executive Vice President dan anggota Board of Management. Tahun 2012, Haryanto bergabung bersama Bank sebagai Pemimpin Kantor Cabang.

**Sony Hassan,**  
**Anggota Pimpinan**

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970, meraih gelar Business Management dari Belmont University, Amerika Serikat. Memulai karir pada Bank Artha Graha tahun 1996. Bergabung bersama Bank di tahun 2006 dan sekarang menjabat sebagai Anggota Pimpinan yang bertanggung jawab untuk bagian *Dealing Room* Bank.

**IP Widya Margha Putra,**  
**Anggota Pimpinan**

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1972, meraih gelar Business Administration dari Edinburg Business School, Heriot-Watt University pada tahun 2002. Memulai karir pada Bank Artha Graha tahun 1996. Terakhir bersama Citibank sebelum bergabung dengan Bank pada tahun 2013 dan sekarang menjabat sebagai Direktur Kepatuhan.

**Halim Tijekian,**  
**Anggota Pimpinan**

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970, meraih gelar Business dari Curtin University of Technology, Western Australia pada tahun 1993. Memulai karir sebagai konsultan pajak di kantor Prasetio Utomo Consult (anggota dari Arthur Andersen), dan memiliki pengalaman kerja di perbankan lebih dari 16 tahun di Citigroup, Maybank Indonesia, dan The Royal Bank of Scotland. Bergabung di Bank di awal tahun 2015, dan saat ini menjabat sebagai Anggota Pimpinan yang bertanggung jawab untuk bagian Kepala *Transaction Service*.

*composition of the Bank is the following:*

**Harvanto Tiara Budiman,**  
**Senior Country Officer**

*Indonesian citizen, born in Jakarta in 1968, obtained his PhD degree in 1996 from the Massachusetts Institute of Technology (MIT), Cambridge, Massachusetts, United States of America. In 1996 he joined a global consultant company, McKinsey & Co. until 2006 with his last position as Associate Partner and Director of PT McKinsey Indonesia. In 2006, he joined Bank Mandiri as Senior Executive Vice President and Board of Management member. In 2012, Haryanto joined the Bank as the Senior Country Officer.*

**Sony Hassan,**  
**Member of Management**

*Indonesian citizen, born in 1970, obtained his Business Management degree from Belmont University, United States of America. He started his career at Bank Artha Graha in 1996. Joined The Bank in 2006 and is now a Member of Management responsible for the Bank's Dealing Room Department.*

**IP Widya Margha Putra,**  
**Member of Management**

*Indonesian citizen, born in 1972, obtained his Business Administration degree from Edinburg Business School, Heriot-Watt University in 2002. He started his career at Bank Artha Graha in 1996. He was with Citibank prior to joining The Bank in 2013 and is now the Compliance Director of the Bank.*

**Halim Tijekian,**  
**Anggota Pimpinan**

*Indonesian citizen, born in 1970, obtained his Business degree from Curtin University of Technology, Western Australia, in 1993. He started his career as a tax consultant at Prasetio Utomo Consult (member of Arthur Andersen), and has over 16 years of banking experience at Citigroup, Maybank Indonesia, and The Royal Bank of Scotland. Joining The Bank beginning of 2015 and is now the Head of Transaction Banking of the Bank.*



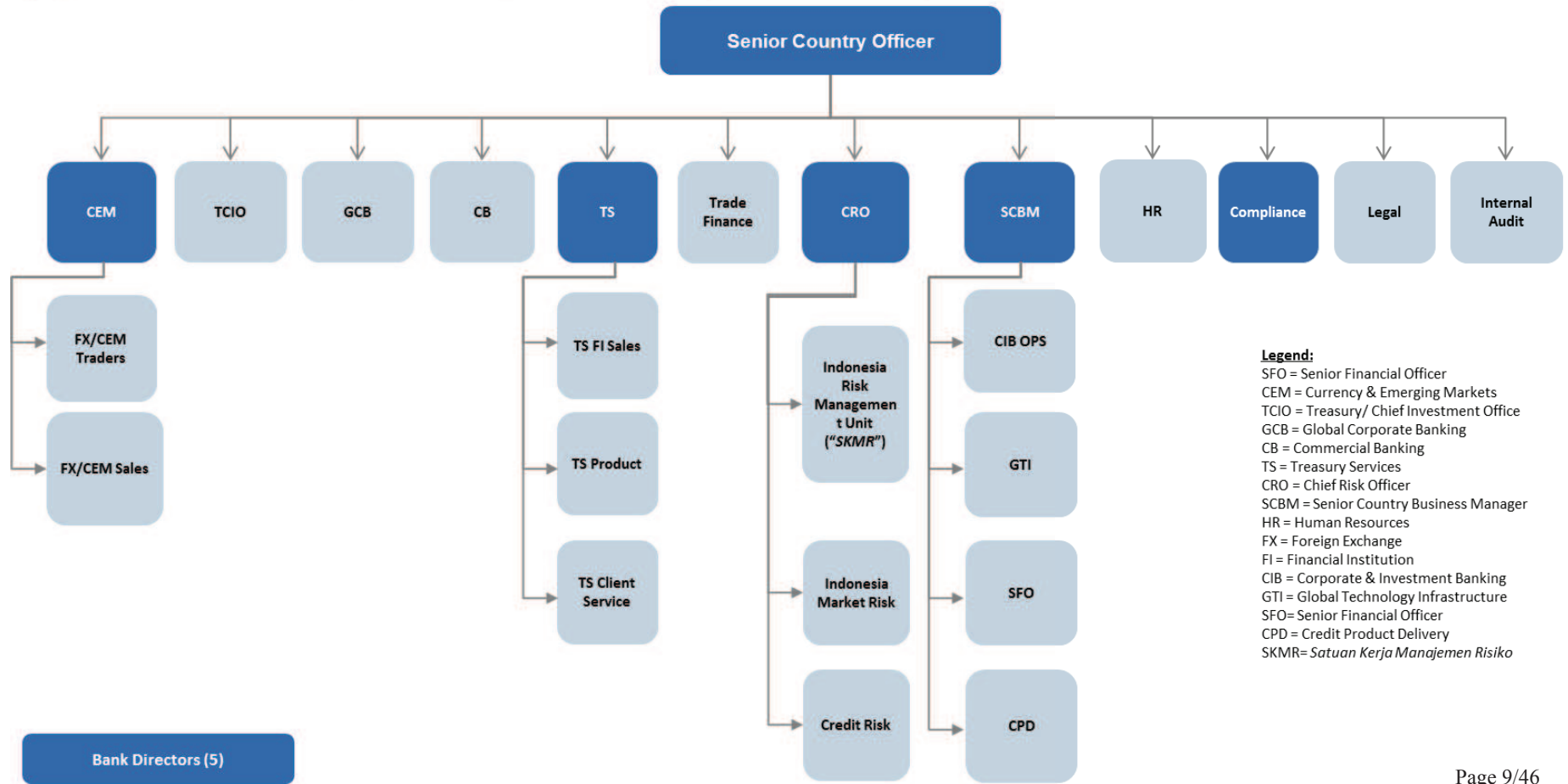
**Charles D. Gultom,**  
**Anggota Pimpinan**

Warga Negara Indoensia, lahir tahun 1975, meraih gelar Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta – Indonesia, pada tahun 1999. Memulai karir sebagai akuntan di kantor Ernst & Young di Indonesia dan Amerika Serikat. Bergabung dengan Bank pada tahun 2007 dan sekarang menjabat sebagai Anggota Pimpinan yang bertanggung jawab untuk bagian operasi dan manajemen bisnis Bank

**Charles D. Gultom,**  
**Anggota Pimpinan**

Indonesian citizen, born in 1975, obtained his Accounting degree from Gadjah Mada University, Yogyakarta - Indonesia, in 1999. He started his career as an accountant at Ernst & Young in Indonesia and United States of America. Joined the Bank in 2007 and is now a member of Management responsible for the operational and business management of the Bank

Organizational Structure of JPMorgan Chase Bank, N.A – Jakarta Branch (as of December 2016)



**Legend:**  
 SFO = Senior Financial Officer  
 CEM = Currency & Emerging Markets  
 TCIO = Treasury/ Chief Investment Office  
 GCB = Global Corporate Banking  
 CB = Commercial Banking  
 TS = Treasury Services  
 CRO = Chief Risk Officer  
 SCBM = Senior Country Business Manager  
 HR = Human Resources  
 FX = Foreign Exchange  
 FI = Financial Institution  
 CIB = Corporate & Investment Banking  
 GTI = Global Technology Infrastructure  
 SFO = Senior Financial Officer  
 CPD = Credit Product Delivery  
 SKMR = Satuan Kerja Manajemen Risiko

#### 4) Rincian kepemilikan saham

Bank merupakan kantor cabang dari JPMorgan Chase Bank, N.A yang berkantor pusat di New York, dan merupakan satu kesatuan dari JPMorgan Chase Bank, N.A.

#### 4) Breakdown of equity ownership

The Bank is an office branch of JPMorgan Chase Bank, N.A which headquartered in New York, and Jakarta branch is part of JPMorgan Chase Bank, N.A.

#### 5) Perkembangan usaha Bank

##### a) Ikhtisar data keuangan

Berikut ini kami sajikan ringkasan keuangan Bank untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

#### 5) Bank business activities and progress

##### a) Financial highlights

The following are the summary of the Bank's financial data for the period ended on 31 December 2016..

<b>JPMorgan Chase Bank N.A., Jakarta</b>			
<b>Ikhtisar Keuangan Penting</b>			
Dalam Rp Milliar			
<b>Laporan Laba Rugi</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Pendapatan Bunga Bersih	400	552	604
Pendapatan Selain Bunga	282	(234)	(26)
Laba Sebelum Pajak	714	320	489
Laba Bersih	478	211	314
<b>Neraca</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Total Aktiva	19,387	22,049	18,200
Total Kredit	8,643	8,815	8,966
Efek-Efek	3,913	5,104	1,989
Total Simpanan	4,453	4,642	4,487
Modal Inti (Tier 1)	3,572	3,923	3,921
Jumlah Modal Bank	3,643	4,004	4,006
<b>Rasio-rasio Keuangan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	2.9%	3.2%	3.9%
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	4.0%	1.4%	2.5%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	14.9%	5.5%	8.2%
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Deposito (LDR)	76.2%	67.0%	69.8%
BOPO	84.9%	95.9%	94.8%
Rasio Penyediaan Modal Minimum (KPMM)*	42.9%	43.3%	43.3%

*\*) Dengan memasukkan komponen resiko kredit, pasar, dan operasional*

#### Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih tahun 2016 tercatat sebesar IDR 604 milyar meningkat sekitar 9% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar IDR 552 milyar. Peningkatan ini terutama berasal dari pendapatan bunga kredit yang meningkat sebesar 11% dibanding tahun 2015.

Sedangkan pendapatan bunga dari Surat Berharga Obligasi Pemerintah Bank membukukan sebesar IDR 218 milyar atau 25% lebih rendah dari tahun sebelumnya.

#### Net Interest Income

Net interest income in 2016 amounted to IDR 604 billion increased by approx. 9% compared to prior year of IDR 552 billion. The increase was primarily due to interest income from loans in which increased by 11% compared to the year 2015.

While interest income from Government Bonds booked IDR 218 billion or 25% lower compared to prior year.

**Laba Operasi**

Laba sebelum pajak dan Laba bersih Bank untuk tahun 2016 masing-masing sebesar IDR 489 milyar dan IDR 314 milyar, meningkat dari tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar IDR 320 milyar dan IDR 211 milyar. Peningkatan laba bersih dari tahun sebelumnya terutama berasal dari aktivitas perbankan (*banking*) Bank selama tahun 2016 dengan membukukan Rp 362 Milyar atas pendapatan bunga kredit komersil, penempatan pada bank lain dan *fee based income*.

**Aset**

Total aset di akhir tahun 2016 turun sekitar 17,5% dari tahun sebelumnya menjadi IDR 18 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan efek-efek, tagihan derivatif, dan tagihan akseptasi yaitu masing-masing sebesar IDR 3,1 triliun, IDR 867 milyar, dan IDR 274 milyar.

**Kredit yang Diberikan**

Pencapaian kredit pada akhir tahun tercatat sebesar IDR 9 triliun, 1,7% lebih tinggi dari posisi tahun sebelumnya. Kegiatan penyaluran kredit ini terutama dalam bentuk pinjaman berjangka, kredit sindikasi dan pembiayaan impor dan juga kredit jangka panjang dalam USD kepada debitur institusi keuangan. Bank tidak memiliki aset produktif bermasalah yang tercermin pada rasio NPL yang sebesar 0% dan Bank membentuk CKPN sebesar IDR 123 milyar selama tahun 2016

**Surat Berharga / Efek-efek**

Surat Berharga Obligasi Pemerintah pada akhir tahun 2016 yang dimiliki Bank tercatat sebesar IDR 2,0 triliun dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebesar IDR 5,1 triliun. Surat berharga yang dimiliki Bank termasuk pemenuhan CEMA yang sebesar IDR 1 triliun untuk kategori BUKU 2.

**Dana Pihak Ketiga**

Sementara itu dalam hal pengumpulan dana pihak ketiga, posisi pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar IDR 4,5 triliun atau terdapat penurunan sebesar 3,3% dibanding akhir tahun sebelumnya yang sebesar IDR 4,6 triliun.

**Operating Profit**

*The profit before tax and the net profit for 2016 were IDR 489 billion and IDR 314 billion respectively, decreased from prior year of IDR 320 billion and IDR 211 billion respectively. The increase of net profit were mainly came from the banking activities 2016 resulting IDR 362 billion from interest income of commercial loans, placement to other bank and fee based income.*

**Asset**

*Total asset of IDR 18 trillion as at end of 2016 decreased by approximately 17.5% compared to prior year. The decreased were mainly coming from Marketable Securities, Derivative Receivables, and Acceptance which decreased by IDR 3.1 trillion, IDR 867 billion, and IDR 274 billion respectively.*

**Loans and Advances**

*Total loans and advances at year end amounted to IDR 9 trillion, 1.7% higher compared to prior year. Lending activities were mainly in the form of term loans, syndicated loans and import financing, as well as long-term USD loans to the financial institutions. The Bank does not have any non-performing asset as reflected in the 0% NPL and the Bank booked impairment reserves amounting of IDR 123 billion during 2016.*

**Marketable Securities**

*The Bank booked IDR 2.0 trillion under Government Bonds, compared to last year of IDR 5.1 trillion. These marketable securities were including the CEMA requirement of IDR 1 trillion for BUKU 2 category.*

**Third Party Funds**

*Meanwhile on the third party funding, the position as at end of 2016 was IDR 4.5 trillion or 3.3% lower compared to prior year of IDR 4.6 trillion.*

**Tingkat Biaya Dana**

Selama tahun 2016 terdapat penurunan tingkat suku bunga untuk mata uang Rupiah dimana tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk simpanan nasabah adalah sebesar 2,7%. Sedangkan untuk mata uang valuta asing, terdapat peningkatan dimana secara rata-rata per tahunnya adalah 0,11%. Penurunan biaya dana Rupiah terjadi sejalan dengan kebijakan moneter Bank Indonesia dimana tingkat suku bunga acuan / suku bunga Bank Indonesia menurun.

**Permodalan**

*Declared Capital* Bank di tahun 2016 tetap di level USD 294,1 juta dan KPMM berada di level yang sangat memadai, yaitu 43%.

**Cost of Fund**

*During 2016 there was a decrease in the interest rates for Rupiah where the average interest rate for customer deposits was 2.7%. While for foreign currencies, there was an increase to 0.11%. The decrease in the cost of funds for rupiah was in line with Bank Indonesia monetary policy to decrease the benchmark rate.*

**Declared Capital**

*The Branch has maintained Declared Capital of USD 294.1 million throughout the year of 2016 and the CAR was at the adequate level of 43%.*

**b) Informasi kinerja dan rasio**

Selama tahun 2016 aktivitas bisnis Bank masih ditunjang dari kegiatan perkreditan dimana Bank mencatat pertumbuhan kredit selama tahun tersebut. Total Laba sebelum Pajak selama 2016 tercatat sebesar IDR 489 Milyar. Laba di tahun 2016 terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit. Pendapatan bunga yang berasal dari penyaluran kredit mencapai IDR 516 milyar atau 11% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk transaksi Surat Berharga Obligasi Pemerintah Bank membukukan pendapatan bunga sebesar IDR 218 milyar atau 25% lebih rendah dari tahun sebelumnya dan kerugian bersih (non bunga) dari aktivitas perdagangan surat berharga pemerintah sebesar IDR 8.7 milyar.

Pencapaian kredit pada akhir tahun tercatat sebesar IDR 9 triliun, 1,7% lebih tinggi dari posisi tahun sebelumnya. Kegiatan penyaluran kredit ini terutama dalam bentuk pinjaman berjangka, kredit sindikasi dan pembiayaan impor dan juga kredit jangka panjang dalam USD kepada debitur institusi keuangan.

Dalam hal aktivitas surat berharga, pada akhir tahun 2016 posisi obligasi pemerintah yang dimiliki Bank tercatat sebesar IDR 2,0 triliun dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebesar IDR

**b) Performance information and Financial Ratio**

*During 2016 the Bank's business activity was still supported on credit activities where the Bank recorded growth in loans during the year. Total profit before tax for 2016 amounted to IDR 489 billion. Profits in 2016 predominantly from lending activities. Interest income from lending was IDR 516 billion or 11% higher compared to prior year. While for the Government Bonds transactions, the Bank recorded an interest income of IDR 218 billion or 25% lower compared to prior year and net non-interest loss from Government bonds trading activities amounted to IDR 8.7 billion.*

*Lending at year end amounted to IDR 9 trillion, 1.7% higher compared to prior year. Lending activities were mainly in the form of term loans, syndicated loans and import financing, as well as long-term USD loans to the financial institutions.*

*For Government Bonds activities, by end of 2016 the Bank booked IDR 2.0 trillion bonds, compared to last year of IDR 5.1 trillion.*

5,1 triliun..

Posisi saldo dana pihak ketiga di akhir tahun 2016 tercatat sebesar IDR 4,5 triliun atau mengalami Penurunan sebesar 3,3% dibanding tahun sebelumnya.

Dari sisi permodalan, Bank memiliki tingkat kecukupan modal sebesar 43% atau jauh diatas modal minimum yang dipersyaratkan BI sebesar 10% (8% + add-on 2% menurut profil risiko Bank).

Dimulai sejak akhir Januari 2014, Bank telah memenuhi ketentuan CEMA minimum untuk kategori BUKU 2 sebesar IDR 1 triliun. Pemenuhan ini dipelihara oleh Bank sepanjang tahun 2016.

Dari segi profitabilitas, ROE mencapai 8,2%, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang sebesar 5,5%. Sementara ROA yang tercatat sebesar 2,5% juga lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya sebesar 1,4%. Hal ini terutama terkait lebih tingginya laba yang dibukukan di tahun 2016 dibanding tahun sebelumnya.

*Third party funds balance at the end of 2016 was IDR 4.5 trillion or decreased by 3.3% compared to prior year.*

*Capital side, the Bank has a capital adequacy ratio of 43% or well above the minimum capital required by OJK of 10% (8% + 2% add-on according to the Bank's risk profile).*

*Starting end of January 2014, the Bank has complied with the minimum CEMA requirement for BUKU 2 category of IDR 1 trillion. This fulfilment was maintained by the Bank during the year 2016.*

*In terms of profitability, ROE was 8.2%, higher than prior year of 5.5%. While ROA was 2.5% also lower than prior year of 1.4%. These were mainly due to higher profits recorded during the year of 2016 compared to prior year.*

## **6) Strategi dan kebijakan**

Bank, yang memiliki Kantor Pusat di New York, Amerika Serikat, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Kantor Pusatnya dan itu berlaku untuk semua cabangnya di seluruh dunia. Disamping itu Prosedur Standar Operasional yang disusun juga disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank akan berfokus terhadap nasabah korporasi di bawah fungsi *Global Corporate Banking* yang bertugas membantu dalam hal penyediaan dana dan pengembangan bisnis bagi para nasabah kami seperti antara lain produk *Cash Management, Trade Finance, Treasury, FX, Kredit* dan sebagainya. Disamping itu Bank akan tetap berkomitmen untuk berpartisipasi dalam transaksi Surat Utang Negara (SUN).

## **6) Strategy and policy**

*In carrying out its operational activities, the Bank, with its head office in New York, United States of America, is always guided by the policy determined by its Head Office and the same applies to all its branches globally. Additionally, a Standard Operating Procedure was also prepared to be in line with the prevailing regulations in Indonesia.*

*In carrying out its business, the Bank focuses on corporate customers under Global Corporate Banking function which is assigned to help in term of providing funding and business development for our customers such as Cash Management, Trade Finance, Treasury products, FX, Loan, etc. Additionally, the Bank is still committed to participate in Indonesia Government Bonds (SUN).*

## **7) Laporan manajemen**

### **a) Struktur organisasi**

Kantor cabang Bank saat ini dipimpin oleh seorang pejabat Senior Country Officer yang membawahi beberapa

## **7) Management report**

### **a) Organizational structure**

*The Bank is currently led by Senior Country Officer, supervising several functions such as Treasury/ Chief*

fungsi seperti divisi *Currency & Emerging Markets, Treasury/ Chief Investment Officer, Global Corporate Banking, Commercial Banking, Transaction Service, Trade Finance, Chief Risk Officer, Senior Country Business Manager, HR, Kepatuhan, Hukum, dan Audit Internal.*

*Investment Officer, Global Corporate Banking, Commercial Banking, Transaction Service, Trade Finance, Chief Risk Officer, Senior Country Business Manager, HR, Compliance, Legal, dan Internal Audit.*

**b) Aktivitas utama**

Sebagai Bank Umum Devisa, kegiatan utama operasional Bank meliputi penghimpunan dana pihak ketiga, pemberian pinjaman/ *loan*, serta penyediaan fasilitas transaksi, antara lain transaksi treasuri, *cash management* dan *trade finance* kepada nasabah korporasi dan lembaga keuangan.

**b) Main activities**

*As a Foreign Exchange Commercial Bank, the Bank's main operational activities cover third party funding, lending and providing product and services, such as treasury, cash management and trade finance transactions to corporate and financial institutions clients.*

**c) Teknologi Informasi**

Bagian Global Technology Infrastructure (GTI) adalah sebuah departemen yang bertanggung jawab terhadap produk dan jasa yang berkaitan dengan infrastruktur teknologi informasi (IT) di Bank. Bagian ini bertugas untuk memberikan pelayanan serta melaksanakan eksekusi proyek-proyek IT dengan selalu memperhatikan pada kualitas dan efisiensi proses.

**c) Information Technology**

*Global Technology Infrastructure (GTI) department is a department responsible for product and services related to the information technology (IT) infrastructure in the Bank. This department is assigned to provide services and execute IT projects by always considering the quality and process efficiency.*

Pada tahun 2016 ini kami telah melakukan beberapa pencapaian dalam bidang teknologi informasi antara lain Implementasi Jaringan RTGS Gen II untuk meningkatkan ketersediaan layanan dan menyelesaikan serangkaian uji coba sistem RTGS dan SKN Gen II sepanjang 2016 sesuai dengan instruksi Bank Indonesia terkait Rencana Pemulihan Teknologi Informasi (RPTI).

*In, 2016, we had several achievements in term of technology information related, such as RTGS Gen II network implementation in order to improve resiliency services and accomplished series of testing of RTGS and SKN Gen II in 2016 as mandated by Bank Indonesia related with Information Technology Recovery Plan.*

Pengkinian hardware komunikasi dan sistem cadangan juga telah dilakukan pada tahun 2016 sebagai upaya untuk meminimalisasi resiko operasional terhadap kegagalan sistem bank.

*Upgrade of hardware network communication and backup system has been completed in 2016 as part of our effort to minimize operational risk in the event of bank system failure.*

Selain itu GTI juga terfokus pada area 'risk and control' dengan melakukan proses 'control self assessment' yang berkesinambungan sepanjang tahun dimana proses ini berfungsi untuk melakukan identifikasi dini terhadap setiap 'risk gap' yang mungkin timbul dan berhubungan dengan teknologi, menentukan solusi untuk menyelesaikan 'risk gap' tersebut dan melakukan monitoring selama proses

*Additionally, GTI was also focused in 'risk and control' area by carrying out a continuous 'control self-assessment' process the whole year and the function of this process is to early identify each 'risk gap' which may occur and related to technology, decided the solution to settle such 'risk gap' and monitored the 'risk gap' settlement process so that all existing potential risks can be reduced or deleted before they become issues*

penyelesaian 'risk gap' sehingga semua potensi resiko yang ada dapat dikurangi atau dihilangkan sebelum menjadi masalah yang berpotensi mengancam keberlangsungan bisnis Bank.

Sehubungan dengan PP No. 82 tentang Penyelenggaraan Sistem & Transaksi Elektronik yang mengharuskan perusahaan pemberi layanan publik untuk memindahkan Data Centre and DRC ke Indonesia (onshoring) paling lambat Oktober 2017, Bank telah mengkomunikasikan hal ini kepada kantor regional dan telah membentuk tim kerja untuk memenuhi peraturan tersebut diatas. Kami telah menyampaikan dokumen rencana On-Shoring yang saat ini sedang kami tunggu untuk persetujuan dari OJK.

**d) Jenis produk dan jasa**

Saat ini, produk dan jasa yang ditawarkan meliputi, kredit/ pinjaman, FX, trade finance, cash management, dan banyak produk terkait transaction service lainnya. Sebagai salah satu komitmen bank untuk melakukan otomasi pada sistem pembayaran, Bank telah meluncurkan Virtual Branch yang memungkinkan nasabah untuk melakukan pembayaran penerimaan Negara secara online. Kedepannya, Bank terus melakukan berbagai upaya otomasi dan penambahan aplikasi baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah-nasabah kami.

**e) Tingkat suku bunga**

Tingkat suku bunga per produk adalah sebagai berikut:

*which have the potential to threaten the Bank's business continuity.*

*In connection with the Government Regulation no. 82 regarding the Implementation of Electronic System and Transaction which required the public services provider companies to move their data centre and DRC to Indonesia latest by October 2017, the Bank has communicated the matter to its regional office and has established a working team to comply with the above regulation. Bank has submitted the Onshoring Plan and currently waiting for formal approval from the Financial Services Authority (FSA).*

**d) Types of products and services**

*Currently, goods and services offered including loan, FX, trade finance, cash management, and many other transaction service related products. As a part of Bank's commitment to payment system automation, Bank has launched Virtual Branch which can enable Clients to pay statutory payments online. Going forward, Bank will continue to improve automation and to add new applications in order to improve the service quality to our clients.*

**e) Interest rate level**

*The interest rate level by products are as follows:*



<u>2016</u>	IDR	USD	<u>2016</u>
Penempatan pada Bank lain	0.26%	0.08%	Placement at other Banks
Efek-Efek	7.91%	1.26%	Securities
Pinjaman yang diberikan	6.78%	2.91%	Loans
Simpanan Nasabah	2.70%	0.11%	Customer Deposits
Pinjaman dari Bank Lain	7.08%	-	Loan from other Banks
<u>2015</u>			<u>2015</u>
Penempatan pada Bank lain	-	0.12%	Placement at other Banks
Efek-Efek	8.02%	3.02%	Securities
Pinjaman yang diberikan	8.70%	3.36%	Loans
Simpanan Nasabah	4.28%	0.04%	Customer Deposits
Pinjaman dari Bank Lain	6.64%	-	Loan from other Banks
<u>2014</u>			<u>2014</u>
Penempatan pada Bank lain	5.85%	0.12%	Placement at other Banks
Efek-Efek	7.72%	1.61%	Securities
Pinjaman yang diberikan	9.24%	2.43%	Loans
Simpanan Nasabah	4.57%	0.06%	Customer Deposits
Pinjaman dari Bank Lain	6.65%	-	Loan from other Banks

**f) Perkembangan ekonomi dan target pasar**

Secara umum, fundamental ekonomi global mempengaruhi kondisi pasar di Indonesia dan juga aktivitas perdagangan kantor cabang kami yang secara spesifik adalah sebagai berikut: ketidakpastian arah kebijakan AS setelah terpilihnya Trump sebagai Presiden, pengaruh akibat Brexit, dan berbagai macam isu dan tantangan di Eropa. Hal-hal tersebut memiliki dampak signifikan terhadap aktivitas perdagangan di Indonesia menjelang akhir tahun 2016, dan kemungkinan akan berlanjut di tahun 2017.

Pada sisi Bank, pertumbuhan kredit industri juga secara tidak langsung terkena dampak dari masih rendahnya harga komoditas global (termasuk minyak dan gas), masih lambatnya penyerapan belanja pemerintah, masih kecilnya tingkat investasi oleh swasta dan pelemahan pertumbuhan ekonomi di China. Hal-hal tersebut menyebabkan banyak pengusaha lokal untuk memperlambat rencana ekspansi sepanjang tahun dan hal ini berdampak pada pertumbuhan kredit.

Sementara itu, tingkat suku bunga acuan BI selama tahun 2016 menurun 75 bps dari 7.25% di awal Januari menjadi 6.50% di akhir bulan Juli, yang selanjutnya Bank Indonesia menggunakan 7 day repo rate sebagai

**f) Economic development and target market**

*In general, the global economic fundamentals has impacted the Indonesia market as well as to the Branch's market activities in specific: primarily on the uncertainty of the US policy direction post Trump elected President, the Brexit potential impacts, and other different challenges in Europe. These have significantly brought impacts to the Indonesia market towards the end of last year and likely to continue in 2017.*

*While on the Banking side, the loan growths of the industry have heavily hurdled by the weak global commodity prices (including oil and gas), slower government spending, lower private investments and the continuance of slowdown in China. These have lead the most local businesses to refrain from significant expansion during the year and hence impact the loan growth.*

*Meanwhile, the BI benchmark rate during the year 2016 was cut by 75bps from 7.25% beginning of January, to 6.50% by the end of July, and then continue with the new standard use of BI 7 day repo rate, which also fell by*

acuan baru, yang mana juga turun sebesar 50bps dari 5.25% di bulan Juli menjadi 4.75% di akhir Desember 2016. Sedangkan inflasi di tahun 2016 mengalami penurunan dari 4.14% menjadi hanya 3.02%, namun angka ini masih sesuai dengan inflation target framework BI yaitu dikisaran  $4\% \pm 1\%$ .

Selama tahun 2016 terjadi kondisi pelemahan nilai USD terhadap Rupiah dan mata uang beberapa Negara ASEAN, dimana rupiah menguat dari level 13,968 menjadi 13,503.

Di tahun 2016, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat tumbuh sebesar 5.02% atau meningkat sedikit dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 4.88%. Peningkatan ini menjadi sinyal penting bahwa faktor ekonomi global mulai membaik dan mempengaruhi kondisi local. Untuk tahun 2017, pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 5.30%.

Dengan kondisi diatas, bayangan perekonomian Indonesia masih akan mengalami banyak tantangan terutama dengan melihat faktor kondisi ekonomi global yang masih belum pulih dan penuh ketidak pastian yang berasal dari antara lain keputusan Fed dalam menaikkan suku bunga acuan serta kondisi perekonomian di Cina dan Eropa. Sementara itu beberapa faktor internal seperti masalah kelangkaan infrastruktur, kesiapan tenaga kerja serta faktor kemudahan berinvestasi menjadi tantangan tersendiri yang harus dicarikan jalan penyelesaiannya kedepan agar dapat mendorong masuknya investasi. Bank Indonesia bersama Pemerintah nampaknya telah mengambil langkah-langkah mitigasi guna mengatasi semua permasalahan yang akan dihadapi perekonomian nasional.

Walaupun tantangan perekonomian kedepan akan semakin berat namun kita semua optimis bahwa Indonesia akan tetap mendapatkan angka pertumbuhan yang baik melalui serangkaian kebijakan yang akan diambil dan yang tengah berjalan saat ini. Peran industri Perbankan diharapkan dapat meningkat terutama dalam kegiatan pendanaan yang mendorong kegiatan investasi,

*another 50bps from 5.25% in July to 4.75% by Dec 2016. On the other hand, the inflation fell from 4.14% to just 3.02%, but the number is still within the BI's inflation target framework range of  $4\% \pm 1\%$ .*

*During 2016, the USD value depreciated slightly against IDR and other ASEAN countries, from 13,968 level to 13,503.*

*In 2016, the Indonesian economic growth was 5.02% or slight increase compared to the previous year of 4.88%. This growth becomes an important signal that the global factors has starting to improve and impacted local economy as well. For 2017, government target growth to increase slightly to 5.30% .*

*Given the above facts, picture of the Indonesian economy ahead still faced many challenges, especially due to the factors of global economic conditions which are still not fully recovered and facing uncertainty derived from, among others, the Fed's decision to raise the interest rates and the economic conditions in China and Europe. Meanwhile several internal factors such as scarcity of infrastructure, workforce readiness and the ease of investing in Indonesia are a few challenges that need to be addressed to attract investment coming. Bank Indonesia along with the Government seems to continue mitigating steps in order to overcome the problems facing the national economy.*

*Although the economic challenges ahead will be tougher, we are optimistic that Indonesia will still get a good momentum to maintain the growth through a series of policies taken and which is still progressing this time. The role of Banking industry is expected to increase, especially in financing activities which would encourage investment activity, given the limited sources of funding from capital market.*

mengingat sumber pendanaan yang berasal dari pasar modal masih belum optimal. Ditengah tantangan tadi, Bank selalu dituntut untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan sikap penuh kehati-hatian.

- g) Jaringan kerja dan mitra usaha**  
Selain Jakarta, JPMorgan Chase Bank, N.A juga memiliki banyak kantor cabang yang tersebar di seluruh dunia, termasuk di Asia Tenggara (Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, dan Vietnam). Kantor-kantor cabang tersebut juga dapat saling mendukung operasi sesama kantor cabang, selain dari kantor pusat yang berada di New York.
- h) Jumlah, jenis dan lokasi kantor**  
Untuk di Indonesia, bank kami, JPMorgan Chase Bank, N.A., hanya memiliki satu kantor cabang yang berlokasi di Jakarta. Kantor Bank terletak di The Energy Building SCBD Lot 11A, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan – Jakarta 12190.
- i) Kepemilikan pengurus dalam kelompok usaha bank**  
Saat ini tidak ada, karena kantor di Jakarta merupakan kantor cabang dari kantor pusat JPMorgan Chase Bank, N.A
- j) Perubahan penting yang terjadi pada bank**  
Selama tahun 2016 tidak terdapat perubahan yang berarti dalam hal struktur organisasi.
- k) Hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang**  
Melihat kondisi ekonomi saat ini, diprediksi bahwa pertumbuhan akan meningkat sedikit menjadi 5,3% dibanding tahun 2016, serta level nilai tukar rupiah tetap kuat. Namun begitu beberapa faktor external masih dapat mempengaruhi kondisi ekonomi Indonesia secara negatif, antara lain belum stabilnya perekonomian global, harga komoditas dunia yang diprediksi akan tetap rendah atau meningkat sedikit, perlambatan pertumbuhan ekonomi China yang masih berlanjut dan ketidakpastian kebijakan Fed dalam hal kenaikan suku bunga.

*Amid the above challenges above, Bank is asked to be prudent in engaging the business.*

- g) Branch Office/ Affiliates**  
*Besides Jakarta, JPMorgan Chase Bank, N.A also has many branch offices located across the world, including South East Asia (Malaysia, Thailand, Philippines, Singapore and Vietnam). Those branch offices will support each other's operations, apart from the Headquarter office in New York.*
- h) Quantity, type and location of Office**  
*In Indonesia, our Bank, JPMorgan Chase Bank, N.A only has one office branch which is located in Jakarta only. The office of the Bank is at the Energy Building SCBD Lot 11A, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, South Jakarta – Jakarta 12190.*
- i) Share ownership of Management**  
*Does not exist, since the Jakarta office is a branch office of headquarter office of JPMorgan Chase Bank, N.A.*
- j) Significant change occurred**  
*During 2016 there were no significant changes in the organization structure.*
- k) Significant event expected to occur in the future**  
*Looking at the current economic condition, likely the country's economic growth will reach 5.3%, slightly higher than 2016; as well as the Rupiah exchange rate will still be strong. However, there are few external factors which could impact negatively on the country's growth, including the global economy factor which still has not been stabilize, the low commodity prices, the continue slowing economic growth in China and uncertainty surrounding the Fed's policy rate hike.*

**l) Sumber daya manusia**

Kami fokus pada merekrut dan membantu karyawan berkembang sepanjang karier mereka. Kami bermitra dengan pemimpin bisnis kami untuk melaksanakan strategi human capital yang konsisten dengan strategi bisnis kami. Kami terstruktur untuk mengatasi berbagai kebutuhan karyawan kami di berbagai fungsi dan unit usaha. Tim HR kami meliputi:

- **Mitra Bisnis**  
Memberikan nasihat di berbagai disiplin HR bagi karyawan dan manajer di berbagai fungsi, unit usaha, dan negara yang mereka dukung.
- **Hubungan Karyawan**  
Bertanggung jawab untuk pengembangan dan tata kelola kebijakan karyawan. Memberikan saran dan nasihat kepada manajer dan karyawan pada berbagai permasalahan di tempat kerja.
- **Kompensasi, Manfaat & Kesehatan**  
Berkonsentrasi pada desain dan implementasi dari kompensasi, manfaat dan program kesehatan yang terkemuka untuk karyawan kami.
- **Keragaman**  
Bertindak sebagai penasihat bagi para pemimpin di seluruh perusahaan untuk membantu mereka dalam membangun dan mempromosikan lingkungan kerja yang inklusif. Mengembangkan program dan kegiatan keragaman untuk semua karyawan.
- **Rekrutmen**  
Membantu mengidentifikasi dan menarik orang-orang terbaik untuk perusahaan, dari kampus sampai dengan profesional yang berpengalaman.
- **Bakat & Pengembangan Kepemimpinan**  
Membuat dan melaksanakan program-program kepemimpinan dan pelatihan manajemen untuk membantu manajer berkembang dan tumbuh sepanjang karier mereka. Bekerja dengan para pemimpin di seluruh perusahaan untuk membuat rencana suksesi

**l) Human Capital**

*We focus on recruiting and helping our employees develop throughout their careers. We partner with our business leaders to execute on human capital strategies that are consistent with our business strategy. We are structured to address the various needs of our people in our businesses and functions. Our HR team includes:*

- **Business Partners**  
*Provide advice across a variety of HR disciplines to employees and managers in business units, functions and country they support.*
- **Employee Relations**  
*Responsible for the development and governance of employee policies. Provide advice and counsel to managers and employees on a broad range of workplace issues.*
- **Compensation, Benefits & Wellness**  
*Focus on the design and implementation of leading compensation, benefits and wellness programs for our workforce.*
- **Diversity**  
*Serve as advisors to leaders across the firm in helping them build and promote an inclusive work environment. Develop diversity programs and activities for all employees.*
- **Recruiting**  
*Help identify and attract the best people to the firm, from college campuses to experienced professionals.*
- **Talent & Leadership Development**  
*Create and implement leadership programs and management training to help managers develop and grow throughout their career. Work with leaders across the firm to have succession plans in place for all key manager roles.*

karyawan untuk semua peran manajer kunci.

- **HR Layanan**

Mengelola proses kunci, termasuk karyawan masuk dan keluar, penggajian dan transaksi-transaksi lainnya di seluruh siklus hidup karyawan.

- **HR Teknologi**

Mengelola dukungan dan pengiriman solusi teknologi untuk fungsi sumber daya manusia, serta manajer dan karyawan yang mempunyai akses ke alat-alat teknologi HR.

Karyawan yang diharuskan memiliki sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan peraturan yang berlaku telah memegang sertifikasi tersebut.

- **HR Service Delivery**

*Manage key processes, including on and off-boarding, payroll and other transactions throughout the employee lifecycle.*

- **HR Technology**

*Manage the support and delivery of technology solutions to the human resources function, as well as managers and employees who access HR technology tools.*

*Employees required to have risk management certification according to applicable regulations hold such certifications*

# Part B

---

JPMorgan Chase Bank, N.A - Jakarta

Laporan Keuangan Audit

*Audited Financial Statement*

**b. Laporan keuangan audit**

**1) Laporan keuangan individual**

- a) Laporan neraca
- b) Laporan laba rugi
- c) Laporan perubahan ekuitas
- d) Laporan arus kas
- e) Catatan atas laporan keuangan

Berikut kami sampaikan Laporan Keuangan Bank yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan dengan pendapat “**Wajar Tanpa Pengecualian**” (**Lampiran I**) yang disajikan dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

**b. Audited financial statement**

**1) Individual financial report**

- a) *Balance Sheet*
- b) *Profit and Loss*
- c) *Change of Equity*
- d) *Cashflow statement*
- e) *Notes to the financial statements*

*We hereby submit the Financial Statements of the Bank as of 31 December 2015 and audited by a Public Accountant Office, Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan with unqualified audit opinion (**Attachment I**) presented in two languages, Bahasa Indonesia and English.*

# Part C

---

JPMorgan Chase Bank, N.A - Jakarta

Informasi Kinerja Keuangan

*Financial Performance*

1) Perhitungan KPMM

*CAR calculation*

2) Kualitas Aktiva Produktif

*Current Asset Quality*

3) Rasio Keuangan

*Financial Ratio*



### c. Informasi kinerja keuangan

#### 1) **Perhitungan KPMM**

Tingkat rasio kecukupan modal (KPMM / CAR) Bank yang merupakan rasio dari Modal Minimum terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada tanggal 31 Desember 2016 berada pada tingkat 43%, jauh diatas modal minimum yang dipersyaratkan OJK sebesar 10% (8% + *add-on* 2% menurut profil risiko Bank).

#### 2) **Kualitas aktiva produktif**

Bank tidak memiliki aset produktif bermasalah yang tercermin pada rasio NPL yang sebesar 0%. Selama tahun 2016 Bank membukukan pembentuk CKPN sebesar IDR 123 Milyar. Hal ini menunjukkan kesungguhan Bank dalam hal mencegah / menanggulangi atas potensi kerugian agar kegiatan operasional tidak terganggu dan dapat berjalan dengan baik.

#### 3) **Rasio keuangan**

Beberapa rasio rentabilitas masih menunjukkan hasil yang baik selama tahun 2016 seperti: Imbal Hasil Aktiva (ROA) sebesar 2,5%, Imbal Hasil Ekuitas (ROE) sebesar 8,2%, Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM) sebesar 3,9% dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 94,8%.

Dengan inisiatif Global Corporate Banking yang telah dibentuk sejak 2012, pinjaman yang disalurkan terus meningkat di tahun 2016 dan rasio LDR Bank mencapai 69,8%. Dibanding tahun sebelumnya, penyaluran kredit meningkat sebesar 1,7% sedangkan Dana Pihak Ketiga juga menurun sebesar 3,3%.

Selama tahun 2016, Bank tidak pernah mengalami pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit. Sedangkan Posisi Devisa Neto secara keseluruhan pada akhir tahun 2016 adalah 8%.

### c. Financial performance

#### 1) **CAR calculation**

*The Capital Adequacy Ratio (CAR) for the Bank, which is the ratio of the Minimum Capital to the Risk Weighted Asset (RWA) per 31 December 2016, was 43%, well above the minimum capital required by OJK of 10% (8% + 2% add-on according to the Bank's risk profile).*

#### 2) **Current asset quality**

*The Bank does not have any non-performing asset as reflected in the 0% NPL. During 2016, the Bank booked impairment reserve amounting of IDR 123 billion. This showed the Bank's seriousness to prevent / overcome potential losses so that the operational activities are not disrupted and could run 'Business As Usual'.*

#### 3) **Financial ratio**

*Earnings ratios were still showing good results during the year of 2016 such as: Return on Assets (ROA) at 2.5%, Return on Equity (ROE) at 8.2%, Net Interest Margin (NIM) at 3.9% and the BOPO ratio at 94.8%.*

*With the Global Corporate Banking Initiative established since 2012, loans disbursement continued to increase in 2016 and the Bank's LDR ratio reached 69.8%. Compared to prior year, lending increased by 1.7% while the Third Party Funds balance decreased by 3.3%.*

*During the year of 2016, the Bank never has any breach nor exceed the Legal Lending Limit. While the Overall Net Open Position by end of 2016 was at 8%.*

# Part D

---

## JPMorgan Chase Bank, N.A - Jakarta

Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, yang meliputi uraian 8 jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi.

*Disclosure of capital and risk management practice, which covers details on 8 types of risk and potential losses*

- 1) Risiko Kredit  
*Credit Risk*
- 2) Risiko Pasar  
*Market Risk*
- 3) Risiko Operasional  
*Operational Risk*
- 4) Risiko Liquiditas  
*Liquidity Risk*
- 5) Risiko Hukum  
*Legal Risk*
- 6) Risiko Strategic  
*Strategic Risk*
- 7) Risiko Kepatuhan  
*Compliance Risk*
- 8) Risiko Reputasi  
*Reputational Risk*

**d. Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, yang meliputi uraian 8 jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi.**

(Perincian perhitungan permodalan dan exposur risiko dapat dilihat pada Lampiran 2)

Dalam kegiatannya Bank memiliki eksposur terhadap beberapa risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas disamping risiko lainnya seperti risiko reputasi, hukum, kepatuhan dan strategis. Penerapan manajemen risiko Bank telah dilakukan secara memadai dengan menggunakan prinsip kehati-hatian serta mengikuti kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia/OJK. Dalam implementasinya, setiap lini organisasi Bank kami telah memahami tentang perlunya kesadaran atas adanya risiko inheren yang harus dikelola secara seksama dan menyeluruh. Bank kami telah memiliki metodologi pengukuran dan pemantauan manajemen risiko yang diterapkan sesuai dengan model bisnis Bank yang merupakan kantor cabang Bank asing.

**a) Risiko Kredit**

**i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi**

**(a) Kewenangan dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi**

Pada tingkat global, Pada tingkat global, tata cara manajemen resiko kredit bank terdiri dari fungsi-fungsi utama sebagai berikut::

- i) Membangun struktur kebijakan risiko kredit yang komprehensif.
- ii) Pemantauan dan mengelola risiko kredit di semua segmen portofolio, termasuk transaksi dan persetujuan.
- iii) Menetapkan dan mengelola otoritas kredit sehubungan dengan persetujuan semua eksposur kredit.
- iv) Mengelola *criticized exposures* dan pinjaman tertunggak.
- v) Menentukan penyisihan kerugian kredit dan memastikan pengelolaan modal berbasis risiko kredit yang sesuai.

**d. Disclosure of capital and risk management practice, which covers details on 8 types of risk and potential losses.**

(Detailed calculation on capital and risk exposure are shown in Attachment 2)

In its activities the Bank has exposures to several risks, which consist of credit risk market risk, operational risk, liquidity risk in addition to other risks such as reputation, legal, compliance and strategic risks. The implementation of the Bank's risk management has been adequately done using prudential principle and following the internal policies and Bank Indonesia/OJK regulations. In the implementation, each organization line of our Bank has understood the need of the awareness of inherent risks which have to be managed carefully and comprehensively. Our Bank already has risk management measurement and monitoring methodology which is implemented according to the Bank's business model, which is a foreign Bank branch.

**a) Credit risk**

**i. Active oversight from the Board of Commissioners and Directors**

**(a) Authority and Responsibility of the Board of Commissioners and Directors**

At a global level, the Firm's credit risk management governance consists of the following primary functions:

- i) Establishing a comprehensive credit risk policy framework.
- ii) Monitoring and managing credit risk across all portfolio segments, including transaction and line approval.
- iii) Assigning and managing credit authorities in connection with the approval of all credit exposure.
- iv) Managing criticized exposures and delinquent loans.
- v) Determining the allowance for credit losses and ensuring appropriate credit risk-based capital management.

Bank telah mengembangkan kebijakan dan tata cara yang dirancang untuk melindungi independensi dan integritas persetujuan dan pengambilan keputusan dan memastikan risiko kredit dinilai akurat, disetujui, dimonitor secara teratur dan dikelola secara aktif di tingkat transaksi dan portofolio.

*The Firm has developed policies and practices designed to preserve the independence and integrity of approval and decision-making and ensure credit risks are assessed accurately, approved properly, monitored regularly and managed actively at both the transaction and portfolio levels.*

Merujuk ke *Jakarta Branch Credit Risk Management Manual* (yang telah disetujui oleh *Branch Management Committee* ('BMC'), seluruh exposur kredit harus mendapatkan persetujuan terdahulu dari *Credit Officer* (CO), sesuai dengan kewenangan yang tercantum didalam *Credit Authority Grid*. Pemantauan resiko kredit juga ditingkatkan dengan adanya ringkasan resiko kredit yang di laporkan di pertemuan RALCO bulanan dan *Oversight Committee* triwulanan.

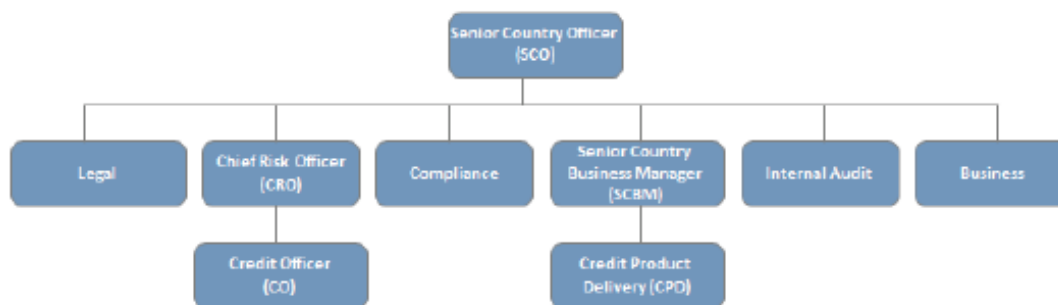
*As per Jakarta Branch Credit Risk Management Manual (approved by Branch Management Committee, 'BMC'), all credit exposure must be approved in advance by a Credit Officer(s) (CO) with the level of credit authority required by the Credit Authority Grid. Monitoring of credit risk is also enhanced by presentation of key credit highlights/updates during monthly RALCO (Risk Asset &Liability Committee) and quarterly Oversight Committee (OC) meetings.*

(b) Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Untuk Cabang Jakarta, kualitas kredit merupakan tanggung jawab bersama dari semua manajer bisnis dan pejabat kredit; sementara itu dukungan operasional untuk portofolio pinjaman akan dilaksanakan oleh tim operasional Bank. Organisasi Manajemen Risiko Kredit adalah sebagai berikut:

(b) Credit Risk Management Organization

*For Jakarta Branch, credit quality is the joint responsibility of all business managers and the credit officers; while the operational support for the loan portfolio will be performed by the Bank's operations team. Credit Risk Management Organization is as follow::*



<p><u>Catatan:</u> <i>Jakarta Branch Credit Risk Management Manual</i> menjelaskan kewajiban dan tanggung jawab dari setiap grup.</p>	<p><u>Note:</u> <i>Jakarta Branch Credit Risk Management Manual</i> describes the details on duties and responsibilities of each group.</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

- |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>ii. Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit</b></p> <p>(a) <u>Strategi Manajemen Risiko</u><br/>Strategi Manajemen Risiko untuk Cabang Jakarta memuat secara jelas arah penyediaan dana untuk tipe utama dari nasabah yang akan menjadi target dari Bank sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i) Anak perusahaan dari perusahaan-perusahaan Multi-Nasional di Indonesia;</li> <li>ii) Perusahaan Indonesia, termasuk Perusahaan Milik Negara dan Badan Usaha Milik Negara;</li> <li>iii) Bank-Bank lokal di Indonesia dan Bank-Bank Asing yang didirikan di Indonesia;</li> <li>iv) Lembaga Keuangan Non-Bank</li> </ul> <p>(b) <u>Tingkat Risiko yang akan diambil dan Toleransi Risiko</u><br/>Merujuk Peraturan Bank Indonesia No. 12/21/PBI/2010 tentang Rencana Bisnis Bank, Cabang Jakarta mempersiapkan kebijakan dan strategi manajemen, yang meliputi rencana pendanaan dan pinjaman. Laporan ini ditinjau dan disetujui oleh <i>Branch Management Committee</i> (BMC), sebelum diajukan ke OJK.</p> <p>Bank mengikuti peraturan Bank Indonesia tentang ketentuan BMPK (merujuk pada Peraturan bank Indonesia no 7/3/PBI/2005 tentang BMPK untuk obligor tunggal dan kelompok). Selain itu, Bank juga diwajibkan untuk mengikuti ketentuan global terkait dengan pengelolaan risiko bank.</p> <p>(c) <u>Kebijakan dan Prosedur</u><br/>Kebijakan kredit telah dijelaskan secara rinci didalam <i>Jakarta Branch Credit Risk Management Manual</i>, yang disetujui oleh <i>Branch Management Committee</i> (BMC)</p> | <p><b>ii. Policy, Procedures, and Limit Establishment</b></p> <p>(a) <u>Risk Management Strategy</u><br/><i>Risk Management Strategy for Jakarta Branch includes a clear direction of fund provisions to the following key types of clients that will be targeted by the Bank:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i) <i>Subsidiaries of Multi National Companies in Indonesia;</i></li> <li>ii) <i>Indonesian Corporates, including Government Linked Corporations and Government Owned Corporates;</i></li> <li>iii) <i>Indonesian Banks and Indonesian-incorporated Foreign Banks;</i></li> <li>iv) <i>Non-Bank Financial Institutions</i></li> </ul> <p>(b) <u>Risk Appetite and Risk Tolerance</u><br/><i>As per BI Regulation No: 12/21/PBI/2010 concerning Bank Business Plan, Jakarta Branch prepares policy and management strategy, which includes funding and lending plans. This report is reviewed and approved by the Branch Management Committee (BMC) before it is submitted to the OJK.</i></p> <p><i>The Bank adheres to Bank Indonesia regulation on Legal Lending Limit requirements (as prescribed by Bank Indonesia Indonesia regulation no: 7/3/PBI/2005 on single obligor / group limits). In addition, the Bank is also subject to global policies on industry risk management, amongst others.</i></p> <p>(c) <u>Policies and Procedures</u><br/><i>Credit policies and procedures are described in detail in the Jakarta Branch Credit Risk Management Manual which is approved by the Branch Management Committee (BMC).</i></p> |
| <p><b>iii. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar</b></p> <p>(a) <u>Identifikasi Risiko Kredit</u><br/>Dalam mengidentifikasi risiko kredit,</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | <p><b>iii. The Process of Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Risk Control</b></p> <p>(a) <u>Credit Risk Identification</u><br/><i>In identifying credit risks, credit</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

memo kredit disiapkan, termasuk penilaian kualitas kredit berdasarkan analisa terhadap prospek usaha, kinerja keuangan, dan kemampuan membayar. Memo kredit juga menilai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat risiko kredit di masa mendatang, contohnya perubahan kondisi ekonomi dan eskpektasi dari performa nasabah kedepannya. Memo kredit ditinjau dan diperbaharui secara periodik, pada umumnya setiap tahun

Pemantauan risiko kredit juga ditingkatkan oleh adanya ringkasan resiko kredit yang di laporkan di pertemuan RALCO bulanan dan pertemuan Oversight Committee triwulanan.

(b) Pengukuran Risiko Kredit

Peringkat-peringkat risiko adalah sebuah elemen kritis dalam penyetujuan, penilaian dan pemantauan risiko kredit. Metodologi untuk pemeringkatan risiko atas eksposur kredit harus konsisten diseluruh Wholesale Bank dan harus menggolongkan peringkat semua fasilitas kredit berdasarkan perkiraan kerugiannya, yang akan ditentukan, berdasarkan:

- i) Kemungkinan obligor untuk melakukan wanprestasi; dan
- ii) Besaran kerugian jika obligor melakukan wanprestasi, juga disebut sebagai *loss given default*

Di samping itu, kami juga memberi penilaian kualitas aset berdasarkan regulasi Bank Indonesia PBI no. 14/15/PBI/2012 dan Surat Edaran Bank Indonesia 15/28/DPNW tentang penilaian kualitas aset untuk Bank Umum (penilaian terdiri dari: Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, atau Macet). *Credit Officer* akan melakukan review untuk penilaian kualitas aset untuk setiap nasabah triwulanan, berdasarkan standar dan ketentuan kolektibilitas BI. Bank akan menyediakan provisi untuk setiap asset produktif berdasarkan peraturan BI tentang kualitas asset.

*memo is prepared which includes credit quality assessment based on the analysis of the business prospects, financial performance, and repayment capability. Credit memos also include assessment factors that can affect credit risk level in the future, such as: economic condition changes and expected performance (as applicable). Credit memos are reviewed and updated periodically, generally on an annual basis.*

*Monitoring of credit risk is also enhanced by presentation of key credit highlights/updates during monthly RALCO (Risk Asset & Liability Committee) and quarterly Oversight Committee (OC) meetings.*

(b) Credit Risk Measurement

*Risk grades are a critical element of approving, assessing, and monitoring credit risk. The methodology for risk grading of credit exposures shall be consistent across the Wholesale Bank and shall be according to their expected loss, which shall be determined, based on:*

- i) An obligor's likelihood of default; and*
- ii) The severity of loss if the obligor does default, also referred to as loss given default*

*In addition, we also assign ratings In accordance to BI Regulation PBI no 14/15/PBI/2012 and SE BI 15/28/DPNW in relation to Asset Quality Rating for Commercial Banks (ratings: current , special mention, sub-standard, doubtful, and loss). The Credit Officer (CO) will conduct at least quarterly individual assessments to review the asset quality in accordance to BI collectability standards / requirements. The Bank would provision for each productive asset in accordance to the asset quality following the BI regulation*

- (c) **Pemantauan Risiko Kredit**  
Setelah terdapat eksposur kredit, pemantauan yang tepat diperlukan melalui ulasan kredit secara berkala. Review kredit merupakan media utama untuk penentuan peringkat risiko dan persentase *Loss Given Default* (LGD), peninjauan dan persetujuan kembali eksposur kredit bagi nasabah dan penilaian appetite Bank untuk exposure kredit tambahan bagi nasabah. Review merupakan review periodik (biasanya per tahun) dari kondisi keuangan klien dan memonitor kinerja mereka saat ini, profil risiko, dan prospek kinerja. Review nasabah yang menyetujui fasilitas-fasilitas kredit baru atau menegaskan kembali atau memodifikasi fasilitas-fasilitas kredit yang ada harus memenuhi persyaratan-persyaratan kebijakan Prinsip-Prinsip Persetujuan Kredit. CRO yang bertanggung jawab memiliki diskresi untuk memvariasi isi dari Review Nasabah dengan melihat risiko-risiko yang ada.

Kredit-kredit bermasalah memiliki potensi kerugian yang lebih tinggi dari biasanya dikarenakan faktor-faktor lain yang kurang mendukung. Manajemen yang aktif untuk kredit-kredit diwajibkan untuk mengembangkan suatu strategi eksposur. Review berkala diperlukan agar manajemen dapat terus menilai potensi risiko dari portofolio di masa yang akan datang.

- iv. **Sistem Pengendalian Intern**  
Dalam melakukan penerapan sistem pengendalian intern untuk risiko kredit, Bank melakukan proses audit internal yang adalah fungsi peninjauan kredit yang independen. Tanggung jawab atas review terhadap proses kredit review dilakukan oleh *Corporate and Investment Bank Credit Review* (CIBCR) JPMC dan tim *Internal Audit*.

**b) Risiko Pasar**

Bank telah menerapkan manajemen risiko pasar secara komprehensif dengan mempertimbangkan kompleksitas serta besarnya eksposur portofolio yang berasal dari aktifitas perdagangan instrumen keuangan yang dipengaruhi oleh pergerakan

- (c) **Credit Risk Monitoring**  
*Once an exposure is incurred, proper monitoring is required through periodic credit reviews. Credit reviews are the primary vehicles for determining risk grades and Loss Given Default (LGD) percentages, reviewing, and re-approving credit exposure to a client and assessing the firm's appetite for additional credit exposure to a client. Reviews constitute the periodic review (usually annually) of a client's financial condition and address their current performance, risk profile, and performance outlook. Credit reviews that approve new credit facilities or reaffirms or modifies existing credit facilities must meet the requirements of the Credit Approval Principles policy. The responsible CO has the discretion to vary the content of the Credit Reviews in light of the risks involved.*

*Non-performing loans have a higher than usual potential for loss, due to a variety of unfavorable factors. Active management of these credits is required to develop an exposure strategy. Periodic review is required for management to continuously assess potential future risk of the portfolio.*

- iv. **Internal Control System**  
*In implementing internal control system for Credit Risk, the Bank implements internal audit process, which is an independent credit review function. The responsibility for reviewing the credit process is shared by JPMC's Corporate and Investment Bank Credit Review (CIBCR) and Internal Audit teams.*

**b) Market risk**

*The Bank has implemented a comprehensive market risk management by considering the complexity and size of the portfolio exposures originating from financial instrument trading activities which are influenced by the movements of interest rate and exchange rate*

tingkat suku bunga dan nilai tukar dalam rangka memastikan terpenuhinya 4 (empat) pilar kerangka manajemen risiko sebagai berikut:

**i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi**

Diskusi atas analisa dan pemantauan risiko pasar telah dilakukan dalam pertemuan berkala Oversight Committee dan Direksi untuk memastikan seluruh isu-isu dan/atau risiko pasar yang timbul telah dilakukan pengkajian secara seksama untuk menilai perlunya langkah-langkah mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko pasar yang masih berada pada tingkat yang dapat diterima.

Satuan kerja manajemen risiko pasar merupakan fungsi kontrol yang independen dan saat ini didukung oleh 1 (satu) sumber daya manusia yang memiliki kompetensi memadai untuk melakukan fungsi pengelolaan risiko pasar. Selain itu, telah terdapat komite manajemen risiko yang tercakup dalam RALCO (*Risk/Asset & Liability Committee*) yang melakukan pertemuan setiap bulan yang diantaranya membahas agenda khusus mengenai perkembangan terakhir eksposur risiko pasar

**ii. Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit**

Bank telah memiliki Market Risk Management Guideline yang mengacu baik kepada ketentuan BI/OJK yang berlaku dan juga ketentuan global dari kantor pusat. Disamping itu Bank juga telah memiliki *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) – Legal Entity Framework* yang berisi kerangka dan tata kelola manajemen risiko suku bunga pada *banking book*. Pelaksanaan review berkala tahunan telah dilakukan terhadap *guideline* dan *framework* tersebut diatas untuk meyakinkan semua hal yang tercakup sudah mencerminkan kondisi yang terkini.

Penetapan limit dilaksanakan melalui proses review berkala dengan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu (1) proyeksi usaha dalam kurun waktu terkait sesuai dengan Rencana Bisnis yang telah disampaikan ke OJK; (2) Historical Limit Utilization selama periode terakhir; serta (3) kapasitas permodalan yang mencakup nilai Value-at-Risk (VaR) serta non-statistical measures atau

*levels in the framework of ensuring the compliance of the 4 (four) pillars of the risk management framework as follows:*

**i. Active Supervision by the Oversight Committee and Directors**

*Discussions on market risk analysis and monitoring have been done in the periodical meetings of the Oversight Committee and Directors to ensure that all issues and/or market risk incurred have been carefully reviewed to assess the needs for adequate mitigation steps so that they do not have impact to market risk profile which is still within the acceptable level.*

*Market risk management unit is an independent control function and currently is supported by 1 (one) human resource who has adequate competence to carry out market risk management function. Additionally, there is a risk management committee covered in RALCO (Risk Asset & Liability Committee) which convenes monthly meetings to discuss such as the special agenda regarding the latest development in market risk exposure.*

**ii. Policy, Procedure and Limit Establishment**

*The Bank has Market Risk Management Guideline which refers to the prevailing BI/OJK regulations as well as the global framework from head office. Additionally, the Bank also has Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) – Legal Entity Framework which contains the risk management framework and governance of IRBB. Annual periodical review has been done to the above guideline and framework to ensure that all matters covered have reflected the current condition.*

*Limit establishment is done through a periodical review process by considering several factors i.e. (1) business projection within the related period according to the Business Plan already submitted to OJK; (2) Historical Limit Utilization during the last period; and (3) capital capacity which covers Value-at-Risk (VaR) and non-statistical measures or sensitivities such as Basis Point Value (BVP), Net Open*



sensitivities seperti *Basis Point Value* (BPV), *Net Open Position* (NOP), dll. Hasil limit review tersebut diajukan dalam pertemuan RALCO untuk memperoleh persetujuan.

**iii. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar**

Bank berfokus pada perdagangan surat berharga pemerintah Republik Indonesia serta instrumen derivatif untuk memenuhi kebutuhan klien dalam hal produk investasi dan lindung nilai (hedging) yang terdiri dari lembaga keuangan, perusahaan multi nasional dan blue-chip companies yang didukung dengan kelengkapan infrastruktur sistem dan kerangka manajemen risiko pasar yang sudah teruji seperti tercermin dari konsistensi pengukuran nilai *Value-at-Risk* (VaR), *Basis Point Value* (BPV), *Net Open Position* (NOP), *Stress Testing* dan *Back Testing* yang dilengkapi dengan sistem informasi manajemen yang handal serta fungsi manajemen risiko pasar yang independen dan sumber daya manusia yang sangat kompeten. Pengukuran dan pemantauan limit eksposur risiko pasar dilakukan melalui besaran nilai *Value-at-Risk* (VaR) yang menggunakan 99% confidence level over a 1-day holding horizon using historical simulation and data-histories over a 1-year look-back period serta besaran non-statistical measures atau sensitivities seperti *Basis Point Value* (BPV) dan *Net Open Position* (NOP) yang dipantau dan dilaporkan secara harian. Sedangkan pelaksanaan *Stress Testing* dan *Back Testing* dilaporkan serta didiskusikan dalam rapat bulanan RALCO untuk meyakinkan kecukupan modal serta akurasi dari pengukuran nilai VaR. Bank menggunakan methodology *Firmwide Stress Infrastructure* (FSI) untuk melakukan *Stress Testing* melalui 11 (sebelas) skenario abnormal namun dapat terjadi serta menghitung potensi kerugian terburuk sedangkan untuk *Back Testing* menggunakan *Actual Clean PnL* sebagai pembanding nilai VaR harian. Disamping itu, Bank juga telah melakukan pengukuran terhadap risiko suku bunga pada *banking book* (*Interest Rate Risk in Banking Book/IRRBB*) melalui besaran *Basis Point Value* (BPV) dan *Economic Value Sensitivity* (EVS) atas portofolio

*Position* (NOP), etc. The result of the limit review is submitted in RALCO meetings on a semi annual basis for approval.

**iii. Process of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control and Market Risk Management Information System**

The Bank is focussed on trading of the Republic of Indonesia securities and derivative instruments to meet the client needs for investment and hedging products involving financial institutions, multi-national companies and blue-chip companies supported by the appropriate tested market risk management system and framework infrastructure such as reflected in the consistency of the measurement of *Value-at-Risk* (VaR), *Basis Point Value* (BPV), *Net Open Position* (NOP), *Stress Testing* and *Back Testing*, equipped with reliable management information system and independent market risk management function as well as very competent human resources. The measurement and monitoring of market risk exposure limit is done via the amount of the *Value-at-Risk* (VaR) using 99% confidence level over a 1-day holding horizon using historical simulation and data-histories over a 1-year look-back period and the amount of the non-statistical measures or sensitivities such as *Basis Point Value* (BPV) and *Net Open Position* (NOP) which are monitored and reported daily. While the *Stress Testing* and *Back Testing* implementations are reported and discussed in the monthly RALCO meeting to ensure the capital adequacy and accuracy of VaR measurement. The Bank uses the *Firmwide Stress Infrastructure* (FSI) methodology to run the *Stress Testing* through 11 (eleven) adverse and abnormal but plausible scenarios to measure the potential losses, while for *Back Testing* uses the *Actual Clean PnL* for comparison with daily VaR figure. Additionally, the Bank has also measured interest rate risk in banking book (*Interest Rate Risk in Banking Book/IRRBB*) via the amount of *Basis Point Value* (BPV) and *Economic Value Sensitivity* (EVS) on the portfolio categorized as banking book such as *Available For Sale* (AFS), loans granted, third party funds, etc.

yang dikategorikan sebagai *banking book* seperti *Available For Sale (AFS)*, pinjaman yang diberikan, dana pihak ketiga, dll. Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar telah berjalan secara memadai melalui penggunaan sistem MaRRS (*Multi Asset Risk and Reporting System*) yang mengintegrasikan seluruh data posisi portofolio risiko pasar yang berasal dari suku bunga dan nilai tukar serta nilai *Value-at-Risk (VaR)* dan non-statistical measures atau sensitivities secara menyeluruh dari berbagai front office/upstream systems yang digunakan. Sistem MaRRS ini berfungsi sebagai sumber data/informasi yang terpercaya untuk proses pelaporan, pemantauan dan analisa terhadap eksposur risiko pasar yang dimiliki Bank.

**iv. Sistem Pengendalian Intern**

Pengawasan terhadap unit yang melakukan pengukuran dan pemantauan atas risiko pasar juga telah dilakukan secara independen oleh control functions yang terkait seperti audit internal untuk meyakinkan kecukupan sistem pengendalian intern dari proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan eksposur risiko pasar.

*The Market Risk Management Information System has been running adequately by using MaRRS system (Multi Asset Risk and Reporting System) which integrates all market risk portfolio position coming from interest rate and FX as well as Value-at-Risk (VaR) and the whole non-statistical measures or sensitivities from various front office/upstream systems in use. This MaRRS system functions as reliable source of data/information for reporting, monitoring and analysis process of the Bank's market risk exposure.*

**iv. Internal Control System**

*The supervision of the unit which measures and monitors market risk has also been done independently by the related control functions such as internal audit to ensure the adequacy internal control system of the identification, measurement and monitoring process of the market risk exposure..*

**c) Risiko Operasional**

**i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi**

Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko operasional yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank. Untuk pengawasan Direksi, *Branch Management committee (BMC)* melakukan pertemuan secara berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh Direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk hal-hal yang bisa berpotensi risiko terhadap operasional perusahaan, berdasarkan eskalasi hasil pembahasan sebelumnya secara menyeluruh di rapat *Location Operating Committee (LOC)*. Untuk pengawasan *Oversight Committee*, rapat *Oversight Committee* diadakan setiap kuartal, dimana anggota komite

**c) Operational risk**

**i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors**

*In the case of the implementation of the supervision function, the Oversight Committee and Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including identifiable operational risk and mitigation measures required so that they will not have impact to the Bank's risk profile. For Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) convenes periodical monthly meetings, which are attended by all members of Directors and the Bank's executive officers. The discussion topics include the matters which have the potential to cause risk to the company's operations, escalated from the Location Operating Committee (LOC) meeting. For the supervision by the Oversight Committee, Oversight Committee meetings are held every quarter, and the members of the committee obtain the progress reports of the operational*

tersebut mendapatkan laporan progress pelaksanaan operasional, antara lain progress rencana IT *On-Shoring*, progress implementasi aplikasi baru, dan progress project yang dilakukan terkait adanya peraturan baru.

Lain daripada itu, juga terdapat Control Committee di level regional yang memantau tingkat risiko operasional, termasuk melakukan eskalasi atas temuan risiko tersebut ke unit bisnis terkait serta *Regional Risk Committee*. Hal-hal yang dirasa memiliki level risiko cukup tinggi, masalah tersebut juga perlu di eskalasi kepada *Firm-wide Control Committee* (FCC) untuk di bahas lebih lanjut guna mendapatkan solusi pemecahan masalah terbaik.

**ii. Kebijakan, prosedur dan Penetapan Limit**

Bank beroperasi dengan efektif dan baik dengan mengacu pada kebijakan, prosedur dan peraturan yang berlaku, dan dibawah pengawasan tim manajemen regional, serta didukung oleh infrastruktur yang memadai.

*Location Operating Committee* (LOC)/ *Infrastructure Forum* yang diketuai oleh *Senior Country Business Manager* (SCBM) bertanggung jawab atas pengawasan dan pengendalian risiko operasional dalam bank. Pertemuan LOC diadakan berkala setiap kuartal, dengan pembahasan termasuk review risiko operasional terkait perubahan peraturan.

Bank terus mengawasi secara ketat mengenai batasan / limit dalam penanganan transaksi di setiap unit operations. Manajer Operasi di setiap unit tersebut bertanggung-jawab dalam melakukan eskalasi kepada atasan mereka masing dan SCBM jika terdapat masalah dalam transaksi tersebut.

**iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko**

Di tingkat regional, Bank memiliki *Operational Risk Management Framework* (ORMF) yang mengatur tata cara pengawasan, identifikasi dan pengukuran (*risk assessment*), serta pengukuran modal, pelaporan dan monitoring terhadap operasional bank

*implementation, such as the progress regarding the IT On-Shoring plan, the progress of the implementation of new applications, and the progress of projects related to the issuance of new regulations.*

*Additionally, there is also Control Committee at regional level which monitors the operational risk level, including the escalating of such risk findings to the related business units and Regional Risk Committee. The items which are considered to have quite high risk level also need to be escalated to Firm-wide Control Committee (FCC) to be discussed further in order to find the best solution to the issues.*

**ii. Policy, procedure and Limit Decision**

*The Bank operates effectively and well by referring to the prevailing policies, procedures and regulations, and under the supervision of regional management team, supported by adequate infrastructure.*

*The Location Operating Committee (LOC) Infrastructure Forum is chaired by the Senior Country Business Manager (SCBM) is responsible for the operational risk supervision and control in the Bank. LOC meetings are held periodically every quarter, with discussions including the operational risk review related to the change of regulations.*

*The Bank continuously supervises closely the limited in handling transactions in each operational unit. The Operational Management in each unit is responsible to escalate to their supervisors and SCBM in the event of issues in such transactions.*

**iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system**

*At regional level, the Bank has Operational Risk Management Framework (ORMF) which regulates the procedure of risk supervision, identification and monitoring (risk assessment), and capital measurement, reporting and monitoring of the*

kami di Indonesia. Setiap unit bisnis dan unit kerja pendukung (*support function*) memiliki tanggung-jawab untuk mengimplementasikan ORMF tersebut. Framework ORMF ini dikomunikasikan secara menyeluruh di semua lapisan bank dalam bentuk kebijakan tata kelola risiko operasional (*Operational Risk Governance Policy*).

Sehingga di dalam negeri, dalam hal identifikasi, pengukuran, pengawasan dan pengendalian risiko operasional, Bank setiap bulan telah melaksanakan fungsi pengawasan kegiatan operasional melalui rapat triwulanan LOC/ bulanan Infrastruktur yang didalamnya mengagendakan beberapa masalah seperti yang telah disebutkan diatas termasuk pembahasan isu yang berasal dari kegiatan diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi jalannya operasi perusahaan. Bank juga secara rutin telah melakukan kegiatan *Risk Control Self Assessment* (RCSA) melalui *scorecard* risiko operasional dimana dari hasilnya selama periode pelaporan *scorecard* menunjukkan kondisi risiko operasional yang tergolong rendah.

**iv. Sistem pengendalian intern**

Dalam hal penerapan kebijakan sumber daya manusia, selama tahun 2016 ini tidak terdapat laporan adanya kegiatan fraud dan hal-hal lain yang secara signifikan dapat mempengaruhi jalannya kegiatan operasional bank. Salah satu bentuk mitigasi operasional dalam hal ini, Bank secara konsisten dan terus menerus melakukan kegiatan yang mendorong karyawan untuk memperhatikan *code of conduct* melalui kegiatan training yang bersifat wajib.

Pengawasan ketat juga dilakukan di setiap lini organisasi untuk memastikan bahwa setiap karyawan (*front-line* maupun *support/back-office*) harus taat dan mampu melakukan tugas dan tanggungjawabnya yang dapat memitigasi risiko operasional perusahaan.

Pada saat yang bersamaan, bank juga memiliki team control di level regional (bernama *Location Control Officer*) yang mendukung SCBM dan menyerahkan eksposur risiko operasional kepada rapat komite LOC/ Infrastruktur.

*operations of our Bank in Indonesia. Each business unit and supporting unit (support function) has the responsibilities to implement such ORMF. This ORMF framework is communicated across the firm through the Operational Risk Governance policy.*

*Locally, in the case of operational risk identification, measurement, supervision and control, every month the Bank carries out the supervision function of the operational activities via the LOC quarterly meetings/ Infrastructure monthly meetings, which have the agenda of several issues such as stated above, including the discussion of the issues originating from the activities outside the company which can influence the company's operations. The Bank has regularly carried out Risk Control Self-Assessment (RCSA) activities via operational risk scorecard, the result of which during the reporting period shows a low operational risk condition.*

**iv. Internal Control System**

*In the case of the implementation of human resources policy, during the year 2016, there is no report of any fraud or other issues which can significantly influence the Bank's operational activities. One of the form of operational mitigation in this case is, the Bank consistently and continuously carries out the activities which support the employees to pay attention to the code of conduct via mandatory training activities.*

*Strict supervision is also done in each organization line to ensure that each employee (front-line or support/back-office) shall abide by and is able to carry out this duties and responsibilities which can mitigate the company's operational risk.*

*At the same time, we have Controls Team at the regional level (called Location Control Officer) who supports the SCBM and circulates the operational risk exposures to the LOC/ Infrastructure meeting on monthly basis for review and escalation as required.*

Seperti yang telah disinggung juga sebelumnya diatas, bank juga memiliki *scorecard* risiko operasional yang pada intinya adalah rangkuman dari seluruh metrik risiko operasional yang di bahas di dalam rapat komite LOC/ Infrastruktur.

Untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis bank berlangsung secara terus menerus tanpa mengalami gangguan Bank juga memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) yang dilakukan secara konsisten dan didukung dengan ketersediaan infrastruktur dan prosedur yang memadai.

*As mentioned previously also, we have operational risk scorecard which is essentially a summary of all the operational risk metrics within a Location for review during LOC/ Infrastructure meeting.*

*To ensure that the Bank's business activities run continuously without interruption, the Bank also has Business Continuity Plan (BCP) which is carried out consistently and supported by the adequate availability of infrastructure and procedure.*

#### **d) Risiko Likuiditas**

Risiko Likuiditas risiko adalah risiko dimana JPMorgan Chase & Co. ("Perusahaan"), termasuk JPMCB, N.A., Kantor Cabang Jakarta ("Kantor Cabang"), tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktual dan kontinjen atau tidak memiliki jumlah, komposisi dan tenor pendanaan dan likuiditas yang memadai untuk mendukung aset dan kewajiban.

##### **Pengawasan Risiko Likuiditas**

Perusahaan memiliki fungsi pengawasan risiko likuiditas yang tujuan utamanya adalah untuk melakukan penilaian, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko likuiditas di seluruh Perusahaan, termasuk Kantor Cabang. Pengawasan risiko likuiditas dikelola secara khusus oleh *Firmwide Liquidity Risk Oversight* group. Chief Investment Office ("CIO"), Treasury and Corporate ("CTC") Chief Risk Officer ("CRO"), yang melapor kepada CRO, sebagai bagian dari fungsi independen manajemen risiko, memiliki tanggung jawab untuk pengawasan risiko likuiditas Perusahaan termasuk namun tidak terbatas pada:

- Menentukan dan memantau limit dan indikator;
- Mendefinisikan, memantau, dan melaporkan *internal firmwide* dan *material legal entity liquidity stress tests*, serta memantau dan melaporkan *regulatory defined liquidity stress testing*;
- Memantau dan melaporkan posisi likuiditas, pergerakan neraca, dan aktivitas pendanaan;
- Melakukan analisis *ad hoc* untuk mengidentifikasi potensi risiko likuiditas yang muncul.

##### **Tata Kelola dan Pengukuran Risiko**

#### **d) Liquidity risk**

*Liquidity risk is the risk that JPMorgan Chase & Co. ("the Firm"), including the JPMCB, N.A., Jakarta Branch ("the Branch"), will be unable to meet its contractual and contingent obligations or that it does not have the appropriate amount, composition and tenor of funding and liquidity to support its assets and liabilities.*

##### **Liquidity Risk Oversight**

*The Firm has a liquidity risk oversight function whose primary objective is to provide assessment, measuring, monitoring, and control of liquidity risk across the Firm, including the Branch. Liquidity risk oversight is managed through a dedicated Firmwide Liquidity Risk Oversight group. The Chief Investment Office ("CIO"), Treasury and Corporate ("CTC") Chief Risk Officer ("CRO"), who reports to the CRO, as part of the independent risk management function, has responsibilities for Firmwide Liquidity Risk Oversight. Liquidity Risk Oversight's responsibilities include but are not limited to:*

- *Establishing and monitoring limits and indicators;*
- *Defining, monitoring, and reporting internal firmwide and material legal entity liquidity stress tests, and monitoring and reporting regulatory defined liquidity stress testing;*
- *Monitoring and reporting liquidity positions, balance sheet variances, and funding activities;*
- *Conducting ad hoc analysis to identify potential emerging liquidity risks.*

##### **Risk Governance and Measurement**

Beberapa komite khusus yang bertanggung jawab untuk tata kelola likuiditas adalah *firmwide Asset-Liability Committee* (“ALCO”) dan termasuk juga *line of business and regional ALCOs*, serta *CTC Risk Committee*. Selain itu, *Directors Risk Policy Committee* (“DRPC”) meninjau dan merekomendasikan kepada Dewan Direksi, untuk persetujuan resmi, atas toleransi risiko likuiditas, strategi likuiditas dan kebijakan likuiditas Perusahaan setidaknya setiap tahun sekali. Pengawasan risiko likuiditas untuk Kantor Cabang dikelola oleh *Indonesia Risk, Asset & Liability Committee* (“RALCO”), yang diketuai secara bersama oleh Senior Country Officer and Chief Risk Officer. Sebagaimana diatur dalam *Indonesia RALCO Term of Reference*, apabila dibutuhkan, beberapa hal dapat dieskalasikan dari *Indonesia RALCO* ke *Indonesia Branch Management Committee* atau *Asia Pacific Risk Committee*.

#### **Stress Testing Internal**

*Liquidity stress tests* dimaksudkan untuk menjamin kecukupan likuiditas untuk Kantor Cabang dalam berbagai skenario yang buruk, termasuk skenario yang dianalisis sebagai bagian dari *resolution and recovery planning* Perusahaan. Skenario stress dibuat untuk *JPMorgan Chase & Co. (“Parent Company”)* dan *material legal entities* dari Perusahaan, termasuk Kantor Cabang, secara rutin dan *ad hoc stress test* dilakukan, apabila diperlukan, dalam menanggapi *market events* atau masalah tertentu.

*Liquidity stress tests* mengasumsikan semua kewajiban kontraktual dari Kantor Cabang terpenuhi dan mempertimbangkan berbagai akses terhadap *unsecured* dan *secured funding markets*, *estimated non-contractual* dan *contingent outflows* serta potensi kendala dalam ketersediaan dan pengalihan likuiditas antara yurisdiksi dan *material legal entities* seperti batasan peraturan, hukum, atau lainnya. Asumsi atas *liquidity outflow* dimodelkan sepanjang rentang waktu tertentu dan mempertimbangkan baik *market stress* maupun *idiosyncratic stress*. Hasil *stress test* dipertimbangkan dalam perumusan rencana dan penilaian pendanaan dari posisi likuiditas bagi Perusahaan termasuk Kantor Cabang. *Parent Company* bertindak sebagai sumber pendanaan bagi Perusahaan melalui penerbitan saham dan hutang jangka panjang, serta *JPMorgan Chase Holdings LLC (“the IHC”)* menyediakan bantuan pendanaan untuk kesinambungan operasional dari *Parent*

*Specific committees responsible for liquidity governance include firmwide Asset-Liability Committee (“ALCO”) as well as line of business and regional ALCOs, and the CTC Risk Committee. In addition, the Directors Risk Policy Committee (“DRPC”) reviews and recommends to the Board of Directors, for formal approval, the Firm’s liquidity risk tolerances, liquidity strategy and liquidity policy at least annually.*

*Liquidity Risk Oversight for the Branch is governed by Indonesia Risk, Asset & Liability Committee (“RALCO”), co-chaired by the Senior Country Officer and Chief Risk Officer. As governed by the Indonesia RALCO Term of Reference, where required, matters will be escalated from Indonesia RALCO to Indonesia Branch Management Committee or Asia Pacific Risk Committee.*

#### **Internal Stress Testing**

*Liquidity stress tests are intended to ensure sufficient liquidity for the Branch under a variety of adverse scenarios, including scenarios analyzed as part of the Firm’s resolution and recovery planning. Stress scenarios are produced for JPMorgan Chase & Co. (“Parent Company”) and the Firm’s material legal entities, including the Branch, on a regular basis and ad hoc stress tests are performed, as needed, in response to specific market events or concerns.*

*Liquidity stress tests assume all of the Branch’s contractual obligations are met and take into consideration varying levels of access to unsecured and secured funding markets, estimated non-contractual and contingent outflows and potential impediments to the availability and transferability of liquidity between jurisdictions and material legal entities such as regulatory, legal, or other restrictions. Liquidity outflow assumptions are modelled across a range of time horizons and contemplate both market and idiosyncratic stress. Results of stress tests are considered in the formulation of the Firm’s, including the Branch’s, funding plan and assessment of its liquidity position. The Parent Company acts as a source of funding for the Firm through stock and long-term debt issuances, and JPMorgan Chase Holdings LLC (“the IHC”) provides funding support to the ongoing operations of the Parent Company and its subsidiaries, as*

Company dan subsidiary nya apabila diperlukan. Perusahaan memelihara likuiditas pada Parent Company dan the IHC, selain likuiditas yang dipelihara pada operating subsidiaries, pada tingkat yang cukup untuk mematuhi liquidity risk tolerances dan persyaratan minimum likuiditas, untuk pengelolaan pada periode stress dimana akses terhadap sumber-sumber pendanaan yang normal terganggu.

### **Pengelolaan likuiditas**

Treasury and CIO bertanggung jawab untuk pengelolaan likuiditas. Tujuan utama dari pengelolaan likuiditas yang efektif adalah untuk memastikan bahwa core businesses dan material legal entities dari Perusahaan mampu beroperasi untuk mendukung kebutuhan klien, memenuhi kewajiban kontraktual dan kontinjen baik melalui siklus ekonomi normal maupun dalam situasi stres, dan mengelola funding mix secara optimal serta ketersediaan sumber likuiditas. Perusahaan mengelola likuiditas dan pendanaan dengan menggunakan pendekatan sentralisasi dan global di seluruh entities, dengan mempertimbangkan profil likuiditas saat ini dan potensi perubahan dari waktu ke waktu, untuk mengoptimalkan sumber dan penggunaan likuiditas.

Dalam konteks pengelolaan likuiditas Kantor Cabang, Treasury and CIO bertanggung jawab untuk:

- Menganalisis dan memahami karakteristik likuiditas dari lini usaha serta aset dan kewajiban Kantor Cabang, dengan memasukan faktor batasan hukum, peraturan dan operasional;
- Mendefinisikan dan memantau strategi, kebijakan, pedoman likuiditas, serta country addendum dari firmwide Contingency Funding Plan ("CFP");
- Mengelola likuiditas dalam lingkup persyaratan peraturan serta limit dan indikator internal;
- Menetapkan transfer pricing sesuai dengan karakteristik likuiditas dari neraca aset dan kewajiban serta off-balance sheet items tertentu.

### **Contingency Funding Plan**

CFP dari Perusahaan, yang direview oleh firmwide ALCO dan disetujui oleh DRPC, adalah merupakan kompilasi dari prosedur dan action plans untuk pengelolaan likuiditas dalam situasi stres (termasuk Kantor Cabang).

necessary. The Firm maintains liquidity at the Parent Company and the IHC, in addition to liquidity held at the operating subsidiaries, at levels sufficient to comply with liquidity risk tolerances and minimum liquidity requirements, to manage through periods of stress where access to normal funding sources is disrupted.

### **Liquidity Management**

Treasury and CIO is responsible for liquidity management. The primary objectives of effective liquidity management are to ensure that the Firm's core businesses and material legal entities are able to operate in support of client needs, meet contractual and contingent obligations through normal economic cycles as well as during stress events, and to manage an optimal funding mix and availability of liquidity sources. The Firm manages liquidity and funding using a centralized, global approach across its entities, taking into consideration both their current liquidity profile and any potential changes over time, in order to optimize liquidity sources and uses. In the context of the Branch's liquidity management, Treasury and CIO is responsible for:

- Analyzing and understanding the liquidity characteristics of the lines of business and the Branch's assets and liabilities, taking into account legal, regulatory and operational restrictions;
- Defining and monitoring the Branch's liquidity strategies, policies, guidelines, and country addendum to firmwide Contingency Funding Plan ("CFP");
- Managing liquidity within regulatory requirements and internal limits and indicators;
- Setting transfer pricing in accordance with underlying liquidity characteristics of balance sheet assets and liabilities as well as certain off-balance sheet items.

### **Contingency Funding Plan**

The Firm's CFP, which is reviewed by firmwide ALCO and approved by the DRPC, is a compilation of procedures and action plans for managing liquidity through stress events (including the Branch). The Branch is an

Kantor Cabang merupakan bagian integral dari kerangka *firmwide* CFP. CFP mengidentifikasi sumber-sumber alternatif likuiditas kontinjen yang tersedia untuk Perusahaan (termasuk Kantor Cabang) dalam situasi stres.

*Treasury and CIO* memelihara *country addendum* dari *firmwide* CFP, yang direview dan disetujui oleh Indonesia RALCO.

*integral part of the firmwide CFP framework. The CFP identifies the alternative contingent liquidity resources available to the Firm (including the Branch) in a stress event.*

*Treasury and CIO maintain a country addendum to the firmwide CFP, which is reviewed and approved by the Indonesia RALCO.*

#### e) **Risiko Hukum**

Tujuan utama dari manajemen risiko hukum adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif yang timbul dari dokumentasi, perundang-undangan, dan proses litigasi. Selama periode pelaporan kualitas penerapan manajemen risiko hukum Bank dinilai sangat memadai berdasarkan kerangka manajemen risiko hukum yang sudah berjalan saat ini.

##### i. **Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi**

Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara berkala untuk memastikan masalah-masalah dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko hukum dapat teridentifikasi serta dipastikan adanya langkah-langkah mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko hukum. Unit legal/hukum bekerjasama dengan unit kepatuhan, unit bisnis, konsultan hukum eksternal dan tim manajemen untuk memastikan semua masalah hukum yang timbul sudah dieskalasikan secara memadai kepada unit legal/hukum untuk ditangani dengan baik.

##### ii. **Kebijakan, prosedur dan Penetapan Limit**

Kepala unit legal/hukum ikut secara aktif dalam rapat-rapat komite yang dihadiri oleh anggota pimpinan dan pejabat eksekutif Bank. Strategi manajemen risiko hukum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi manajemen risiko Bank secara keseluruhan, dan tingkat dan toleransi risiko hukum mengacu pada tingkat dan toleransi risiko Bank secara umum. Bank juga melaksanakan prosedur analisa aspek hukum terhadap produk dan aktivitas baru.

##### iii. **Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen**

#### e) **Legal risk**

*The main objective of legal risk management is to minimize the possible negative impact incurred from documentation, law and regulations and litigation process. During the reporting period, the Bank's legal risk management implementation quality is rates to be satisfactory based on the legal risk management framework currently in place.*

##### i. **Active Supervision by Oversight Committee and Directors**

*The Oversight Committee and the Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including legal risk can be identified and adequate mitigation steps are taken so that they will not have impact to the legal risk profile. Legal Unit cooperates with compliance unit, business units, external legal consultant and management team to ensure that all legal issues incurred have been adequately escalated to legal unit to be handled accordingly.*

##### ii. **Policy, procedure and Limit Decision**

*The head of legal unit actively participates in committee meetings attended by the members, head and executive officers of the Bank. The legal risk management strategy is an integral part of the Bank's overall risk management strategy, and the legal risk level and tolerance refer to the Bank's risk level and tolerance in general. The Bank also implements the legal aspect analysis procedure to new products and activities.*

##### iii. **Process of risk identification, measurement, monitoring and control**



#### **risiko**

Identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko hukum Bank merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko hukum yang dilakukan melalui metodologi sebagai berikut:

- (a) Identifikasi terhadap risiko-risiko hukum yang berhubungan dengan (i) dokumentasi yang digunakan oleh Bank, (ii) potensi paparan hukum yang mungkin dihadapi Bank dalam kaitannya dengan produk dan layanan yang ditawarkan di Indonesia, dan (iii) potensi paparan hukum sebagai akibat dari masalah-masalah litigasi yang melibatkan Bank.
- (b) Penilaian atas risiko-risiko hukum termasuk penilaian terhadap kemungkinan terjadinya risiko-risiko hukum serta potensi dampak/konsekuensi yang dapat ditimbulkan.
- (c) Pemantauan secara berkesinambungan termasuk kerjasama dengan unit kepatuhan, unit bisnis, konsultan hukum eksternal dan tim manajemen untuk memastikan semua masalah hukum yang timbul sudah dieskalasikan secara memadai kepada unit legal/hukum untuk ditangani dengan baik.

#### **iv. Sistem pengendalian intern**

Bank melakukan pengawasan risiko hukum melalui pertemuan-pertemuan komite yang dilakukan secara berkala. Namun demikian, unit-unit bisnis serta control functions dapat mengeskalasikan hal-hal yang dianggap dapat menimbulkan risiko hukum kepada unit legal/hukum.

#### **f) Risiko Strategik**

Kualitas penerapan manajemen risiko strategik sangat memadai dimana setiap rencana strategis harus didiskusikan dan diputuskan melalui komite-komite terkait baik di tingkat cabang maupun regional atau kantor pusat, diantaranya melalui proses (*New Business Initiative Approval*) NBIA yang melibatkan seluruh tim yang terkait termasuk tim manajemen risiko. Sedangkan dari sisi

#### **as well as risk management information system**

*The Bank's legal risk identification, measurement, monitoring and control are the main parts of the legal risk management implementation process done via the following methodology:*

- (a) Identification of legal risks related to (i) documentation used by the Bank, (ii) potential legal exposure which may be encountered by the Bank in connection with the products and services offered in Indonesia, and (iii) potential legal exposure as a consequence of the litigation issues involving the Bank.*
- (b) Assessment of legal risks including the assessment of the possibility of the occurrence of the legal risks and the potential impact/consequence which may occur.*
- (c) Sustainable monitoring including cooperation with compliance unit, business units, external legal consultant and management team to ensure that all legal issues incurred have been adequately escalated to legal unit to be handled accordingly.*

#### **iv. Internal Control System**

*The Bank supervises the legal risks by holding periodical committee meetings. However, business units and control functions can escalate matters which are deemed to be able to create legal risks to legal unit..*

#### **f) Strategic risk**

*The quality of strategic risk management implementation is very adequate, in which each strategic plan has to be discussed and decided via the related committees at branch or regional level or head office, such as via NBIA process which involves all related teams, including risk management team. While on the consistency of the implementation of risk*

konsistensi pelaksanaan kerangka manajemen risiko, telah dilakukan pemantauan melalui *Risk Control Self Assessment* yang didukung dengan sistem informasi manajemen yang handal serta sumber daya manusia yang sangat kompeten.

**i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi**

Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko strategi yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

Untuk pengawasan Direksi, *Branch Management Committee* (BMC) melakukan pertemuan secara berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh Direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk Rencana Bisnis Bank (RBB), serta progress kinerja bank sebagai hasil dari implementasi atas strategi-strategi yang telah direncanakan di awal tahun.

Untuk pengawasan *Oversight Committee*, *Oversight Committee* melakukan review dan memberikan tanggapan, serta bewenang menyetujui strategi dan rencana kegiatan bisnis Bank yang tertuang dalam dokumen Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disampaikan oleh pihak Manajemen Bank, dimana sebelumnya RBB tersebut telah dibahas dan disetujui dalam rapat BMC. Selain itu, setiap kuartal anggota *Oversight Committee* mendapatkan laporan atas kegiatan pelaksanaan rencana bisnis bank dari para Direksi dan memberikan arahan yang diperlukan apabila terdapat perubahan dalam hal strategi bisnis Bank.

**ii. Kebijakan, prosedur dan Penetapan Limit**

Bank telah memiliki serangkaian kebijakan untuk menentukan indikator kinerja agar dapat melihat posisi kompetitif bank di dalam industri dengan cara memasukkan beberapa faktor seperti kondisi ekonomi, perkembangan produk, teknologi, dsb.

Manajemen risiko strategis yang efektif adalah merupakan tanggung-jawab setiap lini bisnis. *New Business Initiative*

*management framework, monitoring has been done via Risk Control Self-Assessment, supported by reliable management information system and very competent human resources.*

**i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors**

*In the case of the implementation of supervision function, the Oversight Committee and the Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including identifiable strategic risk and the mitigation steps requires so that they do not have impact to the Bank's risk profile.*

*For the Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) holds periodical monthly meetings, which are attended by all Directors and the Bank's executive officers. The discussion topics include the Bank's Business Plan (RBB), and the Bank's performance progress as the result of the implementation of the strategies planned at the beginning of the year.*

*For the Oversight Committee supervision, the Oversight Committee reviews and gives responses, as well as is authorized to approve the strategy and plan of the Bank's business activities written in the Bank's Business Plan (RBB) documents sent by the Bank's Management, and the RBB has been previously discussed and approved in BMC meetings. Additionally, every quarter the members of the Oversight Committee receive reports on the implementation of the Bank's business plan from the Directors and give the required guidance if there is a change in the Bank's business strategy.*

**ii. Policy, procedure and Limit Decision**

*The Bank already has a series of policies to decide performance indicators in order to see the Bank's competitive position in the industry by entering several factors such as economic condition, product development, technology, etc.*

*Effective strategic risk management is the responsibility of each business line. New Business Initiative Approval (NBIA) is*

*Approval* (NBIA) adalah proses global terkait penelaahan dan persetujuan risiko, yang dilaksanakan sesuai dengan kerangka yang telah disediakan secara global. Tujuan dari kebijakan dan proses yang dibuat tersebut adalah untuk memfasilitasi inovasi yang memperhatikan level risiko dan dapat mengikuti kebutuhan pasar, serta dapat menjamin bahwa risiko tersebut dapat diukur dengan tepat.

*Senior Country Officer* (SCO) Indonesia memainkan peran penting dalam membuat Rencana Bisnis Bank (RBB). Proses pembuatan rencana tersebut juga melibatkan berbagai pimpinan lini bisnis, serta seluruh risiko terkait juga akan dibahas di dalam rapat BMC dan / atau rapat Komite Risiko lainnya jika diperlukan.

Setiap tahunannya, RBB untuk 3 tahun mendatang perlu dibuat oleh Bank, termasuk memperhitungkan rencana pertumbuhan bisnis kedepan dan strategi bisnis itu sendiri. Faktor ekonomi eksternal juga diperhitungkan saat pembuatan rencana pertumbuhannya. Proses ini dimulai oleh tim keuangan dan SCO dengan berkonsultasi dengan berbagai pimpinan lini bisnis. RBB tersebut kemudian akan direview oleh para anggota BMC dan Oversight Committee dan disetujui didalam rapat BMC dan Oversight Committee tersebut.

**iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko**

Fokus utama dalam mengukur risiko bisnis adalah melakukan review berkala atas kinerja bisnis yang di bahas didalam rapat komite manajemen (BMC dan Oversight Committee). Dampak risiko bisnis terhadap modal bank dan risiko strategi di pantau dan dijaga secara hati-hati melalui penerapan *buffer* pada tingkat modal bank dengan juga memperhatikan persyaratan minimum modal yang diperlukan sesuai peraturan yang berlaku. Kecukupan modal bank di evaluasi secara berkala melalui cara *stress testing*, dengan juga memperhatikan proyeksi potensi pertumbuhan kedepannya khususnya terkait pemberian pinjaman kepada nasabah dan asset tertimbang menurut risiko.

*a global process related to risk review and approval done in accordance with the framework globally provided. The purpose of the policy and process is to facilitate innovation by considering the risk level and can follow market requirements, as well as ensure that such risks can be accurately measured.*

*Senior Country Officer* (SCO) Indonesia plays an important role in making the Bank's Business Plan (RBB). The process of making the plan also involves various business line heads, and all related risks shall also be discussed in the BMC meetings and/or other Risk Committee meetings if required.

*Annually, RBB for the next 3 years need to be issued by the Bank, including a plan for future business growth and strategy of the business itself. External economic factor is also considered when making the plan for growth. The process is started by the financial team and SCO in consultation with various head of business lines. The RBB will then be reviewed by the BMC and Oversight Committee members and approved in the respective BMC and Oversight Committee meetings.*

**iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system**

*The main focus in measuring business risk is to carry out periodical review of the business performance discussed in management committee meetings (BMC and oversight Committee). The impact of business risk to the Bank's capital and strategic risk is monitored and carefully maintained via the implementation of buffer in the Bank's capital size by also taking into account the required minimum capital requirement according to the prevailing regulation. The Bank's capital adequacy is evaluated periodically via stress testing, and also by considering the future potential growth projection, particularly related to lending to customers and risk weighted assets.*

Secara keseluruhan, dalam hal pelaksanaan tata kelola risiko atau risk governance, Bank memiliki *Branch Management Committee* (BMC) yang merupakan forum pertemuan bulanan anggota pimpinan cabang dan para pejabat eksekutif bank untuk memastikan antara lain bahwa kegiatan bisnis dan progress kinerja bank telah sejalan dengan rencana bisnis bank dan strategi-strategi yang telah direncanakan di awal tahun.

Setiap kuartal, pihak Manajemen Bank bertemu dengan anggota Oversight Committee untuk membahas berbagai isu terkait bisnis bank termasuk dalam hal kegiatan strategis bank.

**iv. Sistem pengendalian intern**

Manajemen Perusahaan memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang memadai untuk mencapai tujuan perusahaan. Tiap level di lini organisasi perusahaan sudah bekerja sejalan dengan apa yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank. Secara rutin pimpinan cabang bertemu dengan karyawan untuk menyampaikan pencapaian dan rencana bisnis ke depan dalam bentuk *TownHall* meeting.

**g) Risiko Kepatuhan**

Tujuan utama dari manajemen risiko kepatuhan adalah memastikan proses manajemen risiko untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku Bank yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selama periode pelaporan, kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan Bank dinilai memadai, hal ini tercermin diantaranya dari budaya manajemen risiko kepatuhan yang kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi, pemahaman serta *awareness* yang baik mengenai manajemen risiko kepatuhan dan fungsi manajemen risiko kepatuhan telah memiliki tanggung-jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik.

**i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi**

Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko kepatuhan

*As a whole, in the implementation of risk governance, the Bank has Branch Management Committee (BMC) which is a monthly meeting forum of members of branch management and the Bank's executive officers to ensure such as the business activities and the Bank's performance progress have been in line with the Bank's business plan and strategies planned at the beginning of the year.*

*On quarterly basis, the Bank's Management meets with the members of the Oversight Committee to discuss various issues related to the Bank's business including the Bank's strategic activities.*

**iv. Internal Control System**

*The Company's management ensures the availability of adequate human resources to achieve the company's objective. At each level in the organization lines, the Company has been working in accordance with the plan determined in the Bank's Business Plan. The head of the branch regularly meets with the employees to inform them of the achievement and business plan in the future in the form of Town Hall meeting..*

**g) Compliance risk**

*The main purpose of compliance risk management is to ensure the risk management process to minimize the possible negative impact of the Bank's behaviour which deviates or violates the generally applicable standard, regulations and/or the prevailing law and regulations. During the reporting period, the quality of the Bank's compliance risk management implementation is assessed adequate, as reflected such as in the strong compliance risk management culture which has been internalized well at all levels of organization, good understanding and awareness regarding compliance risk management and compliance risk management function already has clear responsibilities and has been running well.*

**i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors**

*The Oversight Committee and Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including compliance risk can be*

dapat teridentifikasi serta dipatikan adanya langkah-langkah mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko kepatuhan. Direktur Kepatuhan setiap saat melakukan kerjasama dengan unit-unit bisnis dan control functions lainnya untuk memastikan terciptanya budaya kepatuhan di semua level organisasi Bank, serta mengirimkan laporan pelaksanaan tugasnya kepada *Senior Country Officer* dan *Oversight Committee* secara berkala.

Satuan kerja kepatuhan Bank merupakan fungsi kontrol yang independen dan saat ini didukung oleh 4 (empat) sumber daya manusia yang memiliki kompetensi memadai untuk melakukan fungsi pengelolaan risiko kepatuhan termasuk Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

Sedangkan dari sisi konsistensi pelaksanaan kerangka manajemen risiko kepatuhan, telah dilakukan pemantauan melalui Risk Control Self Assessment yang didukung dengan sistem informasi manajemen yang baik. Penerapan dari 7 *core practices* diwujudkan melalui penilaian risiko kepatuhan serta kecukupan kontrol yang ada sebagai bagian dari review atas proposal produk dan aktivitas serta kebijakan dan prosedur baru, maupun sebagai bagian dari review berkala atas produk dan aktivitas yang sudah ada termasuk review atas kebijakan dan prosedur yang terkait.

Satuan kerja kepatuhan juga secara aktif mengikuti perkembangan kepatuhan melalui keanggotaan serta diskusi-diskusi yang diselenggarakan oleh FKDKP, Perbina, ASPI serta IFEMC.

**ii. Kebijakan, prosedur dan Penetapan Limit**

Kantor Pusat Bank telah menerapkan Global Compliance Program yang menetapkan kerangka kerja Kepatuhan meliputi 3 *Core Building Blocks* dan 7 *Core Practices*. Satuan Kerja Kepatuhan terus mewujudkan budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi, Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan ikut secara aktif dalam rapat-rapat komite yang dihadiri anggota pimpinan dan pejabat eksekutif Bank, serta fungsi pengawasan kepatuhan yang dilakukan oleh Oversight Committee melalui pertemuan rutin berkala

*identified and to ascertain adequate mitigation steps so that they do not have impact to the compliance risk profile. The Compliance Director at any time cooperates with business units and other control functions to ensure the creation of compliance culture at all levels of organization of the Bank, and regularly sends report regarding the implementation of his duties to the Senior Country Officer and Oversight Committee.*

*The Bank's compliance unit is an independent control function and currently is supported by 4 (four) human resources with adequate competence to carry out compliance risk management function, including Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing.*

*While on the consistency of the implementation of compliance risk management framework, monitoring has been done via Risk Control Self-Assessment, supported by good management information system. The implementation of the 7 core practices is created by compliance risk assessment and the existing adequate control as part of the review of product and activity proposals as well as new policies and procedures, and as part of the periodical review of the existing products and activities including the re view of the related policies and procedures.*

*Compliance unit also actively follows the development of compliance via membership and discussions held by FKDKP, Perbina, ASPI and IFEMC.*

**ii. Policy, procedure and Limit Decision**

*The Bank's Head Office has determined a Global Compliance Program which determines the Compliance work framework covering 3 Core Building Blocks and 7 Core Practices. Compliance Unit continues to create compliance culture at all levels of organization, the Director in charge of Compliance function actively participates in committee meetings, attended by the Bank's head and executive officers, and the compliance supervision function done by the Oversight Committee via regular meetings with the Bank's Head. In the implementation, the Bank already has*

dengan Pimpinan Bank. Dalam pelaksanaannya Bank telah memiliki beberapa kebijakan dan prosedur internal sebagai panduan pelaksanaan fungsi kepatuhan seperti *Anti-Money Laundering, Chinese Walls, Compliance Manuals, Data Privacy, Personal Investment/Trading and Supervisory Procedures*. Bank juga telah melakukan review tahunan atas *Compliance Manual* dan *Global AML Policy Supplement - JPMCB Jakarta Branch – Indonesia* yang berisi berbagai pengaturan dan kebijakan yang berlaku bagi semua karyawan Bank di Indonesia.

**iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko**

Untuk mengelola risiko kepatuhan dari rencana onshoring, Bank senantiasa melakukan diskusi yang mendalam dengan Kantor Regional dan Kantor Pusat terkait dengan scoping terhadap aplikasi-aplikasi yang masuk dalam Rencana Onshoring Bank berdasarkan pengertian serta interpretasi Bank. Sebagai tindak lanjut dari penerbitan peraturan OJK tentang Penerapan Manajemen Risiko Teknologi Informasi, Bank telah melakukan revisi atas Rencana Onshoring dan pemetaan aplikasi dan disampaikan ke OJK di akhir bulan Januari 2017. Saat ini Bank tengah melakukan diskusi dengan KPS-IT dari Otoritas Jasa Keuangan terkait dengan finalisasi serta implementasi Rencana Onshoring di tahun 2017.

Bank selalu melakukan peningkatan kemampuan di satuan kerja kepatuhan di area APU/PPT, melalui training kepada MLRO terkait dengan proses yang dilakukan di kantor regional, penyusunan prosedur tentang tugas MLRO terkait dengan alert level 1 dan 2, serta revisi atas *AML Global Policy Supplement*.

**iv. Sistem pengendalian intern**

Bank melakukan pengawasan risiko kepatuhan melalui pertemuan-pertemuan komite yang dilakukan secara periodik. Namun demikian, unit-unit bisnis serta control functions dapat mengeskalasikan hal-hal yang dianggap dapat menimbulkan risiko kepatuhan kepada Satuan Kerja Kepatuhan.

*several internal policies and procedures as guidance for the implementation of compliance function such as Anti-Money Laundering, Chinese Walls, Compliance Manuals, Data Privacy, Personal Investment/Trading and Supervisory Procedures. The Bank has also carried out the annual review of the Compliance Manual and Global AML Policy Supplement – JPMCB Jakarta Branch – Indonesia which contains various rules and policies prevailing to all the Bank’s employees in Indonesia.*

**iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system**

*In order to manage compliance risk of the on-shoring plan, the Bank always carries out in-depth discussions with Regional Office and Head Office related to the scoping of applications included in the Bank’s On-shoring Plan based on the Bank’s understanding and interpretation. Subsequent to the issuance of OJK regulation concerning the Implementation of Information Technology Risk Management, the Bank has revised its Onshoring Plan and application mapping as well as submitted to OJK at the end of January 2017. Currently, the Bank is discussing with KPS-IT of Otoritas Jasa Keuangan related to the finalisation and implementation of the Onshoring Plan in 2017.*

*The Bank continuously improving the capacity in compliance unit in the area of Anti-Money Laundering/Prevention of Terrorism Financing, via the training of the MLRO related to the process done at regional office, the preparation of procedure regarding the duties of MLRO related to alert levels 1 and 2, and the revision of AML Global Policy Supplement.*

**iv. Internal Control System**

*The Bank supervises the compliance risk via periodical committee meetings. However, business units and control functions can escalate matters deemed to cause compliance risk to Compliance Unit..*

## h) Risiko Reputasi

Kualitas penerapan manajemen risiko reputasi tergolong baik yang tercermin dari kelengkapan kerangka manajemen risiko reputasi yang diantaranya meliputi pengawasan aktif Oversight Committee dan Direksi, dukungan sumber daya manusia yang memadai, dukungan organisasi, ketersediaan prosedur standar operasional yang harus dipatuhi oleh segenap karyawan di semua bagian.

### i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko reputasi yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

Untuk pengawasan Direksi, *Branch Management Committee* (BMC) melakukan pertemuan secara berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh Direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk hal-hal yang bisa berpotensi risiko terhadap reputasi perusahaan.

Untuk pengawasan Oversight Committee, rapat Oversight Committee diadakan setiap kuartal, dimana anggota komite tersebut mendapatkan laporan progress pelaksanaan penanganan berita negatif terhadap bank kami yang sedang berlangsung, jika memang ada.

Lain daripada itu, juga terdapat *Reputational Risk Committee* di level Asia yang memantau aktivitas, khususnya yang memiliki dampak signifikan terhadap reputasi bank, baik hanya terhadap kantor cabang Jakarta maupun terhadap bank secara regional.

### ii. Kebijakan, prosedur dan Penetapan Limit

Sementara itu terkait dengan pelayanan pelanggan, Bank juga telah memiliki seperangkat kebijakan dan prosedur operasional sebagai referensi yang digunakan dalam hal penanganan

## h) Reputational risk

The Bank supervises the compliance risk via periodical committee meetings. However, business units and control functions can escalate matters deemed to cause compliance risk to Compliance Unit.

### i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

*In the case of the implementation of supervision function, the Oversight Committee and Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including reputation risk can be identified and to ascertain adequate mitigation steps so that they do not have impact to the Bank's risk profile.*

*For Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) convenes monthly periodical meeting, attended by all Directors and the Bank's executive officers. The topics for discussion include matters which have the potential to cause risk to the company's reputation.*

*For the supervision of the Oversight Committee, Oversight Committee meetings are convened on quarterly basis, in which the committee members receive reports regarding the progress of the implementation of the handling of the on-going negative news regarding our Bank, if any.*

*Additionally, there is also a Reputational Risk Committee at Asia level which monitors the activities, particularly those which have significant impact to the Bank's reputation, to Jakarta branch office and the Bank on regional basis.*

### ii. Policy, procedure and Limit Decision

*Meantime, in connection with customer service, the Bank also has a series of operational policies and procedures to be used as reference in the event of handling customer complaints which have been in line with the prevailing law and*

pengaduan dan keluhan nasabah yang telah sejalan dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Hal ini juga didalamnya terkait dengan proses eskalasi yang diperlukan serta penetapan limit atau batas waktu pengaduan yang dijadikan referensi agar segera menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan nasabah paling lama dalam jangka waktu 20 (dua puluh) hari kerja. Bank juga memiliki seperangkat kebijakan dan prosedur terkait tata cara komunikasi untuk mencegah pemberitaan negatif terhadap bank.

Sedangkan pertimbangan mengenai seberapa besar dan kompleks risiko tersebut, akan tergantung dari setiap kasus yang sedang dihadapi. Saat ini Bank mengelola risiko reputasi dengan mengacu kepada panduan dan prosedur reputasi global yang berisi mengenai cara pengelolaan risiko reputasi.

**iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko**

Saat ini Bank telah memiliki kerangka kerja tata kelola manajemen risiko, termasuk kebijakan dan prosedur dalam mengelola risiko reputasi yang diterapkan secara global. Kebijakan tersebut memberikan pengawasan atas struktur pengelolaan untuk mendukung proses identifikasi, eskalasi, pengaturuan dan monitoring dari masalah risiko reputasi bank, termasuk mengatur hal bahwa merupakan tanggung-jawab seluruh karyawan, unit bisnis dan *support* untuk dapat mengerti dan ikut mengawasi efek dari potensi risiko reputasi tersebut terhadap bank ketika melakukan kegiatan bisnis/ operasional bank.

Proses pengelolaan risiko (identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian) dilakukan dengan pendekatan yang berbeda tergantung masalah atau tantangan yang dihadapi. Namun secara umum, proses identifikasi dan pengukuran risiko dilakukan oleh Direksi dengan berkoordinasi dengan bagian Kepatuhan dan Hukum, serta unit bisnis terkait, secara cepat untuk mengantisipasi agar risiko itu tidak bertambah besar dalam kurun waktu singkat.

*regulations. It also includes the necessary escalation process and limit decision or the deadline of the complaints used as reference for immediate follow-up and settlement of the customer complaint, maximum within 20 (twenty) business days. The Bank also has a series of policies and procedures related to the communication method to prevent negative news on the Bank.*

*Judgment of what poses sufficient risk to warrant further review is dependent on the facts of each case and therefore, there can be no definitive checklist. Currently, the Bank manages reputational risk based on global reputational guidelines and procedures which contains the approach in managing the reputational risk.*

**iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system**

*Bank has an established risk management governance framework, including a policy and procedures, for managing reputation risk at the firmwide level. The policy provides oversight of governance infrastructure and process to support consistent identification, escalation, management and monitoring of reputational risk issues firmwide, including responsibility of all employees, LOBs and functions to holistically consider the impact of potential reputation risk to the firm when engaging in any activity.*

*Risk management process (identification, measurement, monitoring and control) is done using difference approach, depending on the issues or challenges faced. In general, however, the process of risk identification and measurement is done by the Directors in coordination with Compliance and Legal divisions, as well as the related business unit, on timely basis to anticipate that the risk does not become bigger within a short period.*



Langkah-langkah perlu segera diputuskan secara tepat dan perlu berkoordinasi dengan tim regional untuk mendapatkan dukungan penuh serta masukan mengenai langkah antisipasinya untuk mengendalikan risiko tersebut, termasuk dalam pengambilan keputusan atas isu-isu terkait risiko reputasi tersebut, serta mitigasinya yang terdapat di setiap kantor cabang. Pemantauan juga dilakukan secara bersama oleh tim lokal (Direksi dan seluruh pihak terkait) dan tim regional.

*Measures need to be decided appropriately and coordinated with regional team to obtain full support and input regarding the anticipated actions to control such risk, including the decision making on the issues related to such reputation risk, as well as the mitigation available in each branch office. Monitoring is also done jointly with the local team (Directors and all related parties) and regional team.*

**iv. Sistem pengendalian intern**

Perusahaan telah memastikan bahwasanya setiap karyawan perlu mematuhi peraturan yang berlaku dengan memastikan adanya Standar Kode Etik Karyawan, antara lain melalui kegiatan training rutin karyawan dalam hal Perilaku Bisnis/*Business Conduct*. Kegiatan ini juga dilakukan melalui pengawasan ketat di setiap lini organisasi untuk memastikan bahwa setiap karyawan (front-line maupun support/back-office) harus taat dan mampu melakukan tugas dan tanggungjawabnya yang dapat memitigasi risiko reputasi perusahaan.

**iv. Internal Control System**

*The Company has ensured that each employee needs to comply with the prevailing regulations by ensuring that there is an Employee Standard Code of Ethic, such as by employee regular training activities in the case of Business Conduct. These activities are also done via strict supervision in each organization line to ensure that every employee (front-line and support/back-office) shall abide by and is able to carry out his duties and responsibilities which can mitigate the company's reputation risk.*

**e. Lampiran**

- 1) Lampiran 1: Laporan Keuangan (PWC)
- 2) Lampiran 2: Permodalan dan Exposur Risiko

**e. Appendix**

- 1) Attachment 1: Financial Report (PWC)
- 2) Attachment 2: Capital and Risk Exposur

Lampiran 1

**LAPORAN KEUANGAN PER POSISI 31 DESEMBER 2016**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – CABANG JAKARTA**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN KEUANGAN/  
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER/*DECEMBER* 2016**

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2016**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. –  
CABANG INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Charles D. Gultom  
Alamat kantor : The Energy Building 6<sup>th</sup> Floor,  
SCBD Lot 11<sup>a</sup> Jl Jenderal  
Sudirman, Kav. 52 – 53  
Jakarta 12130, Indonesia  
Alamat rumah : Raffles Hills blok S-5 No. 11 –  
Cibubur. Jati Karya – Jati  
Sampurna, Bekasi - 17435  
Nomor telepon : (021) 52918000  
Jabatan : *Senior Country Business  
Manager*
2. Nama : Frans Alfian  
Alamat kantor : The Energy Building 5<sup>th</sup> Floor,  
SCBD Lot 11<sup>a</sup> Jl Jenderal  
Sudirman, Kav. 52 – 53  
Jakarta 12130, Indonesia  
Alamat rumah : Jl. Metro Kencana VI Blok Q  
no. 55, Jakarta 14350  
Nomor telepon : (021) 52918000  
Jabatan : *Senior Financial Officer*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia ("Cabang");
2. Laporan keuangan Cabang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Cabang telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Cabang tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Cabang.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Maret/March 2017

Atas nama dan mewakili manajemen Cabang/For and on behalf of the Branch's management

  
JPMorgan Chase Bank, N.A.  
Jakarta Branch

**Charles D. Gultom**  
*Senior Country Business Manager*

**MANAGEMENT STATEMENT REGARDING THE  
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL  
STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2016  
AND FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2016**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. –  
INDONESIA BRANCH**

We, the undersigned:

1. Name : Charles D. Gultom  
Office address : The Energy Building 6<sup>th</sup> Floor,  
SCBD Lot 11<sup>a</sup> Jl Jenderal  
Sudirman Kav. 52 – 53  
Jakarta 12190, Indonesia  
Residential address: Raffles Hills blok S-5 No. 11 –  
Cibubur. Jati Karya – Jati  
Sampurna, Bekasi – 17435  
Phone number : (021) 52918000  
Title : *Senior Country Business  
Manager*
2. Name : Frans Alfian  
Office address : The Energy Building 5<sup>th</sup> Floor,  
SCBD Lot 11<sup>a</sup> Jl Jenderal  
Sudirman Kav. 52 – 53  
Jakarta 12190, Indonesia  
Residential address: Jl. Metro Kencana VI Blok Q  
no. 55, Jakarta 14350  
Phone number : (021) 52918000  
Title : *Senior Financial Officer*

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch (the "Branch");
2. The Branch's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of the Branch has been disclosed in a complete and truthful manner;  
b. The financial statements of the Branch do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for the Branch's internal control systems.

We certify the accuracy of this statement.

  
JPMorgan Chase Bank, N.A.  
Jakarta Branch

**Frans Alfian**  
*Senior Financial Officer*



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

Kami telah mengaudit laporan keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia (“Cabang”) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

*We have audited the accompanying financial statements of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch (the “Branch”), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

***Management’s responsibility for the financial statements***

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

***Auditors’ responsibility***

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*

***Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan***

*Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001*

*T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

### **Opinion**

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of JPMorgan Chase Bank, N.A. –Indonesia Branch as of 31 December 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

JAKARTA  
30 Maret/March 2017

**Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA**  
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0229

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	4	3,783,722	2,636,425	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	1,150,872,127	1,282,240,646	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6,23	51,046,799	96,881,716	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	3,946,399,193	3,397,029,102	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	8	1,989,347,637	5,104,350,217	Marketable securities
Tagihan derivatif	9,23	2,010,231,024	2,876,760,341	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan		8,966,379,310	8,815,088,131	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	10	<u>(123,445,502)</u>	<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
		8,842,933,808	8,815,088,131	
Tagihan akseptasi		-	273,475,931	Acceptance receivables
Pajak dibayar dimuka	15a	76,714,291	35,747,453	Prepaid tax
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 29.836.742 (2015: Rp 97.186.793)	11	4,217,762	10,948,488	Fixed assets - net of accumulated depreciaton of Rp 29,836,742 (2015: Rp 97,186,793)
Aset pajak tangguhan	15e	29,869,316	-	Deferred tax asset
Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	12,23	<u>94,372,864</u>	<u>153,294,619</u>	Other assets and prepayments
<b>JUMLAH ASET</b>		<u>18,199,788,543</u>	<u>22,048,453,069</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT</b>				<b>LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan nasabah	13,23	4,486,797,170	4,641,667,337	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	23	397,294,310	476,487,808	Deposits from other banks
Akrual dan liabilitas lain - lain	17,23	94,733,627	99,726,247	Accruals and other liabilities
Liabilitas akseptasi	23	-	273,475,931	Acceptance payables
Liabilitas pajak kini	15b	48,119,130	34,077,393	Current tax liabilities
Liabilitas pajak lainnya	15c	5,962,947	17,125,605	Other tax liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	15e	-	5,340,984	Deferred tax liabilities
Pinjaman yang diterima	14,23	11,090,314,750	13,106,758,500	Borrowings
Liabilitas derivatif	9,23	2,070,962,886	3,286,565,790	Derivative payable
Liabilitas imbalan kerja	16	<u>43,739,606</u>	<u>37,612,255</u>	Employee benefits liabilities
		18,237,924,426	21,978,837,850	
<b>REKENING KANTOR PUSAT</b>				<b>HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>
Investasi kantor pusat	18	321,860	321,860	Head Office investment
Cadangan program kompensasi berbasis saham	24	73,244,049	62,330,570	Share-based compensation program reserve
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak (Rugi)/laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat	8	(9,352,313)	(6,272,458)	Unrealised losses from changes in fair value of available for sale marketable securities, net of tax
		<u>(102,349,479)</u>	<u>13,235,247</u>	Unremitted (loss)/profit
		<u>(38,135,883)</u>	<u>69,615,219</u>	
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT</b>		<u>18,199,788,543</u>	<u>22,048,453,069</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPRESIF LAIN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME/(EXPENSES)</b>
Pendapatan bunga	19	785,133,064	783,532,647	<i>Interest income</i>
Beban bunga	20,23	<u>(180,866,792)</u>	<u>(231,475,497)</u>	<i>Interest expense</i>
<b>PENDAPATAN BUNGA BERSIH</b>		<u>604,266,272</u>	<u>552,057,150</u>	<b>NET INTEREST INCOME</b>
<b>(BEBAN)/PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>				<b>OTHER OPERATING (EXPENSES)/ INCOME</b>
Provisi dan komisi (Kerugian)/keuntungan transaksi mata uang asing dan bunga dari transaksi derivatif		19,671,995	20,362,661	<i>Fees and commissions (Losses)/gain from foreign exchange and interest on derivative transaction</i>
(Kerugian)/keuntungan penjualan efek-efek - bersih	8	(37,478,305)	101,818,063	<i>(Losses)/gain on sale of marketable securities - net</i>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - bersih	8	(15,529,685)	91,618,005	<i>Unrealised gains/(losses) from the changes in fair value of marketable securities - net</i>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar pinjaman yang diberikan - bersih	10	6,837,670	(59,183,703)	<i>Unrealised gains/(losses) from the changes in fair value of loans - net</i>
Beban umum dan administrasi	21,23	252,219,223	(138,901,816)	<i>General and administration expense</i>
Beban gaji dan imbalan kerja	22,23	(108,923,219)	(108,233,559)	<i>Salaries and employee benefit expense</i>
Pendapatan operasional lainnya	23	(160,467,517)	(156,057,377)	<i>Other operating income</i>
		<u>18,014,204</u>	<u>15,081,670</u>	
		<u>(25,655,634)</u>	<u>(233,496,056)</u>	
<b>PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI</b>		<u>(123,445,502)</u>	<u>-</u>	<b>ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>		<u>455,165,136</u>	<u>318,561,094</u>	<b>NET OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL</b>				<b>NON OPERATING INCOME</b>
Pendapatan lainnya	23	33,606,212	1,883,875	<i>Other income</i>
		<u>33,606,212</u>	<u>1,883,875</u>	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		488,771,348	320,444,969	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	15d	<u>(174,504,300)</u>	<u>(109,599,929)</u>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<u>314,267,048</u>	<u>210,845,040</u>	<b>NET INCOME</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan  
dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial  
statements.*



JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPRESIF LAIN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
<b>LABA BERSIH</b>		314,267,048	210,845,040	<b>NET INCOME</b>
<b>PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengkukuran kembali atas liabilitas imbangan kerja	16	(687,016)	865,354	<i>Remeasurement from employment benefit obligation</i>
Beban pajak terkait	15e	<u>171,754</u>	<u>(216,339)</u>	<i>Related income tax</i>
		<u>(515,262)</u>	<u>649,015</u>	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will be reclassified to profit or loss:</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual		(4,106,473)	(5,760,443)	<i>Unrealised losses on available-for-sale marketable securities</i>
Beban pajak terkait	15e	<u>1,026,618</u>	<u>1,440,111</u>	<i>Related income tax</i>
		<u>(3,079,855)</u>	<u>(4,320,332)</u>	
Penghasilan kompresif lain tahun berjalan		<u>(3,595,117)</u>	<u>(3,671,317)</u>	<i>Other comprehensive income current year</i>
<b>PENGHASILAN KOMPRESIF</b>		<u><u>310,671,931</u></u>	<u><u>207,173,723</u></u>	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan  
dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial  
statements.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

LAPORAN PERUBAHAN  
REKENING KANTOR PUSAT  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES  
IN HEAD OFFICE ACCOUNT  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Investasi kantor pusat/ Statutory investment	Cadangan program kompensasi berbasis saham/ Stock-based compensation program reserve	Kerugian yang belum direalisasi atas efek - efek dalam kelompok tersedia untuk dijual, setelah pajak/ Unrealised losses of available for sale marketable securities, after tax	Laba yang (lebih/ kurang ditransfer/ (Over)/ under remitted earnings	Jumlah/ Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015		<u>321,860</u>	<u>50,193,112</u>	<u>(1,952,126)</u>	<u>(88,960,584)</u>	<u>(40,397,738)</u>	Balance at 1 January 2015
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	210,845,040	210,845,040	Net income for the year
Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan		-	-	-	(109,298,224)	(109,298,224)	Remitted earnings during the year
Cadangan program kompensasi berbasis saham	24	-	12,137,458	-	-	12,137,458	Share-based compensation program reserve
Penghasilan komprehensif lain: Aset keuangan tersedia untuk dijual setelah pajak		-	-	(4,320,332)	-	(4,320,332)	Comprehensive income: Available for sale financial asset, net of tax
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja setelah pajak		-	-	-	649,015	649,015	Remeasurements on employee benefit liabilities, net of tax
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		<u>321,860</u>	<u>62,330,570</u>	<u>(6,272,458)</u>	<u>13,235,247</u>	<u>69,615,219</u>	Balance at 31 December 2015
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	314,267,048	314,267,048	Net income for the year
Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan		-	-	-	(429,336,512)	(429,336,512)	Remitted earnings during the year
Cadangan program kompensasi berbasis saham	24	-	10,913,479	-	-	10,913,479	Share-based compensation program reserve
Penghasilan komprehensif lain: Aset keuangan tersedia untuk dijual setelah pajak		-	-	(3,079,855)	-	(3,079,855)	Comprehensive income: Available for sale financial asset, net of tax
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja setelah pajak		-	-	-	(515,262)	(515,262)	Remeasurements on employee benefit liabilities, net of tax
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016		<u>321,860</u>	<u>73,244,049</u>	<u>(9,352,313)</u>	<u>(102,349,479)</u>	<u>(38,135,883)</u>	Balance at 31 December 2016

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan  
dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial  
statements.

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
<b>Arus kas dari kegiatan operasi</b>				<b>Cash flows from operating activities</b>
Laba bersih		314,267,048	210,845,040	<i>Net income</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba tahun berjalan menjadi kas neto diperoleh dari aktivitas operasi:				<i>Adjustment to reconcile profit for the year to net cash provided by operating activities:</i>
- Beban pajak tangguhan	15e	(34,011,928)	2,979,515	<i>Deferred tax expense -</i>
- Penyusutan	11	9,593,792	11,271,889	<i>Depreciation -</i>
- Liabilitas imbalan kerja	16	11,485,914	10,077,172	<i>Liabilities for employee benefits -</i>
- Beban program kompensasi berbasis saham	24	10,913,479	12,137,458	<i>Share based compensation cost -</i>
- Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	10c	123,445,502	-	<i>Allowance for impairment losses -</i>
- Beban pajak penghasilan badan		160,397,098	82,015,703	<i>Corporate income tax expense -</i>
- Pajak penghasilan cabang		48,119,130	24,604,711	<i>Branch profit tax -</i>
Perubahan modal kerja:				<i>Changes in working capital:</i>
- Efek-efek	8	3,109,380,414	(1,206,906,252)	<i>Marketable securities -</i>
- Tagihan derivatif	9	866,529,317	(1,026,751,371)	<i>Derivative receivables -</i>
- Pinjaman yang diberikan	10	(151,291,179)	(171,769,201)	<i>Loans -</i>
- Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka	12	58,921,755	(72,275,592)	<i>Other assets and prepayments -</i>
- Simpanan nasabah	13	(154,870,167)	188,580,672	<i>Deposits from customers -</i>
- Simpanan dari bank lain		(79,193,498)	71,929,586	<i>Deposits from other banks -</i>
- Liabilitas derivatif	9	(1,215,602,904)	1,345,517,716	<i>Derivative payables -</i>
- Pinjaman yang diterima	14	(2,016,443,750)	796,508,500	<i>Borrowings -</i>
- Liabilitas pajak	15	(11,162,658)	4,650,890	<i>Taxes liabilities -</i>
- Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	17	(4,992,620)	28,567,550	<i>Accruals and other liabilities -</i>
Pembayaran imbalan kerja	16	(6,045,579)	(3,882,073)	<i>Payment of employee benefits</i>
Pembayaran pajak penghasilan		<u>(235,441,329)</u>	<u>(234,655,805)</u>	<i>Income tax paid</i>
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasi</b>		<u>803,997,837</u>	<u>73,446,108</u>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2016**  
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2016**  
(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
<b>Arus kas dari kegiatan investasi</b>				<b>Cash flows from investing activities</b>
Pembelian aset tetap	11	(3,221,562)	(4,259,658)	Acquisition of fixed assets
<b>Arus kas bersih digunakan untuk kegiatan investasi</b>		<u>(3,221,562)</u>	<u>(4,259,658)</u>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>Arus kas dari kegiatan pendanaan</b>				<b>Cash flows from financing activities</b>
Transfer laba		(429,336,512)	(109,298,224)	Earnings remitted
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan</b>		<u>(429,336,512)</u>	<u>(109,298,224)</u>	<b>Net cash flows used in financing activities</b>
<b>Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas</b>		371,439,763	(40,111,774)	<b>Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents</b>
<b>Selisih kurs terhadap kas dan setara kas</b>		1,874,189	10,735,727	<b>Foreign exchange gains/(losses) on cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>		<u>4,778,787,889</u>	<u>4,808,163,936</u>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>		<u>5,152,101,841</u>	<u>4,778,787,889</u>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:</b>				<b>Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:</b>
Kas	4	3,783,722	2,636,425	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	1,150,872,127	1,282,240,646	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	51,046,799	96,881,716	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain	7	3,946,399,193	3,397,029,102	Placement with other banks
		<u>5,152,101,841</u>	<u>4,778,787,889</u>	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

## JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

#### 1. INFORMASI UMUM

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia ("Cabang") didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat No. D.15.6.3.23 tertanggal 17 Juni 1968 dengan nama The Chase Manhattan Bank. Cabang memperoleh izin usaha sebagai bank devisa dari Bank Indonesia dalam Surat Keputusan No. 4/11/KEP.DIR tanggal 19 Juni 1968.

Perubahan nama Cabang terakhir kali menjadi JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/18/KEP.GBI/2004 tanggal 26 Oktober 2004.

Kegiatan utama Cabang adalah pembiayaan korporasi dan treasury.

Cabang berkedudukan di Jakarta dengan alamat Energy Building, lantai 6, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan manajemen Cabang adalah sebagai berikut:

	2016
<i>Branch Manager</i>	Haryanto T. Budiman
<i>Senior Financial Officer</i>	Frans Alfian
Direktur Kepatuhan	IP Widya Margha Putra
Direktur	Sony M. Hassan
Direktur	-
Direktur	Charles D. Gultom <sup>1)</sup>
Direktur	Halim Tjiekian

<sup>1)</sup> Ditunjuk sebagai Direktur berdasarkan surat Bank Indonesia tanggal 08 Juni 2016

<sup>2)</sup> Mengundurkan diri sebagai Direktur pada tanggal 01 Juli 2016

<sup>3)</sup> Mengundurkan diri sebagai Direktur pada tanggal 03 Februari 2016

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah karyawan Cabang masing-masing adalah 92 dan 99 orang (tidak diaudit).

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan Cabang ini diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 30 Maret 2017.

#### 1. GENERAL INFORMATION

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch (the "Branch") was established based on the approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its letter No. D.15.6.3.23 dated 17 June 1968 with the name of The Chase Manhattan Bank. Bank Indonesia in its Decision Letter No. 4/11/KEP.DIR dated 19 June 1968, granted the Branch the right to operate as a foreign exchange bank.

The latest change of the Branch's name into JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch has been approved by Bank Indonesia through decision letter from the Governor of Bank Indonesia No. 6/18/KEP.GBI/2004 dated 26 October 2004.

The main activities of the Branch are corporate finance and treasury.

The Branch is located in Jakarta, with the address Energy Building, 6th floor, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

As at 31 December 2016 and 2015, the members of the Branch's management were as follows:

	2015	
Haryanto T. Budiman	Haryanto T. Budiman	<i>Branch Manager</i>
Charles D. Gultom	Charles D. Gultom	<i>Senior Financial Officer</i>
IP Widya Margha Putra	IP Widya Margha Putra	<i>Compliance Director</i>
Sony M. Hassan	Sony M. Hassan	<i>Director</i>
Srikanta Ramachandra <sup>2)</sup>	Srikanta Ramachandra <sup>2)</sup>	<i>Director</i>
Jugie Soebijantoro <sup>3)</sup>	Jugie Soebijantoro <sup>3)</sup>	<i>Director</i>
Halim Tjiekian	Halim Tjiekian	<i>Director</i>

<sup>1)</sup> Appointed as Director based on Bank Indonesia letter dated 08 June 2016.

<sup>2)</sup> Resigned as director dated 01 July 2016.

<sup>3)</sup> Resigned as director dated 03 February 2016.

As of 31 December 2016 and 2015, the Branch has 92 and 99 employees, respectively (unaudited).

#### 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

These financial statements of the Branch were authorised to be issued by management on 30 March 2017.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia adalah cabang dari JPMorgan Chase Bank, N.A. yang berkedudukan di Amerika Serikat dan bukan merupakan perusahaan berbadan hukum terpisah. Laporan keuangan ini disusun berdasarkan data dari Cabang Indonesia dan hanya mencakup transaksi-transaksi yang dicatat di Indonesia.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Cabang.

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek *liquid* lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Cabang. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch is a branch of JPMorgan Chase Bank, N.A. incorporated in the United States of America and is not a separately incorporated legal entity. The accompanying financial statements have been prepared from the records of the Branch and reflect only transactions recorded in Indonesia.

Presented below are the principal accounting policies applied in preparing the financial statements of the Branch.

**a. Basis of preparation of the financial statements**

The financial statements for the year ended 31 December 2016 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available for sale and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousand of Rupiah, unless otherwise stated.

The statement of cash flows are prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of statement of cash flow, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Branch's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan standar akuntansi keuangan  
dan interpretasi atas standar akuntansi  
keuangan**

**Standar akuntansi baru**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia (“DSAK-IAI”) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2016, kecuali untuk PSAK 70 berlaku efektif sejak tanggal berlakunya Peraturan Pengampunan Pajak (15 Juli 2016), sebagai berikut:

- PSAK 4 (revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri;
- PSAK 5 (revisi 2015): Segmen Operasi;
- PSAK 7 (revisi 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi;
- PSAK 13 (revisi 2015): Properti Investasi;
- PSAK 15 (revisi 2015): Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 19 (revisi 2015): Aset Tak Berwujud;
- PSAK 22 (revisi 2015): Kombinasi Bisnis;
- PSAK 24 (revisi 2015): Imbalan Kerja;
- PSAK 25 (revisi 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;
- PSAK 53 (revisi 2015): Pembayaran Berbasis Saham;
- PSAK 65 (revisi 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian;
- PSAK 66 (revisi 2015): Pengaturan Bersama;
- PSAK 67 (revisi 2015): Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain;
- PSAK 68 (revisi 2015): Pengukuran Nilai Wajar;
- PSAK 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak;
- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk; dan
- ISAK 30 (revisi 2015): Pungutan.

PSAK dan ISAK tersebut diatas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode tahun sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial  
accounting standard and interpretations  
of financial accounting standards**

**New accounting standards**

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accounting (“DSAK-IAI”) has issued revision of the following accounting standards which are effective as at 1 January 2016, except for SFAS 70 which effective as the date of enactment of the Tax Amnesty Law (15 July 2016), as follows:

- SFAS 4 (revised 2015): Separate Financial Statement;
- SFAS 5 (revised 2015): Operating Segment;
- SFAS 7 (revised 2015): Related Party Disclosures;
- SFAS 13 (revised 2015): Investment Property;
- SFAS 15 (revised 2015): Investment in Associates and Joint Ventures;
- SFAS 19 (revised 2015): Intangible Asset;
- SFAS 22 (revised 2015): Business Combination;
- SFAS 24 (revised 2015): Employee Benefit;
- SFAS 25 (revised 2015): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors;
- SFAS 53 (revised 2015): Share Based Payment;
- SFAS 65 (revised 2015): Consolidated Financial Statement;
- SFAS 66 (revised 2015): Joint Arrangements;
- SFAS 67 (revised 2015): Disclosure of Interests in Other Entities;
- SFAS 68 (revised 2015): Fair Value Measurement;
- SFAS 70: Accounting for Asset and Liability on Tax Amnesty;
- SFAS 110 (revised 2015): Sukuk Accounting; and
- IFAS 30 (revised 2015): Levies.

All the above SFAS and IFAS had no significant effect on the amounts reported for current period or prior years.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan**

**Aset dan liabilitas keuangan**

**(i) Aset keuangan**

(A) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

(1) Pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi karena:

(2.1) Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar yang berbeda;

(2.2) Kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek dan aset derivatif. Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah pinjaman yang diberikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments**

**Financial assets and liabilities**

**(i) Financial assets**

(A) *Financial assets at fair value through profit or loss*

(2) *Upon initial recognition it is designated by the Branch as at fair value through profit or loss, because of followings:*

(2.1) *It eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (accounting mismatch) that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases;*

(2.2) *A group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel.*

*Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.*

*Financial assets held for trading consist of marketable securities and derivative asset. Financial asset which upon initial recognition was designated by the Branch as fair value through profit or loss is loan.*



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(i) Aset keuangan (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

- (B) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- a) yang dimaksudkan oleh Cabang untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- c) dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(i) Financial assets (continued)**

- (A) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the profit or loss and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial assets" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

- (B) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- a) those that the Branch intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Branch upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- b) those that the Branch upon initial recognition designates as available for sale; or
- c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(i) Aset keuangan (lanjutan)**

**(B) Pinjaman yang diberikan dan piutang  
(lanjutan)**

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai 'Pendapatan bunga'. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

**(C) Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu yang belum ditentukan di mana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(i) Financial assets (continued)**

**(B) Loans and receivables (continued)**

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the profit or loss and is reported as 'Interest income'. In case of impairment, the impairment loss is reported as deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses".

**(C) Available-for-sale financial assets**

Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(i) Aset keuangan (lanjutan)**

**(C) Aset keuangan tersedia untuk dijual  
(lanjutan)**

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya di mana keuntungan dan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lainnya (bagian dari ekuitas), kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya (yang merupakan bagian dari ekuitas), diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

**(D) Pengakuan**

Cabang menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk mencatat transaksi aset keuangan yang *regular*.

**(ii) Liabilitas keuangan**

Cabang mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (A) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (B) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(i) Financial assets (continued)**

**(C) Available-for-sale financial assets  
(continued)**

*Available-for-sale financial assets are initial recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in other comprehensive income (part of equity), except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised.*

*If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the other comprehensive income (as part of equity) is recognised in the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for-sale are recognised in the profit or loss.*

**(D) Recognition**

*The Branch uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial asset transactions.*

**(ii) Financial liabilities**

*The Branch classified its financial liabilities in the category of (A) financial liabilities at fair value through profit or loss and (B) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(A) Liabilitas keuangan yang diukur pada  
nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasi sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

**(B) Liabilitas keuangan yang diukur  
dengan biaya perolehan diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(ii) Financial liabilities (continued)**

**(A) Financial liabilities at fair value  
through profit or loss**

*This category comprises two subcategories: financial liabilities classified as held for trading, and financial liabilities designated by the Branch as at fair value through profit or loss upon initial recognition.*

*A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.*

*Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the profit or loss and are reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".*

**(B) Financial liabilities at amortised cost**

*Financial liabilities that are not classified at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortised cost.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(B) Liabilitas keuangan yang diukur  
dengan biaya perolehan diamortisasi  
(lanjutan)**

Pada saat pengakuan awal, liabilitas  
keuangan yang diukur dengan biaya  
perolehan diamortisasi diukur pada  
nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Cabang  
mengukur seluruh liabilitas keuangan  
yang diukur dengan biaya perolehan  
diamortisasi dengan menggunakan  
metode suku bunga efektif.

**(iii) Penentuan nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan  
diterima untuk menjual suatu aset atau  
harga yang akan dibayar untuk  
mengalihkan suatu liabilitas dalam  
transaksi teratur (*orderly transaction*)  
antara pelaku pasar (*market participants*)  
pada tanggal pengukuran di pasar utama  
atau, jika tidak terdapat pasar utama, di  
pasar yang paling menguntungkan  
dimana Cabang memiliki akses pada  
tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas  
mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Cabang mengukur nilai  
wajar instrumen keuangan menggunakan  
harga kuotasi di pasar aktif untuk  
instrument tersebut. Instrumen keuangan  
dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif,  
jika harga kuotasi tersedia sewaktu-  
waktu dan dapat diperoleh secara rutin  
dari bursa, pedagang efek (*dealer*),  
perantara efek (*broker*), kelompok  
industri, badan pengawas (*pricing  
service or regulatory agency*), dan harga  
tersebut mencerminkan transaksi pasar  
yang actual dan rutin dalam suatu  
transaksi yang wajar. Nilai wajar dapat  
diperoleh dari *Interdealer Market  
Association (IDMA)* atau harga pasar  
atau harga yang diberikan oleh broker  
dari *Bloomberg* atau *Reuters* pada  
tanggal pengukuran.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(ii) Financial liabilities (continued)**

**(B) Financial liabilities at amortised cost  
(continued)**

*Financial liabilities at amortised cost  
are initially recognised at fair value  
plus transaction costs.*

*After initial recognition, the Branch  
measures all financial liabilities at  
amortised cost using effective  
interest rates method.*

**(iii) Determination of fair value**

*Fair value is the price that would be  
received to sell an asset or paid to  
transfer a liability in an orderly  
transaction between market participants  
at the measurement date in the principal  
market or, in its absence, the most  
advantageous market to which the  
Branch has access at that date. The fair  
value of a liability reflects its non-  
performance risk.*

*When available, Branch measures the  
Fair Value of a financial instrument using  
the quoted price in an active market for  
that instrument. A financial instrument is  
regarded as quoted in an active market if  
quoted prices are readily and regularly  
available from an exchange, dealer,  
broker, industry group, pricing service or  
regulatory agency, and those prices  
represent actual and regularly occurring  
market transactions on an arm's length  
basis. The fair value can be obtained  
from *Interdealer Market Association  
(IDMA)*'s quoted market price a broker's  
quoted price from *Bloomberg* or *Reuters*  
on the measurement date.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)**

Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini. Jika pasar untuk instrument keuangan tidak aktif, Cabang menerapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

Teknik-teknik penilaian tersebut memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi apabila tersedia dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik di entitas. Jika seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi, instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2. Sebaliknya, jika salah satu atau lebih data tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

Cabang menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar, swap mata uang dan pinjaman yang diberikan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(iii) Determination of fair value (continued)**

*If the above criterias are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions. If a market for financial instrument is not active, the Branch establish fair value using a valuation technique.*

*For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs existing at the dates of the statement of financial position.*

*These valuation technique maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimate. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument included in Level 2. Otherwise, if one or more of the significant input is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.*

*The Branch uses widely recognised valuation models for determining fair values of nonstandardised financial instruments of lower complexity, such as options of interest rate, currency swaps and loans. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)**

Untuk instrumen yang lebih kompleks, entitas menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan metode dan teknik penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter*, *unlisted debt securities* (termasuk surat hutang dengan derivatif melekat) dan instrumen hutang lainnya yang pasarnya tidak aktif. Beberapa input dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

Cabang menggunakan *credit risk spread* sendiri di dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar. Ketika terjadi kenaikan di dalam *credit spread*, entitas mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread*, entitas mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(iii) Determination of fair value (continued)**

*For more complex instruments, the Group uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognised as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-the-counter market, unlisted debt securities (including those with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were or have become illiquid. Some of the inputs to these models may not be market observable and are therefore estimated based on assumptions.*

*The Branch uses its own credit risk spreads in determining the current value for its derivative liabilities and all other liabilities for which it has elected the fair value option. When the Group's credit spreads widen, the Group recognises a gain on these liabilities because the value of the liabilities has decreased. When the Group's credit spreads narrow, the Group recognises a loss on these liabilities because the value of the liabilities has increased.*

*For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)**

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Cabang. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*.

Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan di dalam prosedur pengukuran pada umumnya telah ditelaah dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan pasar terkini.

Nilai wajar atas derivatif *over-the-counter* (OTC) ditentukan menggunakan teknik penilaian yang diterima secara umum di dalam pasar uang, seperti nilai kini dan *option pricing models*. Nilai wajar dari *forward* mata uang asing ditentukan dengan nilai tukar *forward* saat ini. *Structured interest rate derivatives* ditentukan menggunakan *option pricing models* (sebagai contoh, *the Black-Scholes model*) atau prosedur lainnya seperti *Monte Carlo simulation*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(iii) Determination of fair value (continued)**

*The output of a model is always an estimate or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and valuation techniques employed may not fully reflect all factors relevant to the positions the Branch holds. Valuations are therefore adjusted, where appropriate, to allow for additional factors including model risks, liquidity risk and counterparty credit risk.*

*Based on the established fair value model governance policies, and related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and appropriate to fairly state the values of financial instruments carried at fair value in the statement of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed carefully and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.*

*The fair value of over-the-counter (OTC) derivatives is determined using valuation methods that are commonly accepted in the financial markets, such as present value techniques and option pricing models. The fair value of foreign exchange forwards is generally based on current forward exchange rates. Structured interest rate derivatives are measured using appropriate option pricing models (for example, the Black-Scholes model) or other procedures such as Monte Carlo simulation.*



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)**

Pada saat nilai wajar dari *unlisted* instrumen ekuitas tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada cabang dan nasabah ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Nilai wajar dari liabilitas kontinjensi dan fasilitas kredit yang tidak dapat dibatalkan sesuai dengan nilai tercatatnya.

**(iv) Penghentian pengakuan**

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Cabang melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**Klasifikasi instrumen keuangan**

Cabang mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(iii) Determination of fair value (continued)**

*In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to branches and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.*

*The fair values of contingent liabilities and irrevocable loan commitments correspond to their carrying amounts.*

**(iv) Derecognition**

*Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these financial assets have ceased to exist or the financial assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Branch tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.*

**Classification of financial instruments**

*The Branch classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Classification of financial instruments  
(continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014)/Category as defined by PSAK 55 (Revised 2014)		Golongan (ditentukan oleh Cabang)/Class (as determined by the Branch)	Subgolongan/Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Efek-efek/Marketable securities
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/Derivative receivables - Non hedging related
		Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial asset upon initial recognition it is designated by the Branch at fair value through profit or loss.	Pinjaman yang diberikan/Loans
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain/Current accounts with other banks	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placement with Bank Indonesia and other banks	
		Efek-efek/Marketable securities	
		Pinjaman yang diberikan/Loans	
		Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	
		Aset lain-lain/Other assets	Letter of credit
Piutang bunga/Interest Receivable			
Tagihan transaksi mata uang asing/Foreign currency transaction receivable			
Lain-lain/Others			
Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available- for-sale financial assets	Efek-efek/Marketable securities		

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Classification of financial instruments  
(continued)**

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2011)/Category as defined by PSAK 55 (Revised 2011)		Golongan (ditentukan oleh Cabang)/Class (as determined by the Branch)	Subgolongan/Subclasses
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liabilities held for trading</i>	Liabilitas derivatif – tidak terkait lindung nilai/ <i>Derivative payables – non related hedging</i>
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>	
		Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>	
		Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>	
		Akrua dan liabilitas lainnya/ <i>Accruals and other liabilities.</i>	Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>
			Utang bunga/ <i>Interest payables</i>
			Utang penjualan efek-efek/ <i>Marketable securities payables</i>
			Lain-lain/ <i>Others</i>
Kontrak jaminan keuangan/ <i>Financial guarantee contract</i>	<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan/ <i>Irrecoverable letters of credit</i>		
	Garansi yang diberikan/ <i>Guarantees issued</i>		
	<i>Standby letters of credit</i>		

**Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai bersihnya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**Offsetting financial instruments**

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Saling hapus instrumen keuangan  
(lanjutan)**

Hak yang berkekuatan hukum tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan entitas atau pihak lawan.

**Pengukuran biaya perolehan diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi di aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Cabang mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Offsetting financial instruments  
(continued)**

*The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankrupt of the entity or the counterparty.*

**Amortised cost measurement**

*The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognised and maturity amount, minus any reduction for impairment.*

**d. Allowance for impairment losses of financial assets**

(A) Financial assets carried at amortised cost

*The Branch assesses at each financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari  
aset keuangan (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Cabang mengevaluasi secara individu apakah terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang signifikan secara individu, kemudian mengevaluasi secara individu maupun secara kelompok untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individu. Apabila Cabang tidak menemukan adanya bukti obyektif atas aset keuangan yang dievaluasi secara individu baik yang signifikan maupun yang tidak, maka Cabang memasukan kelompok aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan secara kolektif mengevaluasinya atas penurunan nilai. Aset yang dievaluasi secara individu atas penurunan nilai dimana kerugian dari penurunan nilai telah atau terus diakui tidak dimasukkan ke dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Kriteria yang digunakan oleh Cabang untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok;
- c. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

*The Branch assesses whether objective evidence of impairment exist individually for financial asset that are individually significant and individually or collectively for financial asset that are not individually significant. If the Branch determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.*

*Criteria that the Branch uses to determine that there is an objective evidence of impairment loss include the following:*

- a. *significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b. *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- c. *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari  
aset keuangan (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Cabang untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai di antaranya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- d. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut, kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut;
- e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Cabang pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

(A) *Financial assets carried at amortised cost (continued)*

*Criteria that the Branch uses to determine that there is an objective evidence of impairment loss include the following: (continued)*

- d. observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio, national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio;*
- e. the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- f. the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider.*

*The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio.*

*The Branch first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets. Allowance for impairment losses on impaired financial assets are individually assessed using discounted cash flows method.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING** (lanjutan)

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari  
aset keuangan** (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai cadangan kerugian penurunan nilainya dinilai secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa yang akan datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Cadangan penurunan nilai secara kolektif dievaluasi dengan dasar pengalaman kerugian masa lalu (data kerugian historis) yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Perhitungan nilai kini dan estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (continued)

**d. Allowance for impairment losses of  
financial assets** (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

*For financial assets which have no objective evidence of impairment, the allowance for impairment financial assets was assessed collectively based on historical loss data.*

*Allowance for impairment losses is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the statement of comprehensive income. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.*

*Collective impairment allowances are assessed on the basis of historical loss experience (historical loss data) adjusted for current conditions.*

*The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari  
aset keuangan (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dipenuhi dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan non-operasional lainnya.

- (B) Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Cabang mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

*When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".*

*If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the profit or loss.*

*Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance account. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other non-operating income.*

- (B) Financial assets classified as available for sale

*The Branch assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.*



JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari  
aset keuangan (lanjutan)**

(B) Aset keuangan yang diklasifikasikan  
sebagai tersedia untuk dijual (lanjutan)

Ketika terdapat bukti tersebut diatas  
untuk aset yang tersedia untuk dijual,  
kerugian kumulatif, yang merupakan  
selisih antara biaya perolehan dengan  
nilai wajar kini, dikurangi kerugian  
penurunan nilai aset keuangan yang  
sebelumnya telah diakui pada  
pendapatan komprehensif lainnya,  
dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada  
laporan laba rugi.

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar  
instrumen utang yang diklasifikasikan  
dalam kelompok tersedia untuk dijual  
meningkat dan peningkatan tersebut  
dapat secara obyektif dihubungkan  
dengan peristiwa yang terjadi setelah  
pengakuan kerugian penurunan nilai  
pada laporan laba rugi komprehensif,  
maka kerugian penurunan nilai tersebut  
harus dipulihkan melalui laporan laba  
rugi.

(C) Kontrak jaminan keuangan

Kontrak jaminan keuangan adalah  
kontrak yang mengharuskan penerbit  
untuk melakukan pembayaran yang  
ditetapkan untuk mengganti uang  
pemegang kontrak atas kerugian yang  
terjadi karena debitur tertentu gagal  
untuk melakukan pembayaran pada saat  
jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan  
dari instrumen utang.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam  
laporan keuangan sebesar nilai wajar  
pada tanggal jaminan diberikan. Nilai  
wajar dari jaminan keuangan pada saat  
dimulainya transaksi pada umumnya  
sama dengan provisi yang diterima untuk  
jaminan diberikan dengan syarat dan  
kondisi normal dan nilai wajar awal  
diamortisasi sepanjang umur jaminan  
keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

(B) Financial assets classified as available  
for sale (continued)

*If in any such evidence exists for available  
for sale financial assets, the cumulative  
loss, measured as the difference  
between the acquisition cost and the  
current fair value, less any impairment  
loss on that financial asset previously  
recognised in other comprehensive  
income, is removed from equity and  
recognised in the profit or loss.*

*If in a subsequent year, the fair value of a  
debt instruments classified as available  
for sale increases and the increase can  
be objectively related to an event  
occurring after the impairment loss was  
recognised in statement of  
comprehensive income, the impairment  
loss is reversed through the profit or  
loss.*

(C) Financial guarantee contracts

*Financial guarantee contracts are  
contracts that require the issuer to make  
specified payments to reimburse the  
holder for a loss incurred because a  
specified debtor defaulted to make  
payments, when due, in accordance with  
the terms of a debt instruments.*

*Financial guarantees are initially  
recognised in the financial statements at  
fair value on the date the guarantee was  
given. The fair value of a financial  
guarantee at inception is likely equal to  
the premium received because all  
guarantees are agreed on arm's length  
terms and the initial fair value is  
amortised over the life of financial  
guarantees.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari  
aset keuangan (lanjutan)**

(C) Kontrak jaminan keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal kontrak, liabilitas Cabang atas jaminan tersebut dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*) dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi atau dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

**e. Penjabaran mata uang asing**

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Cabang. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 30 Desember 2016 dan 2015 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Dolar Amerika Serikat	13,473	13,785	United States Dollars
Dolar Australia	9,723	10,084	Australian Dollars
Dolar Hongkong	1,737	1,779	Hong Kong Dollars
Dolar Kanada	9,986	9,924	Canadian Dollars
Dolar Singapura	9,312	9,759	Singapore Dollars
Frank Swiss	13,209	13,919	Swiss Franc
Pound Sterling	16,555	20,439	Pound Sterling
Euro	14,176	15,057	Euro
Kroner Denmark	1,907	2,018	Denmark Krone
Kroner Norwegia	1,560	1,566	Norwegian Krone
Yen Jepang	115	115	Japan Yen

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

(C) *Financial guarantee contracts  
(continued)*

*Subsequent to the initial recognition, the Branch's liabilities under such guarantees are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantees has become probable) and the difference is charged to other operating expense in the profit or loss or calculated based on historical loss data for collective impairment assessment.*

**e. Foreign currency translation**

*The financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Branch. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters middle rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.*

*Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.*

*Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah as at 30 December 2016 and 2015 (in full Rupiah amount):*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain**

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain yang melampaui batas waktu transaksi, yaitu pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat, akan dicatat pada hari kerja berikutnya.

**g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) dan *call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**h. Efek-efek**

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah, sukuk dan wesel ekspor.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, diukur pada nilai wajar melalui laporan laba, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi efek-efek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**f. Current accounts with Bank Indonesia  
and other banks**

*Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.*

*Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

*The activities in the current accounts with Bank Indonesia and other banks after the transaction cut-off time, which is 16.00 Western Indonesian Time prevailing, are recorded in the next business day.*

**g. Placement with Bank Indonesia and other  
banks**

*Placement with Bank Indonesia and other banks represent placement in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI) and call money.*

*Placement with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.*

*Placement with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

**h. Marketable securities**

*Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), government bonds, sukuk and export bill.*

*Marketable securities are classified as financial assets available-for-sale, at fair value through profit loss, and loan and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of marketable securities.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**i. Instrumen keuangan derivatif**

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Cabang melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Semua instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat pada kontrak lainnya) dinyatakan sebesar nilai wajarnya.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

**j. Pinjaman yang diberikan**

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi liabilitas berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Cabang.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar yang melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**k. Program kompensasi berbasis saham**

Kompensasi biaya atas *Restricted Stock Unit* (RSU) diukur berdasarkan jumlah lembar saham JPMorgan Chase (pengendali akhir Cabang) yang diberikan dikalikan dengan harga saham JPMorgan Chase pada tanggal pemberian dan dibebankan selama periode *vesting* penghargaan pada laporan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**i. Derivative financial instruments**

*In the normal course of business, the Branch enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.*

*All derivative instruments (including certain derivatives embedded in other contracts) are stated at their fair value.*

*Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.*

*Gains or losses as results of fair value changes are recognised in the profit or loss.*

**j. Loans**

*Loans represent the provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their liabilities with interest after a specified period.*

*Syndicated loan, are stated at their outstanding balances in proportion to the risks borne by the Branch.*

*Loans are classified as loans and receivables and fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

**k. Share-based compensation program**

*Compensation expense for Restricted Stock Unit (RSU) is measured based upon the number of JPMorgan Chase (the Branch's ultimate holding company) shares granted multiplied by JPMorgan Chase stock price at the grant date, and is recognised over the vesting period of the award, in the current year other comprehensive income.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**k. Program kompensasi berbasis saham  
(lanjutan)**

Cabang tidak memiliki liabilitas untuk memberikan kas (*cash-settled*) kepada karyawan, sehingga Cabang memperlakukan transaksi ini sebagai pemberian saham (*equity-settled*) dari JPMorgan Chase dalam laporan keuangan, dimana Cabang mencatat kompensasi tersebut sebagai beban dalam laporan penghasilan komprehensif lain dan mengkredit cadangan program kompensasi berbasis saham di rekening kantor pusat.

Program kompensasi berbasis saham dicatat pada laporan keuangan Cabang sebagaimana yang disyaratkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 53 "Akuntansi untuk Kompensasi Berbasis Saham".

**l. Tagihan dan liabilitas akseptasi**

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**m. Aset tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Share-based compensation program  
(continued)**

*The Branch does not have the obligation to deliver cash to the employee therefore the Branch accounts for the transaction as equity-settled from JPMorgan Chase in its financial statements where the Branch recognises the compensation as expense in the statement of other comprehensive income and corresponding credit to share-based compensation program reserve in head office account.*

*The share-based compensation program is recorded in the Branch's financial statements as required by Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 53 "Accounting for Share-Based Compensation".*

**l. Acceptance receivables and payables**

*Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

*Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.*

**m. Fixed assets**

*Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss (if any). Cost includes the replacement cost of a part of the fixed assets when the expenditure meets the criteria for recognition. When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalized as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criterias for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalisation criteria, are recognised as profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**m. Aset tetap (lanjutan)**

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis untuk semua aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Perlengkapan dan peralatan	3 – 10
Prasarana kantor	3 – 10

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi periode terjadinya.

**n. Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka**

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka dan setoran jaminan.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian.

**o. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain**

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Cabang berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, deposito berjangka dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik di dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**m. Fixed assets (continued)**

*Depreciation is computed using the straight-line method over the expected useful lives of all the fixed assets as follows:*

	<u>Tahun/Years</u>	
	3 – 10	<i>Furniture and equipment</i>
	3 – 10	<i>Leasehold improvements</i>

*Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Significant expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.*

*When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses are recognised in the related period profit or loss*

**n. Other assets and prepayments**

*Included in other assets are amongst others interest receivable, prepaid expenses and security deposits.*

*Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.*

**o. Deposits from customers and deposits from other banks**

*Deposits from customers are the funds trusted by customers (exclude Bank) to Branch based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, time deposits and other forms which are similar.*

*Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current accounts, inter-bank call money and time deposits.*

*Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**p. Pendapatan dan beban bunga**

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam “pendapatan bunga” dan “beban bunga” di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Cabang mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan imbalan dalam bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, serta biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Interest income and expense**

*Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within “interest income” and “interest expense” in the profit or loss using the effective interest method.*

*The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Branch estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, and also transaction costs and all other premiums or discounts.*

*Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance a financial liability.*

*Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**q. Provisi dan komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman, yang memenuhi batas materialitas tertentu untuk pinjaman sindikasi dan pinjaman investasi, diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

**r. Perpajakan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, manajemen membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**q. Fees and commissions**

*Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities, which are exceeding certain materiality threshold for syndicated loans and investment loans, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest method.*

*Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.*

*Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.*

**r. Taxation**

*The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.*

*Management periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate management establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.*



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**r. Perpajakan (lanjutan)**

Cabang menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Taksiran pajak penghasilan Cabang dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan. Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Cabang disajikan sebagai liabilitas pajak kini dan liabilitas pajak lainnya di laporan posisi keuangan. Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan di laporan posisi keuangan.

**s. Imbalan kerja**

**Imbalan kerja jangka pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Taxation (continued)**

*The balance sheet liability method is applied to determine income tax expense in the Branch. Under the balance sheet liability method, deferred tax assets and liabilities are recognised for all temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amount in the statement of financial position at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits to the extent that realisation of such benefits is probable.*

*Currently enacted or substantially enacted tax rates at the time deferred tax assets has been realised or deferred tax liabilities has been settled are used in the determination of deferred income tax. The changes to the carrying value of deferred tax assets and liabilities due to the changes of tax rates are charged in the current year, except for transactions which previously have been directly charged or credited to shareholders' equity.*

*The estimated corporate income tax of Branch is calculated for each company as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities can not be set-off in the financial statements. Corporate tax payables and other tax payables of Branch are presented as current tax liabilities and other tax liabilities in the statement of financial position. Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the statements of financial position.*

**s. Employee benefits**

**Short-term employee benefits**

*Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**s. Imbalan kerja (lanjutan)**

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan  
pasca kerja**

Cabang harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas program pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari kuartailmen dan penyesuaian atau perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Employee benefits (continued)**

**Long-term and post employment benefits**

*The Branch is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003. Since the Labour Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under Labour Law represent defined benefit plans.*

*A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.*

*The liability recognised in the statements of financial position in respect of defined pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and unrecognised past services cost. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.*

*The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.*

*Actuarial gains and losses arising from curtailment and experience adjustment or changes in actuarial assumptions are directly and fully recognised to other comprehensive income.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**s. Imbalan kerja (lanjutan)**

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan  
pasca kerja (lanjutan)**

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di  
laporan laba rugi.

Dampak penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)  
terhadap laporan laba rugi tahun berjalan  
karena jumlahnya tidak material.

**Pesangon pemutusan hubungan kerja**

Pesangon pemutusan hubungan kerja  
terutang ketika karyawan dihentikan kontrak  
kerjanya sebelum usia pensiun normal.  
Cabang mengakui pesangon pemutusan  
hubungan kerja ketika Perusahaan  
menunjukkan komitmennya untuk  
memutuskan hubungan kerja dengan  
karyawan berdasarkan suatu rencana formal  
terperinci yang kecil kemungkinannya untuk  
dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan  
dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah  
tanggal laporan posisi keuangan  
didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

**t. Transaksi dengan pihak berelasi**

Cabang melakukan transaksi dengan pihak-  
pihak berelasi. Definisi pihak yang berelasi  
yang digunakan adalah sesuai dengan  
ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi  
Keuangan No. 7 (Revisi 2010) mengenai  
"Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Definisi  
pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a) perusahaan di bawah pengendalian  
Cabang;
- b) perusahaan asosiasi;
- c) investor yang memiliki hak suara, yang  
memberikan investor tersebut suatu  
pengaruh yang signifikan;
- d) perusahaan di bawah pengendalian  
investor yang dijelaskan dalam Catatan c  
di atas; dan
- e) karyawan kunci dan anggota  
keluarganya.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak  
berelasi, diungkapkan dalam laporan  
keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Employee benefits (continued)**

**Long-term and post employment benefits  
(continued)**

Past-service costs are recognised  
immediately in profit or loss.

The implementation of SFAS 24 (Revised  
2013) to the Branch's financial statement  
related to past service costs are not charged  
to the current year's profit or loss because  
the amounts were not material.

**Termination benefit**

Termination benefits are payable whenever  
an employee's employment is terminated  
before the normal retirement date. The  
Branch recognises termination benefits when  
it is demonstrably committed to terminate the  
employment of current employees according  
to a detailed formal plan and the possibility to  
withdraw the plan is low. Benefits falling due  
more than 12 months after statements of  
financial position' date is discounted to reflect  
its present value.

**t. Transactions with related parties**

The Branch enter into transactions with  
parties which are defined as related parties in  
accordance to Statement of Financial  
Accounting Standards (PSAK) No. 7  
(Revised 2010) regarding "Related party  
disclosures". Related parties are principally  
defined as follow:

- a) entities under the control of the Branch;
- b) associated companies;
- c) investors with an interest in the voting  
that gives them significant influence;
- d) entities controlled by investors under  
Note c above; and
- e) key management and their relatives.

The nature of transactions and balances of  
accounts with related parties, are disclosed  
in the financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh standar akuntansi keuangan adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan**

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2d.

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dipertimbangkan dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima dan disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management*.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGEMENTS**

*Certain estimates and assumptions are made in the presentation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.*

*Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with financial accounting standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.*

*Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.*

**a. Allowance for impairment losses of  
financial assets**

*Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2d.*

*The specific debtor or counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the debtor or counterparty's financial condition and/or the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Management.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan (lanjutan)**

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa akurat estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**b. Menentukan nilai wajar instrumen  
keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan kewajiban yang tidak mempunyai harga pasar, Cabang menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

**c. Imbalan kerja karyawan**

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2s dan 16). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas imbalan kerja karyawan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGEMENTS (continued)**

**a. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

*Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.*

**b. Determining fair values of financial  
instruments**

*In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Branch uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might less objective and requires varying degrees of management's judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.*

**c. Employee benefit**

*Present value of the employee benefit obligations is determined based on actuarial valuation. The actuary valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Notes 2s and 16). Any changes in these assumptions will impact to the employee benefit liabilities balance.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**4. KAS**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah	2,245,378	1,109,902	
Dolar Amerika	<u>1,538,344</u>	<u>1,526,523</u>	
	<u>3,783,722</u>	<u>2,636,425</u>	

Rupiah  
United States Dollars

**4. CASH**

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah	329,049,627	234,580,646	
Dolar Amerika Serikat	<u>821,822,500</u>	<u>1,047,660,000</u>	
	<u>1,150,872,127</u>	<u>1,282,240,646</u>	

Rupiah  
United States Dollars

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK  
INDONESIA**

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing

*The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves ("GWM") in Rupiah for conventional banking and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange banking.*

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM Loan to Funding Ratio ("LFR") yang dipelihara di Bank Indonesia.

*Primary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia while secondary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Government Debenture Debt ("SUN") and/or excess reserve of the Bank's current accounts in Rupiah over the the Primary Statutory Reserve and Loan to Funding Ratio ("LFR").*

Pada tanggal 31 Desember 2016, GWM Cabang telah sesuai dengan PBI No. 18/14/PBI/2016 tentang perubahan keempat atas PBI No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang GWM Bank Umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional yang berlaku efektif 24 Agustus 2016 dimana GWM Utama, GWM Sekunder, dan GWM LFR masing-masing sebesar 6,5%, 4%, dan 0% serta valuta asing sebesar 8%. Pada tanggal 31 Desember 2015, GWM Cabang telah sesuai dengan PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang perubahan kedua atas PBI No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang GWM Bank Umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional yang berlaku efektif 1 Desember 2015 dimana GWM Primer, GWM Sekunder, dan GWM LFR masing-masing sebesar 7,5%, 4%, dan 0% serta valuta asing sebesar 8%.

*As at 31 December 2016, the Branch's minimum statutory reserves complies with BI regulation No. 18/14/PBI/2016 regarding fourth amendment of PBI No.15/15/PBI/2013 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah, and foreign currencies for Conventional Commercial Banks which effective since 24 August 2016 with Primary Statutory Reserve, Secondary Statutory Reserves, and Loan to Funding Ratio Statutory Reserves of 6.5%, 4%, and 0%, respectively, and foreign currencies of 8%. As at 31 December 2015, the Branch's minimum statutory reserves complies with BI regulation No. 17/21/PBI/2015 dated 26 November 2015 regarding second amendment of PBI No.15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah, and foreign currencies for Conventional Commercial Banks which effective since 1 December 2015 with Primary Statutory Reserves, Secondary Statutory Reserves, and LFR Statutory Reserves of 7.5%, 4%, and 0%, respectively, and foreign currencies of 8%.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

Berdasarkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, Bank harus memenuhi GWM dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder, dan GWM Loan to Funding Ratio ("LFR"). PBI GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 26 Juni 2015 dan perhitungan GWM LFR mulai berlaku 3 Agustus 2015. Sejak saat ini PBI mengenai Loan to Deposit Ratio ("LDR") tidak berlaku lagi.

GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank di bawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%. Giro Wajib Minimum LFR merupakan tambahan GWM yang dihitung berdasarkan selisih antara LFR Bank dengan minimum atau maksimum LFR Target Bank Indonesia. Selisih antara LFR Bank dengan minimum LFR Bank Indonesia dikali 10%, sedangkan selisih antara LFR Bank dengan maksimum LFR Bank Indonesia dikali 10%, sedangkan selisih antara LFR Bank dengan maksimum LFR Bank Indonesia dikali 20%.

Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah:

	<u>2016</u>
Rupiah	
- Giro Wajib Minimum Utama	10.42%
- Giro Wajib Minimum Sekunder	14.72%
Mata uang asing	
- Giro Wajib Minimum	8.08%

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Cabang telah memenuhi kewajiban pemenuhan Giro Wajib Minimum pada Bank Indonesia baik dalam Rupiah maupun dalam mata uang asing.

**6. GIRO PADA BANK LAIN**

**a. Berdasarkan mata uang**

	<u>2016</u>
Rupiah	103,993
Mata uang asing	
Euro	38,753,427

**6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)**

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)**

In accordance with PBI No. 17/11/PBI/2015 dated 25 June 2015, the Bank should comply with a minimum reserve requirement in Rupiah which consists of Primary Statutory Reserve, Secondary Statutory Reserve, and Loan to Funding Ratio ("LFR") Statutory Reserves. LFR Statutory Reserves Regulation is applied effectively since 26 June 2015 and GWM LFR calculation applied starting 3 August 2015. Since this date, BI regulation regarding Loan to Deposit Ratio ("LDR") is no longer effective.

The Minimum Statutory Reserve on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (80%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by Bank Indonesia (92%) and the Capital Adequacy Ratio ("CAR") is below Bank Indonesia requirement of 14%. LFR Reserve is the additional minimum reserve calculated based on difference between Bank's LFR with the minimum or the maximum Bank Indonesia's LFR Target. Difference between Bank's LFR with the minimum Bank Indonesia's LFR target multiply by 10%, whereas difference between the Bank's LFR with the maximum Bank Indonesia's LFR target multiply by 20%.

As at 31 December 2016 and 2015 and the Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies are:

	<u>2015</u>
Rupiah	
- Primary Minimum Statutory Reserve	12.37%
- Secondary Minimum Statutory Reserve	193.79%
Foreign Currencies	
- Minimum Statutory Reserve	8.59%

As at 31 December 2016 and 2015, the Branch has fulfilled the Minimum Statutory Reserves requirement in Bank Indonesia for both Rupiah and foreign currencies.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS**

**a. By currency**

	<u>2015</u>
Rupiah	7,215,054
Foreign Currencies	
Euro	36,963,866

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)**

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**a. Berdasarkan mata uang (lanjutan)**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Mata uang asing (lanjutan)		
Yen Jepang	6,060,057	10,084,627
Dolar Singapura	1,372,185	33,556,705
Dolar Australia	993,545	729,135
Pound Sterling Inggris	859,939	3,663,982
Frank Swiss	858,249	3,285,771
Dolar Kanada	697,898	699,337
Kroner Norwegia	696,534	-
Dolar Hong Kong	548,743	565,604
Kroner Denmark	102,229	110,133
Dolar Amerika Serikat	-	7,502
	<u>50,942,806</u>	<u>89,666,662</u>
	51,046,799	96,881,716
<b>Dikurangi:</b>		
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
	<u>51,046,799</u>	<u>96,881,716</u>

**a. By currency (continued)**

*Foreign Currencies (continued)*  
*Japanese Yen*  
*Singapore Dollars*  
*Australian Dollars*  
*Pound Sterling*  
*Swiss Franc*  
*Canadian Dollars*  
*Norwegian Krone*  
*Hong Kong Dollars*  
*Denmark Krone*  
*United States Dollars*

**Less:**

*Allowance for impairment losses*

**b. Berdasarkan kolektibilitas**

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 diklasifikasikan sebagai lancar.

**b. By collectability**

*All current accounts with other banks as at 31 December 2016 and 2015 were classified as current.*

**c. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**c. Allowance for impairment losses**

*Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2016 and 2015.*

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

*Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.*

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**

**a. Berdasarkan mata uang**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Rupiah	2,639,566,693	640,000,000
Dolar Amerika Serikat	<u>1,306,832,500</u>	<u>2,757,029,102</u>
	3,946,399,193	3,397,029,102
<b>Dikurangi:</b>		
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
	<u>3,946,399,193</u>	<u>3,397,029,102</u>

**a. By currency**

*Rupiah*  
*United States Dollars*

**Less:**

*Allowance for impairment losses*



JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN  
BANK LAIN (lanjutan)**

**b. Berdasarkan jenis**

	<u>2016</u>
Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI dan Deposito Berjangka)	3,946,399,193
	<u>3,946,399,193</u>

**c. Berdasarkan kolektibilitas**

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND  
OTHER BANKS (continued)**

**b. By type**

	<u>2015</u>
	3,397,029,102
	<u>3,397,029,102</u>

*Placement with Bank Indonesia  
(FASBI and Term Deposit)*

**c. By collectability**

*All placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current at 31 December 2016 and 2015.*

**d. Allowance for impairment losses**

*Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2016 and 2015.*

**8. EFEK-EFEK**

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 26.

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

	<u>2016</u>
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>	
<u>Mata uang asing</u>	
Wesel ekspor	164,231,756
	<u>164,231,756</u>
<b>Tersedia untuk dijual</b>	
<u>Rupiah</u>	
Obligasi Pemerintah:	
- Suku bunga tetap	1,432,514,123
	<u>1,432,514,123</u>

**8. MARKETABLE SECURITIES**

*Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 26.*

**a. By type and currency**

**Loan and receivables**

Foreign currencies  
Export bills

**Available for sale**

Rupiah  
Government Bonds:  
Fixed interest rate -

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang  
(lanjutan)

	<u>2016</u>
<b>Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>	
<u>Rupiah</u>	
Obligasi Pemerintah:	
- Suku bunga tetap	359,367,152
- Sukuk	29,222,998
- Indo Sovereign Debt	<u>4,011,608</u>
	<u>392,601,758</u>
Total	<u>1,989,347,637</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016, kerugian yang belum direalisasi atas efek - efek dalam kelompok tersedia untuk dijual (setelah pajak tangguhan) adalah Rp 9.352.313 (2015: Rp 6.272.458). Jumlah ini dicatat pada bagian rekening kantor pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2016, keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek - efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah Rp 6.837.670 (2015: keuntungan sebesar Rp 59.183.703). Jumlah ini diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, peringkat obligasi pemerintah yang diberikan oleh lembaga Pemeringkat Standard and Poor's adalah BB+.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI/2012 tertanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai profil risiko dan pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA), mulai bulan Juni 2013 kantor cabang bank asing diwajibkan untuk mengalokasikan minimum 8% dari rata-rata total kewajiban bulan laporan, kecuali kewajiban antar kantor, sebagai CEMA.

Cabang telah mengalokasikan Rp 1.023.871.215 dan Rp 1.000.583.450 dalam bentuk Surat Utang Negara yang dikategorikan sebagai aset yang tersedia untuk dijual untuk pemenuhan CEMA pada periode pelaporan 31 Desember 2016 dan 2015.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

	<u>2015</u>	
<b>Fair value through profit or loss</b>		
<u>Rupiah</u>		<u>Rupiah</u>
Government Bonds:		Government Bonds:
Fixed interest rate	3,605,342,156	Fixed interest rate
Sukuk	11,066,366	Sukuk
Indo Sovereign Debt	<u>-</u>	Indo Sovereign Debt
	<u>3,616,408,522</u>	
Total	<u>5,104,350,217</u>	Total

As at 31 December 2016, unrealised loss of available for sale marketable securities (net of deferred tax) is Rp 9,352,313 (2015: Rp 6,272,458). This amount is recorded in head office account section.

As at 31 December 2016, unrealised gain from the changes in fair value of marketable securities measured at fair value through profit or loss is Rp 6,837,670 (2015: gain of Rp 59,183,703). This amount is recognised in the current year statement of comprehensive income.

As at 31 December 2016 and 2015, Government Bonds rating given by rating institution Standard and Poor's is BB+.

In accordance with PBI No. 14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 regarding on Banks' Minimum Capital requirement and Bank Indonesia's Circular Letter No.14/37/DPNP dated 27 December 2012 on the Bank's Minimum Capital requirement following risk profiles and Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) fulfillment, starting June 2013, foreign bank branches are required to allocate minimum of 8% of average monthly liabilities, excluding intercompany liabilities, as CEMA.

The Branch had allocated Rp 1,023,871,215 and Rp 1,000,583,450 in the form of Government Bonds Marketable Securities categorized as available-for-sale for the CEMA fulfillment for the reporting period of 31 December 2016 and 2015, respectively.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Cabang mengakui kerugian bersih atas penjualan efek – efek sejumlah Rp 15.529.685 selama tahun 2016 (2015: keuntungan sebesar Rp 91.618.005).

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh efek-efek yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 diklasifikasikan sebagai lancar.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

The Branch recognised losses from the sale of marketable securities amounting to Rp 15,529,685 in 2016 (2015: gain of Rp 91,618,005).

b. By collectability

All marketable securities as at 31 December 2016 and 2015 were classified as current.

c. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2016 and 2015.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

a. Berdasarkan jenis transaksi

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. By type of transaction

Instrumen	2016			Instruments
	Jumlah nosional (nilai penuh) dalam mata uang asal/ Notional amount (full amount) in original currency	Nilai wajar/Fair values		
		Tagihan derivatif/ Derivatives receivables	Liabilitas derivatif/ Derivatives payables	
<b>Terkait nilai tukar</b>				<b>Exchange rate related</b>
Kontrak berjangka - beli				Forward contract - buy
USD	1,163,524,043	97,035,067	(156,128,963)	USD
EUR	177,556,752	1,054,371	(122,073,438)	EUR
AUD	3,000,000	-	(635,796)	AUD
Kontrak berjangka - jual				Forward contract - sell
JPY	1,978,883,393	19,398,256	(251,284)	JPY
USD	634,269,470	73,106,994	(60,438,643)	USD
EUR	177,552,304	107,278,985	(672,631)	EUR
AUD	3,000,000	720,198	-	AUD
SGD	805,139	63,302	-	SGD
Spot mata uang asing - beli				Foreign currency spots - buy
USD	62,627,600	-	(2,588,846)	USD
Spot mata uang asing - jual				Foreign currency spots - sell
USD	6,851,453	340,967	-	USD
<b>Swap mata uang asing</b>				<b>Cross currency swaps</b>
JPY	10,093,583,448	79,456,706	(86,422,514)	JPY
USD	1,768,510,957	1,491,589,015	(1,508,517,814)	USD
<b>Swap atas suku bunga</b>				<b>Interest rate swaps</b>
USD	2,257,333,332	133,226,338	(133,226,338)	USD
IDR	202,666,105,449	6,960,825	(6,619)	IDR
Total		2,010,231,024	(2,070,962,886)	Total

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF  
(lanjutan)

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES  
(continued)

a. Berdasarkan jenis transaksi (lanjutan)

a. By type of transaction (continued)

Instrumen	2015			Instruments
	Jumlah nosional (nilai penuh) dalam mata uang asal/ Notional amount (full amount) in original currency	Nilai wajar/Fair values		
		Tagihan derivatif/ Derivatives receivables	Liabilitas derivatif/ Derivatives payables	
<b>Terkait nilai tukar</b>				<b>Exchange rate related</b>
Kontrak berjangka - beli				Forward contract - buy
USD	1,234,709,349	52,545,950	(282,370,148)	USD
AUD	7,500,000	1,046,603	-	AUD
EUR	70,110,210	15,148,187	(5,839,257)	EUR
Kontrak berjangka - jual				Forward contract - sell
EUR	69,841,760	7,925,981	(11,328,629)	EUR
USD	605,587,685	162,053,956	(8,128,886)	USD
JPY	2,270,091,181	994,722	(1,671,665)	JPY
AUD	7,500,000	-	(509,046)	AUD
Spot mata uang asing - beli				Foreign currency spots - buy
USD	5,805,696	-	(155,190)	USD
Spot mata uang asing - jual				Foreign currency spots - sell
USD	30,830,931	848,975	-	USD
<b>Swap mata uang asing</b>				<b>Cross currency swaps</b>
USD	1,367,733,321	2,378,242,622	(2,712,633,283)	USD
JPY	11,487,141,950	94,578,156	(103,763,034)	JPY
<b>Swap atas suku bunga</b>				<b>Interest rate swaps</b>
USD	2,197,333,334	160,035,798	(160,035,798)	USD
IDR	356,154,591,438	3,339,391	(130,854)	IDR
<b>Dikurangi:</b>				<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	Allowance for impairment losses
		<u>2,876,760,341</u>	<u>(3,286,565,790)</u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectability

Seluruh tagihan derivatif yang dimiliki diklasifikasikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai lancar.

All derivative receivables as at 31 December 2016 and 2015 are classified as current.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2016 and 2015.

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN**

**10. LOANS**

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 26.

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 26.

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

**a. By type and currency**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>			<b>Loans and receivables</b>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Modal kerja	2,356,592,382	1,906,755,548	Working capital
Lainnya	<u>7,626,367</u>	<u>10,382,229</u>	Others
	<u>2,364,218,749</u>	<u>1,917,137,777</u>	
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
Modal kerja	136,731,141	1,194,335,863	Working capital
Investasi	<u>627,820,815</u>	<u>-</u>	Investment
	<u>764,551,956</u>	<u>1,194,335,863</u>	
<b>Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>			<b>Fair value through profit or loss</b>
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
Modal kerja	<u>5,837,608,605</u>	<u>5,703,614,491</u>	Working capital
	<u>5,837,608,605</u>	<u>5,703,614,491</u>	
	<u>8,966,379,310</u>	<u>8,815,088,131</u>	
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(123,445,502)</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment losses
<b>Total</b>	<u><b>8,842,933,808</b></u>	<u><b>8,815,088,131</b></u>	<b>Total</b>

Selama tahun 2016 dan 2015, Cabang memberikan kredit kepemilikan rumah dan mobil untuk karyawan. Seluruh fasilitas ini memiliki bunga yang telah ditentukan dengan jangka waktu berkisar antara 2 sampai dengan 20 tahun yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

During 2016 and 2015, the Branch granted housing and car loans to employees. All of these facilities have a specified interest rate with terms between 2 to 20 years, and are collected through monthly salary deduction.

Pada tanggal 31 Desember 2016, rasio pinjaman bermasalah (NPL) gross dan net terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 0% (2015: 0%) dan 0% (2015: 0%).

As at 31 December 2016, the percentage of gross and net non-performing loans (NPL) to total loans are 0% (2015: 0%) and 0% (2015: 0%), respectively.

Pinjaman yang dijamin dengan *Standby Letters of Credit* pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 977.820.815 dan Rp 1.055.922.776.

Loans secured by *Standby Letters of Credit* as of 31 December 2016 and 2015 amounted to Rp 977,820,815 dan Rp 1,055,922,776, respectively.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**10. LOANS (continued)**

**b. Berdasarkan sektor ekonomi**

**b. By economic sector**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Jasa keuangan dan asuransi	6,059,164,410	5,918,116,355	<i>Financial institution and insurance</i>
Perdagangan	1,007,063,500	769,119,132	<i>Trading</i>
Perindustrian	915,051,439	833,291,179	<i>Manufacturing</i>
Pertambangan	901,320,815	1,038,765,035	<i>Mining</i>
			<i>Pengangkutan, pergudangan</i>
dan komunikasi	1,008	205,140,224	<i>Transport, storage</i>
Lainnya	<u>83,778,138</u>	<u>50,656,206</u>	<i>and communication</i>
			<i>Others</i>
	<u>8,966,379,310</u>	<u>8,815,088,131</u>	
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(123,445,502)</u>	<u>-</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>8,842,933,808</u>	<u>8,815,088,131</u>	

**c. Cadangan kerugian penurunan nilai**

**c. Allowance for impairment losses**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

*The movements in the allowance for impairment losses are as follows:*

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo awal	-	-	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	<u>123,445,502</u>	<u>-</u>	<i>Allowance during the year</i>
Saldo akhir	<u>123,445,502</u>	<u>-</u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

*Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.*

**d. Berdasarkan kolektibilitas**

**d. By collectability**

Pinjaman yang diberikan berdasarkan kolektibilitas menurut peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

*Loans classification in accordance with Bank Indonesia guidelines is as follows:*

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
<b>Kredit tidak bermasalah</b>			<b>Performing loans</b>
Lancar	8,088,558,495	7,989,165,355	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	<u>877,820,815</u>	<u>825,922,776</u>	<i>Special mention</i>
	<u>8,966,379,310</u>	<u>8,815,088,131</u>	
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(123,445,502)</u>	<u>-</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>8,842,933,808</u>	<u>8,815,088,131</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**e. Batas maksimum pemberian kredit (BMPK)**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Cabang tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

**f. Pinjaman yang diberikan yang pada saat pengukuran awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Pada saat pengakuan awal, Cabang menetapkan pinjaman yang diberikan ini untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi karena dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci Cabang.

**Fasilitas I**

Pada tanggal 15 November 2013, Cabang memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD 150.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu dan pada tanggal 21 November 2013 peminjam telah melakukan penarikan penuh. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 21 November 2016.

Pada tanggal 5 Oktober 2016, Cabang dan peminjam menyepakati untuk memperpanjang fasilitas pinjaman ini yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2020.

Agunan yang diterima Cabang atas pinjaman yang diberikan ini adalah berupa efek-efek dalam bentuk obligasi Pemerintah Republik Indonesia dengan rasio 125% terhadap jumlah pinjaman yang diberikan. Jika nilai rasio agunan terhadap pinjaman yang diberikan lebih rendah daripada rasio agunan sebesar 125%, maka pihak peminjam diharuskan untuk menempatkan lagi sejumlah agunan kepada Cabang.

**10. LOANS (continued)**

**e. Legal lending limit (LLL)**

*As at 31 December 2016 and 2015, the Branch has no outstanding loans to third party groups and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing Bank Indonesia regulations.*

**f. Loan upon initial recognition designated as fair value through profit or loss**

*Upon the initial recognition, this loan is designated by the Branch at fair value through profit or loss because it is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with documented risk management or investment strategy and those information were provided internally to the Branch's key management.*

**Facilities I**

*On 15 November 2013, the Branch gave a loan facility amounted USD 150,000,000 (full amount) with an interest rate of LIBOR 3 (three) months plus a certain margin and on 21 November 2013, the borrower has drawdown all the credit facility. This loan facility has a tenor of 3 (three) years and already expired on 21 November 2016.*

*On 5 October 2016, the Branch and borrower reach an agreement to extend the loan facility which will expire on 21 November 2020.*

*Collateral received by the Branch for this loan is marketable securities in form of Republic of Indonesia government bonds with ratio of 125% from total loan. If the value of collateral to loan ratio declines to below the collateral ratio of 125%, then the borrower will be required to post more collaterals into the Branch's account.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

- f. Pinjaman yang diberikan yang pada saat pengukuran awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

**Fasilitas II**

Pada tanggal 20 Agustus 2014, Cabang memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD 250.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu dan pada tanggal 2 Desember 2014 peminjam telah melakukan penarikan penuh. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 September 2017.

Pada tanggal 5 Oktober 2016, Cabang dan peminjam menyepakati untuk memperpanjang fasilitas pinjaman ini yang akan jatuh tempo pada tanggal 5 September 2020.

Agunan yang diterima Cabang atas pinjaman yang diberikan ini adalah berupa efek-efek dalam bentuk obligasi Pemerintah Republik Indonesia dan obligasi korporasi dengan rasio 125% terhadap jumlah pinjaman yang diberikan. Jika nilai rasio agunan terhadap pinjaman yang diberikan lebih rendah daripada rasio agunan sebesar 125%, maka pihak peminjam diharuskan untuk menempatkan lagi sejumlah agunan kepada Cabang.

Metode yang digunakan oleh Cabang untuk menghitung nilai wajar dari pinjaman yang diberikan ini adalah dengan menghitung nilai kini bersih dari nilai arus kas bersih yang akan diterima Cabang atas pinjaman yang diberikan ini pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016, Cabang telah membukukan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas pinjaman yang diberikan ini sebesar Rp 252.219.223 (2015: Rp (138.901.816)) yang dicatat pada Laporan Laba Rugi.

**10. LOANS (continued)**

- f. *Loan upon initial recognition designated as fair value through profit or loss (continued)*

**Facilities II**

*On 20 August 2014, the Branch gave a loan facility amounted to USD 250,000,000 (full amount with an interest rate of LIBOR 3 (three) months plus a certain margin and on 2 December 2014, the borrower has drawdown all the credit facility. This loan facility has a tenor of 3 (three) years and will mature on 5 September 2017.*

*On 5 October 2016, the Branch and the borrower reach an agreement to extend the loan facility which will expire on 5 September 2020.*

*Collateral received by the Branch for this loan is marketable securities in form of Republic of Indonesia government bonds and corporate bonds with ratio of 125% from total loan. If the value of collateral of loan ratio declines to below the collateral ratio of 125%, then the borrower will be required to post more collaterals into the Branch's account.*

*The method used by the Branch to calculate the fair value of this loan is the net present value from net future cash flows that will be received by the Branch on reporting date of statement of financial position.*

*For the year ended 31 December 2016, Branch has recorded unrealised gain/(loss) from these loan amounted to Rp 252,219,223 (2015: Rp (138,901,816)) which are recorded on profit or loss.*



JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

		2016			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Harga perolehan</b>					<b>Cost</b>
Perlengkapan dan peralatan	66,713,595	3,221,562	(41,125,565)	28,809,592	Furniture and equipment
Prasarana kantor	41,421,686	-	(36,176,774)	5,244,912	Leasehold improvements
	<u>108,135,281</u>	<u>3,221,562</u>	<u>(77,302,339)</u>	<u>34,054,504</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>					<b>Accumulated depreciation</b>
Perlengkapan dan peralatan	57,777,934	7,297,044	(40,852,077)	24,222,901	Furniture and equipment
Prasarana kantor	39,408,859	2,296,748	(36,091,766)	5,613,841	Leasehold improvement
	<u>97,186,793</u>	<u>9,593,792</u>	<u>(76,943,843)</u>	<u>29,836,742</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>10,948,488</u>			<u>4,217,762</u>	<b>Net book value</b>
		2015			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Harga perolehan</b>					<b>Cost</b>
Perlengkapan dan peralatan	63,009,785	4,259,658	(555,848)	66,713,595	Furniture and equipment
Prasarana kantor	41,421,686	-	-	41,421,686	Leasehold improvements
	<u>104,431,471</u>	<u>4,259,658</u>	<u>(555,848)</u>	<u>108,135,281</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>					<b>Accumulated depreciation</b>
Perlengkapan dan peralatan	49,858,651	8,475,131	(555,848)	57,777,934	Furniture and equipment
Prasarana kantor	36,612,101	2,796,758	-	39,408,859	Leasehold improvement
	<u>86,470,752</u>	<u>11,271,889</u>	<u>(555,848)</u>	<u>97,186,793</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>17,960,719</u>			<u>10,948,488</u>	<b>Net book value</b>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai permanen aset tetap selama tahun berjalan karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Manajemen melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Aset tetap telah diasuransikan dan manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Management believes that there is no permanent impairment in the value of fixed assets owned by the Branch during the year because management believes that the carrying amount of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

As at 31 December 2016 and 2015, the Management performed a review on useful life, depreciation method, and residual value of fixed assets and concluded that there was no change in those methodology and assumptions.

Fixed assets have been insured and Management believes that the sum insured is adequate to cover any possible losses on the assets insured.

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**12. ASET LAIN-LAIN DAN BEBAN DIBAYAR  
DIMUKA**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Piutang bunga	59,850,171	105,117,087
Lainnya	<u>34,522,693</u>	<u>48,177,532</u>
	<u>94,372,864</u>	<u>153,294,619</u>

Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka pada pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 23.

**12. OTHER ASSETS AND PREPAYMENTS**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	105,117,087	105,117,087
	<u>48,177,532</u>	<u>48,177,532</u>
	<u>153,294,619</u>	<u>153,294,619</u>

*Other assets and prepayments with related parties are disclosed in Note 23.*

**13. SIMPANAN NASABAH**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<b>Rupiah</b>		
Giro	1,776,447,932	1,712,621,175
Deposito berjangka	<u>394,709,195</u>	<u>174,834,457</u>
	<u>2,171,157,127</u>	<u>1,887,455,632</u>
<b>Mata uang asing</b>		
Giro	2,153,970,043	2,069,043,321
Deposito berjangka	<u>161,670,000</u>	<u>685,168,384</u>
	<u>2,315,640,043</u>	<u>2,754,211,705</u>
	<u>4,486,797,170</u>	<u>4,641,667,337</u>

Tidak terdapat simpanan nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan.

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<b>Rupiah</b>		
Current accounts	1,712,621,175	1,712,621,175
Time deposits	<u>174,834,457</u>	<u>174,834,457</u>
	<u>1,887,455,632</u>	<u>1,887,455,632</u>
<b>Foreign currencies</b>		
Current accounts	2,069,043,321	2,069,043,321
Time deposits	<u>685,168,384</u>	<u>685,168,384</u>
	<u>2,754,211,705</u>	<u>2,754,211,705</u>
	<u>4,641,667,337</u>	<u>4,641,667,337</u>

*There are no amounts blocked and pledged as loan collateral.*

*Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.*

**14. PINJAMAN YANG DITERIMA**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<b>Rupiah</b>		
Pasar uang antar bank	540,000,000	1,140,000,000
<b>Mata uang asing</b>		
Pasar uang antar bank	<u>10,550,314,750</u>	<u>11,966,758,500</u>
	<u>11,090,314,750</u>	<u>13,106,758,500</u>

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**14. BORROWINGS**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<b>Rupiah</b>		
Interbank money market	1,140,000,000	1,140,000,000
<b>Foreign currencies</b>		
Interbank money market	<u>11,966,758,500</u>	<u>11,966,758,500</u>
	<u>13,106,758,500</u>	<u>13,106,758,500</u>

*Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

<u>2016</u>
Pajak penghasilan badan
<u>76,714,291</u>

b. Liabilitas pajak kini

<u>2016</u>
Pajak penghasilan badan
- Pasal 25
Pajak penghasilan cabang
<u>48,119,130</u>
<u>48,119,130</u>

c. Liabilitas pajak lainnya

<u>2016</u>
Pajak penghasilan:
- Pasal 23/26
- Pasal 21
- Pasal 4 (2)
<u>3,861,168</u>
<u>1,499,595</u>
<u>602,184</u>
<u>5,962,947</u>

d. Beban pajak penghasilan

<u>2016</u>
Kini
Tangguhan
<u>160,397,098</u>
<u>(34,011,928)</u>
126,385,170
Pajak penghasilan cabang
<u>48,119,130</u>
<u>174,504,300</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

<u>2016</u>
Laba sebelum pajak
Pajak dihitung pada tarif pajak
<u>488,771,348</u>
<u>122,192,837</u>
<b>Dampak pajak penghasilan pada:</b>
Beda tetap
Beban pajak penghasilan badan
Pajak penghasilan cabang
Pajak penghasilan
<u>4,192,333</u>
<u>126,385,170</u>
<u>48,119,130</u>
<u>174,504,300</u>

15. TAXATION

a. Prepaid taxes

<u>2015</u>
Pajak penghasilan badan
<u>35,747,453</u>

b. Current taxes liabilities

<u>2015</u>
Pajak penghasilan badan
- Pasal 25
Pajak penghasilan cabang
<u>9,472,682</u>
<u>24,604,711</u>
<u>34,077,393</u>

c. Other tax liabilities

<u>2015</u>
Pajak penghasilan:
- Pasal 23/26
- Pasal 21
- Pasal 4 (2)
<u>14,350,175</u>
<u>1,542,097</u>
<u>1,233,333</u>
<u>17,125,605</u>

d. Income tax expense

<u>2015</u>
Kini
Tangguhan
<u>82,015,703</u>
<u>2,979,515</u>
84,995,218
Pajak penghasilan cabang
<u>24,604,711</u>
<u>109,599,929</u>

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Branch's income before tax is as follows:

<u>2015</u>
Laba sebelum pajak
Pajak dihitung pada tarif pajak
<u>320,444,969</u>
<u>80,111,242</u>
<b>Tax effects of:</b>
Permanent differences
Corporate Income Tax expense
Branch profit tax
Income tax
<u>4,883,976</u>
<u>84,995,218</u>
<u>24,604,711</u>
<u>109,599,929</u>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	488,771,348	320,444,969
<b>Beda tetap:</b>		
Kesejahteraan karyawan	5,241,328	5,297,813
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	<u>11,528,004</u>	<u>14,238,090</u>
	<u>16,769,332</u>	<u>19,535,903</u>
<b>Perbedaan waktu</b>		
Penyusutan aset tetap	3,642,510	4,947,724
Penyisihan pemulihan gedung	1,533,767	481,188
Imbalan kerja karyawan	5,440,335	6,195,100
Cadangan kerugian penurunan nilai	119,842,412	(28,754,604)
Provisi bonus	<u>5,588,688</u>	<u>5,212,532</u>
	<u>136,047,712</u>	<u>(11,918,060)</u>
Penghasilan kena pajak tahun berjalan	<u>641,588,392</u>	<u>328,062,812</u>
<b>Beban pajak penghasilan badan</b>	160,397,098	82,015,703
<b>Dikurangi:</b>		
Pajak penghasilan badan dibayar dimuka	<u>(201,363,935)</u>	<u>(117,763,156)</u>
Taksiran lebih bayar pajak	<u>(40,996,837)</u>	<u>(35,747,453)</u>
<b>Liabilitas pajak penghasilan cabang</b>	<u>48,119,130</u>	<u>24,604,711</u>

Pajak penghasilan Cabang adalah sebesar 10% dari penghasilan kena pajak tahun berjalan setelah dikurangi beban pajak penghasilan badan.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2016 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Cabang menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Cabang.

**15. TAXATION (continued)**

**d. Income tax expense (continued)**

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2016 and 2015 are as follows:

<b>Income before tax</b>
<b>Permanent difference:</b>
Employee welfare
Non-deductible expenses for tax purpose
<b>Timing differences</b>
Fixed asset depreciation
Provisions for building restoration
Employee benefits
Allowance for impairment
Provision for bonus
<b>Taxable income for the year</b>
<b>Corporate income tax expense</b>
<b>Less:</b>
Prepaid corporate income tax
Claim for tax refund
<b>Branch profit tax liability</b>

Branch profit tax is 10% of taxable income for the year after deducting corporate income tax expense.

The corporate income tax calculation for 2016 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Branch lodges its annual corporate tax return (SPT).

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2015 in accordance with Branch's annual corporate tax return (SPT).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

	2015	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit and loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	2016
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif - pinjaman yang diberikan	(30,296,949)	29,960,603	-	(336,346)
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	2,842,343	910,627	-	3,752,970
Penyisihan imbalan kerja	9,403,064	1,360,084	171,754	10,934,902
Penyisihan bonus	9,674,099	1,397,172	-	11,071,271
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2,090,820	-	1,026,618	3,117,438
Penyisihan pemulihan gedung	945,639	383,442	-	1,329,081
	<u>(5,340,984)</u>	<u>34,011,928</u>	<u>1,198,372</u>	<u>29,869,316</u>

Allowance for impairment losses on earning assets - loans  
Difference between accounting and fiscal depreciation  
Provision for employee benefits  
Provision for bonus

Unrealised gains on available for sale marketable securities  
Provision for building restoration

	2014	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit and loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/(Charged)/ credited to other comprehensive income	2015
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif - pinjaman yang diberikan	(23,108,298)	(7,188,651)	-	(30,296,949)
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	1,605,412	1,236,931	-	2,842,343
Penyisihan imbalan kerja	8,070,628	1,548,775	(216,339)	9,403,064
Penyisihan bonus	8,370,966	1,303,133	-	9,674,099
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	650,709	-	1,440,111	2,090,820
Penyisihan pemulihan gedung	825,342	120,297	-	945,639
	<u>(3,585,241)</u>	<u>(2,979,515)</u>	<u>1,223,772</u>	<u>(5,340,984)</u>

Allowance for impairment losses on earning assets - loans  
Difference between accounting and fiscal depreciation  
Provision for employee benefits  
Provision for bonus

Unrealised gains on available for sale marketable securities  
Provision for building restoration

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

Management believes that deferred tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.

f. Pemeriksaan pajak

Tahun fiskal 2003

Pada tanggal 2 November 2009, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2003. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 2.976.286 (termasuk denda).

f. Tax audit

Fiscal year 2003

On 2 November 2009, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2003. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23 and income tax article 26 (4) with total amount Rp 2,976,286 (include penalty).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**15. PERPAJAKAN** (lanjutan)

**f. Pemeriksaan pajak** (lanjutan)

**Tahun fiskal 2003** (lanjutan)

Kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 13 November 2009 dan telah dibukukan pada laba rugi tahun 2009. Pada tanggal 29 Januari 2010, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas. Selanjutnya, kantor pajak telah melakukan penolakan atas keberatan Cabang. Cabang telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 24 April 2013, Pengadilan Pajak menyatakan keputusan final menolak permohonan banding cabang atas keberatan pajak. Cabang telah memasukkan surat peninjauan kembali ke pengadilan tinggi pada tanggal 13 Agustus 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, peninjauan kembali masih dalam proses.

**Tahun fiskal 2015**

Saat ini Cabang sedang diperiksa oleh Kantor Pajak untuk tahun pajak 2015. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, hasil pemeriksaan pajak tersebut belum difinalisasi.

**g. Administrasi**

Berdasarkan Undang-Undang No 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun sebelumnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

**16. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Cabang telah menghitung liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24.

Liabilitas atas imbalan kerja lainnya meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon dan kompensasi lainnya dihitung oleh perusahaan konsultan aktuaria independen PT Mercer Aktuarial Konsultan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" sebagaimana tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 27 Maret 2017 dan 14 Maret 2016.

**15. TAXATION** (continued)

**f. Tax audit** (continued)

**Fiscal year 2003** (continued)

*This underpayment has been paid on 13 November 2009 and has been booked in 2009 statement of income. On 29 January 2010, the Branch has filed an objection related to the underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4). Subsequently, the tax office has rejected the Branch objection letter. The Branch has lodged an appeal letter to the tax court.*

*On 24 April 2013, the Tax Court had read its final decision of rejecting the Branch's appeals on the tax disputes. The Branch has filed judicial review request letter to the Supreme Court on 13 August 2013. Until the date of this financial statement, the judicial review is still in process.*

**Fiscal year 2015**

*Currently, The Branch is being audited by Tax Office for fiscal year 2015. Up to the date of this financial statement, the result of tax assessment is not yet finalised.*

**g. Administration**

*According to Law No.28 year 2007 regarding Taxation General Provisions and Procedures which applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.*

**16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES**

*The Branch has recognised a liabilities for employee benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 and PSAK 24.*

*The liabilities for other employee benefits consist of service payments, severance payments, termination benefits and other compensations is calculated by a licensed independent actuarial consulting firm PT Mercer Aktuarial Konsultan using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated 27 March 2017 and 14 March 2016, respectively.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES  
(continued)

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The liability for employee benefits as at 31 December 2016 and 31 December 2015 as follow:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	43,739,606	37,612,255	Present value of defined benefit obligation
	<u>43,739,606</u>	<u>37,612,255</u>	

Berikut ini adalah estimasi penting dan diungkapkan dalam laporan aktuarial per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Following are the key assumptions and matters disclosed in the actuarial reports as at 31 December 2016 and 2015.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Biaya jasa kini	8,169,715	7,261,430	Current service cost
Beban bunga atas liabilitas	3,319,747	2,551,263	Interest on obligation
Transfer karyawan-kombinasi bisnis	(3,548)	3,469	Employee transfer-business contribution
Amortisasi periode berjalan - bersih	-	-	Amortisation for the period – net
Biaya jasa masa lalu	-	261,010	Past service cost
	<u>11,485,914</u>	<u>10,077,172</u>	

Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan kewajiban imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Key assumptions used in determining the post employment benefit obligation as at 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
<b>Asumsi ekonomi:</b>			<b>Economic assumptions:</b>
- Tingkat diskonto per tahun	8.0%	9.0%	Annual discount rate -
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8.5%	8.5%	Annual salary growth rate -
<b>Asumsi lainnya:</b>			<b>Other assumptions:</b>
- Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI III) 2011/ Mortality Table of Indonesia (TMI III) 2011		Mortality rate -
- Tingkat cacat	10% dari TMI III /10% of TMI III		Disability rate -
- Tingkat pengunduran diri peserta	12% per tahun/ 12% per annum		Withdrawal rate -
- Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old		Normal retirement age -

Berikut ini adalah mutasi liabilitas imbalan kerja Cabang selama tahun berjalan:

Below is the movement of the liabilities for employee benefits of the Branch during the years:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo awal	37,612,255	32,282,510	Beginning balance
Biaya jasa kini	8,169,715	7,261,430	Current service cost
Beban bunga atas liabilitas	3,319,747	2,551,263	Interest on obligation
Transfer karyawan-kombinasi bisnis	(3,548)	3,469	Employee transfer-business contribution
Amortisasi periode berjalan - bersih	-	-	Amortisation for the period - net
Biaya jasa masa lalu	-	261,010	Past service cost
Pengukuran kembali			Remeasurements:
- Perubahan asumsi demografik	2,121,451	357,913	Changes in demographic assumptions -
- Penyesuaian pengalaman	(1,434,435)	(1,223,267)	Experience adjustment -
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	<u>(6,045,579)</u>	<u>(3,882,073)</u>	Benefit paid during the year
Saldo akhir	<u>43,739,606</u>	<u>37,612,255</u>	Ending balance

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES  
(continued)

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

	31 Desember/December 2016			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(2,790,312)	3,123,806	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	3,517,644	(3,185,974)	Future salary increases

	31 Desember/December 2015			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(2,316,688)	2,576,775	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	2,934,657	(2,672,367)	Future salary increases

Analisa sensitivitas diatas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit pension obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit pension obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

Rata-rata durasi liabilitas program manfaat pasti adalah 7 tahun.

The average duration of the defined benefit obligation is 7 years.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted employee benefits are as follows:

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Kurang dari 1 tahun	4,225,557	1,452,357	Less than 1 year
2 - 5 tahun	23,488,446	17,638,096	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	74,651,765	55,224,244	Over 5 years



**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**17. AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN - LAIN**

	<u>2016</u>
Beban yang masih harus dibayar	52,852,586
Utang yang masih harus dibayar	20,022,644
Utang bunga	18,869,251
Pendapatan yang ditangguhkan	1,960,180
Utang transaksi mata uang asing	93,625
Lainnya	<u>935,341</u>
	<u>94,733,627</u>

Beban yang masih harus dibayar sebagian besar terdiri dari akrual bonus dan beban restorasi gedung.

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**17. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES**

	<u>2015</u>	
	49,624,674	<i>Accrued expense</i>
	18,199,267	<i>Accounts payable</i>
	12,006,884	<i>Interest payables</i>
	3,758,345	<i>Deferred income</i>
	8,540,233	<i>Foreign currency transaction payable</i>
	<u>7,596,844</u>	<i>Others</i>
	<u>99,726,247</u>	

*Accrued expense mostly consists of accrual bonus and building restoration expense.*

*Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.*

**18. INVESTASI KANTOR PUSAT**

Investasi JPMorgan Chase Bank, N.A. di Cabang adalah sebesar 1 juta Dolar Amerika Serikat (dicatat pada laporan keuangan dalam ekuivalen Rupiah dengan kurs historis) sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundangan di Indonesia. Peraturan perundangan ini melarang pengiriman kembali dana tersebut kecuali Cabang menghentikan kegiatan usahanya.

**18. HEAD OFFICE INVESTMENT**

*This represents the head office investment of JPMorgan Chase Bank, N.A. in the Branch of USD 1 million (carried in the financial statements at historical Rupiah equivalent) as required by Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Branch's operations.*

**19. PENDAPATAN BUNGA**

	<u>2016</u>
Pinjaman yang diberikan	516,489,112
Efek-efek	217,602,275
Penempatan pada bank lain	<u>51,041,677</u>
	<u>785,133,064</u>

**19. INTEREST INCOME**

	<u>2015</u>	
	464,021,045	<i>Loans</i>
	290,444,630	<i>Marketable securities</i>
	<u>29,066,972</u>	<i>Placements with other banks</i>
	<u>783,532,647</u>	

**20. BEBAN BUNGA**

	<u>2016</u>
Pinjaman yang diterima dari bank lain	125,048,387
Simpanan nasabah	45,338,210
Premi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	9,322,243
Efek-efek	<u>1,157,952</u>
	<u>180,866,792</u>

**20. INTEREST EXPENSE**

	<u>2015</u>	
	152,850,144	<i>Borrowing from other banks</i>
	52,893,021	<i>Deposit from customers</i>
	9,205,687	<i>Premium for Deposits Guarantee Agency (LPS)</i>
	<u>16,526,645</u>	<i>Marketable securities</i>
	<u>231,475,497</u>	

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

*Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Sewa	13,692,280	13,587,373
Komunikasi	12,216,734	11,818,318
Premium atas risiko kredit	11,979,016	16,235,303
Biaya OJK	11,119,456	9,093,691
Penyusutan (Catatan 11)	9,593,792	11,271,889
Alokasi biaya kantor pusat	9,506,875	9,866,583
Biaya broker	6,257,844	6,663,618
Edukasi dan pelatihan	5,889,515	4,493,143
Jasa profesional	4,885,031	6,322,545
Perjalanan dinas	1,320,675	2,626,980
Lainnya	<u>22,462,001</u>	<u>16,254,116</u>
	<u>108,923,219</u>	<u>108,233,559</u>

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**21. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE**

Rental
Communication
Charges on Credit Risk
OJK Fees
Depreciation (Note 11)
Head office overhead allocation
Brokerage fee
Education and training fees
Professional fees
Official travel
Others

Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.

**22. BEBAN GAJI DAN IMBALAN KERJA**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Gaji	68,108,233	64,453,595
Bonus	53,478,437	50,476,815
Imbalan kerja	11,485,914	10,077,172
Kompensasi berbasis saham	10,913,479	12,137,458
Lainnya	<u>16,481,454</u>	<u>18,912,337</u>
	<u>160,467,517</u>	<u>156,057,377</u>

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**22. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS**

Salaries
Bonus
Employee benefits
Share based compensation
Others

Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Cabang.

**23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Branch through ownership or management.

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</u>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	Kantor pusat/Head office
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hongkong Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the company which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the company which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – London Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the company which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the company which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Malaysia/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Malaysia Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the company which directly controlled the Branch

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

**23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Seoul/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Seoul Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Bangkok/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Bangkok Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
J. P. Morgan Securities Japan Co., Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J. P. Morgan Securities PLC Paris	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J. P. Morgan Securities PLC Asia	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
PT J.P. Morgan Securities Indonesia	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities LLC	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Inc.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
Manajemen kunci/ <i>key management</i>	<i>Branch Manager, Senior Financial Officer, Direktur/Branch Manager, Senior Financial Officer, Directors.</i>

Pihak yang berelasi dengan Cabang seperti yang diungkapkan di bawah ini adalah terutama dengan Kantor Pusat, cabang-cabang, dan grup JPMorgan Chase.

*The Branch's related parties as disclosed below are mainly with Head Office, other branches, and group companies of JPMorgan Chase.*

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:*

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
<b>Giro pada bank lain</b>			<b>Current accounts with other banks</b>
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	38,753,016	36,963,866	JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	1,658,703	3,774,115	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	<u>548,743</u>	<u>565,604</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
	<u>40,960,462</u>	<u>41,303,585</u>	
Persentase terhadap total giro pada bank lain	<u>80.24%</u>	<u>42.63%</u>	Persentase to total current account with other banks

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:  
(lanjutan)

**23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:  
(continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
<b>Tagihan derivatif</b>			<b>Derivative receivables</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	1,121,569,450	2,267,537,712	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	56,729,463	65,609,501	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	43,943,712	22,322,872	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	571,745	2,308,661	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	285,043	8,317,729	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hongkong	-	29,251	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hongkong branch
	<u>1,223,099,413</u>	<u>2,366,125,726</u>	
Persentase terhadap total tagihan derivatif	<u>60.84%</u>	<u>82.25%</u>	Persentase terhadap total tagihan derivatif
<b>Aset lain-lain dan beban dibayar di muka</b>			<b>Other assets and prepayments</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	6,237,692	108,943	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	4,293,050	9,309,330	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	215,560	-	JPMorgan (S.E.A) Ltd.
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	152,046	32,728,969	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	138,432	60,548	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	39,030	30,274	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	27,953	90,903	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
	<u>11,103,763</u>	<u>42,328,967</u>	
Persentase terhadap aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	<u>11.77%</u>	<u>27.61%</u>	Persentase terhadap total aset lain-lain dan beban dibayar dimuka
<b>Simpanan nasabah</b>			<b>Deposits from customers</b>
PT J.P. Morgan Securities Indonesia	21,871,288	34,998,648	PT J.P. Morgan Securities Indonesia
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	2,256,188	2,255,132	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	1,423	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
	<u>24,128,899</u>	<u>37,253,780</u>	
Persentase terhadap total simpanan nasabah	<u>0.54%</u>	<u>0.80%</u>	Persentase terhadap total simpanan nasabah

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:  
(lanjutan)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<b>Simpanan dari bank lain</b>		
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	397,294,310	444,715,806
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	-	31,772,002
	<u>397,294,310</u>	<u>476,487,808</u>
Persentase terhadap total simpanan dari bank lain	<u>100%</u>	<u>100%</u>
<b>Pinjaman yang diterima</b>		
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	5,389,000,000	5,514,000,000
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	5,161,314,750	6,452,758,500
	<u>10,550,314,750</u>	<u>11,966,758,500</u>
Persentase terhadap total pinjaman yang diterima dari bank lain	<u>95.13%</u>	<u>91.30%</u>

Pinjaman yang diterima dari bank lain pihak berelasi terutama merupakan pendanaan untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tertanggal 10 Januari 2005 tentang kebutuhan dana usaha cabang bank asing. Dana usaha yang diterima dari kantor pusat JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York tidak dikenakan bunga. Fasilitas ini telah diperpanjang hingga 1 Juni 2017. Pada tanggal 31 Desember 2016 jumlah dana yang diterima dari kantor pusat sebesar Rp 3.962.262.250 (2015: Rp 4.054.168.500).

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<b>Liabilitas derivatif</b>		
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	358,868,479	170,784,467
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	101,008,855	30,073,284
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong kong	92,620,598	4,329,752
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	54,255,764	26,917,717
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	28,604,158	67,369,017
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	2,645,271	-
	<u>638,003,125</u>	<u>299,474,237</u>
Persentase terhadap total liabilitas derivatif	<u>30.81%</u>	<u>9.11%</u>

**23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:  
(continued)*

<b>Deposits from other banks</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
<i>Percentage to total deposits from other banks</i>
<b>Borrowings</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
<i>Percentage to total borrowings from other banks</i>

*Borrowings from related party bank mainly represents funding required by Bank Indonesia regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005 regarding declared capital requirements of a branch of a foreign bank. Head office's funds received from JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York is non interest bearing. This facility has been extended until 1 June 2017. As at 31 December 2016 the fund received from head office amounted of Rp 3,962,262,250 (2015: Rp 4,054,168,500).*

<b>Derivative payables</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
<i>Percentage to the total derivative payables</i>

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**  
(lanjutan)

**23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**  
(continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
<b>Akrual dan liabilitas lainnya</b>			<b>Accruals and other liabilities</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong Kong	12,198,951	2,041,122	– Hong Kong branch
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	486,406	11,288,304	JPMorgan (S.E.A) Ltd.
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	287,913	35,163	– New York
J.P. Morgan Securities PLC Paris	164,750	253,955	J.P. Morgan Securities PLC Paris
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang London	62,054	12,698	– London branch
J.P. Morgan Securities PLC Asia	10,761	12,698	J.P. Morgan Securities PLC Asia
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Seoul	7,418	-	– Seoul branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Bangkok	1,088	-	– Bangkok branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Malaysia	40	-	– Malaysia branch
	<u>13,219,381</u>	<u>13,643,940</u>	
Persentase terhadap beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	<u>13.95%</u>	<u>13.68%</u>	Percentage to total accruals and other liabilities
<b>Beban bunga</b>			<b>Interest expense</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong Kong	41,038,604	16,055,956	– Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang London	9,881,211	-	– London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	6,943,441	3,208,498	– New York
PT J.P. Morgan Securities Indonesia	134	1,805	PT J.P. Morgan Securities Indonesia
	<u>57,863,390</u>	<u>19,266,259</u>	
Persentase terhadap total beban bunga	<u>31.99%</u>	<u>8.32%</u>	Percentage to the total interest expense
<b>Biaya umum dan administrasi</b>			<b>General and administration expense</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	21,613,556	26,102,433	– New York
	<u>21,613,556</u>	<u>26,102,433</u>	
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi	<u>19.84%</u>	<u>25.59%</u>	Percentage to total general and administration expense

Biaya umum dan administrasi dari JPMorgan Chase Bank, N.A – New York meliputi biaya premi asuransi yang terkait dengan risiko kredit atas transaksi derivatif dan alokasi biaya dari kantor pusat yang terkait dengan pemakaian aplikasi finansial global, dan lain-lain.

General and administration expenses to JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York consists of IM premium expense related to credit risk of derivative transactions and overhead allocation from head office related with the usage of global financial application, and others.

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI  
(lanjutan)**

**23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
<b>Beban gaji dan imbalan kerja</b>			<b>Salaries and employee benefits expense</b>
Manajemen kunci	<u>43.562,002</u>	<u>40.970,432</u>	Key management
	<u>43.562,002</u>	<u>40.970,432</u>	
Persentase terhadap total beban gaji dan imbalan kerja	<u>27.15%</u>	<u>25.24%</u>	Percentage to total salaries and employee benefit
<b>Pendapatan operasional lainnya</b>			<b>Other operating income</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	<u>18,014,204</u>	<u>15,081,670</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
	<u>18,014,204</u>	<u>15,081,670</u>	
Persentase terhadap pendapatan operasional lainnya - bersih	<u>100%</u>	<u>100%</u>	Percentage to total other operating income

Pendapatan operasional lainnya - lainnya dari JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York merupakan pembayaran kembali biaya-biaya langsung maupun tidak langsung divisi *treasury service* Cabang yang terkait dengan kontribusi penjualan terhadap pendapatan produk global.

*Other operating income - others from JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York represents the reimbursement of direct and indirect expenses of the Branch's treasury service division related with sales contributing to global product revenue.*

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
<b>Pendapatan/(beban) bukan operasional – bersih</b>			<b>Non operating income/(expense) – net</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	32,559,309	31,350,606	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	(4,934,906)	(38,609,854)	JPMorgan (S.E.A) Ltd.
J.P. Morgan Securities PLC Paris	(3,552,967)	(2,940,061)	J.P. Morgan Securities PLC Paris
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	3,069,507	2,125,214	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	3,041,521	3,782,023	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	2,474,441	5,342,484	J.P. Morgan Securities Asia Ltd.
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	889,269	1,151,848	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	865,224	347,117	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	678,810	1,098,781	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
J.P. Morgan Securities PLC Asia	(293,277)	(234,888)	J.P. Morgan Securities PLC Asia
J.P. Morgan Securities LLC.	58,686	-	J.P. Morgan Securities LLC.
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Bangkok	(4,990)	12,925	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Bangkok branch
J.P. Morgan Securities Japan Co.,Ltd	(264)	-	J.P. Morgan Securities Japan Co.,Ltd
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Malaysia	(112)	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Malaysia branch
J.P. Morgan Securities Inc.	-	(13,074)	J.P. Morgan Securities Inc.
	<u>34,413,720</u>	<u>2,577,984</u>	
Persentase terhadap total pendapatan bukan operasional - bersih	<u>100%</u>	<u>99,01%</u>	Percentage to total non operating income - net

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI  
(lanjutan)**

Seluruh pendapatan/(beban) bukan operasional merupakan alokasi pendapatan marketing atas penjualan produk-produk JPMorgan Chase Bank.

**23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

*All non operating income/(expense) represents marketing income allocation on sale of JPMorgan Chase Bank's products.*

**24. CADANGAN PROGRAM KOMPENSASI  
BERBASIS SAHAM**

JPMorgan Chase (pengendali akhir Cabang) memberikan penghargaan berbasis saham bagi karyawan kunci Cabang yang berhak melalui program *Restricted Stock Unit*. *Restricted Stock Unit* (RSU) diberikan secara cuma-cuma kepada karyawan pada saat pemberian.

RSU biasanya diberikan setiap tahun dan menjadi hak atau *vest* sebesar 50 persen setelah 2 tahun dan sebesar 50 persen setelah 3 tahun dan dikonversi menjadi saham biasa JPMorgan Chase pada tanggal *vesting*. Selain itu, RSU mengijinkan karyawan untuk tetap menerima haknya walaupun telah mengundurkan diri secara sukarela, tapi hal ini tergantung kontrak paska-kerja dan batasan-batasan lainnya. Semua manfaat ini dapat dibatalkan sampai dengan tanggal *vesting*.

Berdasarkan RSU, penerima berhak menerima pembayaran kas atas dividen saham biasa JPMorgan Chase yang mendasari selama periode RSU itu masih berlaku. Cabang untuk pertama kalinya membukukan beban kompensasi RSU pada tahun 2008. Beban kompensasi yang diakui di laporan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 10.913.479 (2015: Rp 12.137.458).

Berikut ini adalah informasi mengenai RSU untuk tahun 2016 dan 2015:

**24. SHARE-BASED COMPENSATION PROGRAM  
RESERVE**

*JPMorgan Chase (the Branch ultimate holding company) granted employee share based awards to certain Branch's key employees under the Restricted Stock Unit (RSU) programs. Restricted Stock Units (RSU) is awarded at no cost to the employees upon their grant.*

*RSU are generally granted annually and generally vest 50 percent after 2 years and 50 percent after 3 years and convert to JPMorgan Chase shares of common stock at the vesting date. In addition, RSU allow employees to continue to vest upon voluntary termination, subject to post-employment and other restrictions. All of these awards are subject to forfeiture until the vesting date.*

*A RSU entitles the recipient to receive cash payments equivalent to any dividends paid on the underlying JPMorgan Chase common stock during the period the RSU is outstanding. The Branch has accounted for RSU compensation cost for the first time in 2008. The compensation expense charged to the statement of comprehensive income for the year ended 31 December 2016 was Rp 10,913,479 (2015: Rp 12,137,458).*

*Below is the information for RSU for 2016 and 2015:*

	Jumlah lembar saham/ <i>Number of shares</i>	Rata-rata tertimbang harga konversi dalam US Dollar/ <i>Weighted-average exercise price (in USD)</i>	Nilai saham yang dieksekusi pada akhir tahun dalam jutaan rupiah/ <i>Exercise share values at the end of the year (in millions of rupiah)</i>	
- 2016	36,217	56.85	27,739.03	2016 -
- 2015	40,376	54.65	29,727.73	2015 -



JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**25. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Berdasarkan jenis

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<b>Liabilitas komitmen</b>		
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan ( <i>committed</i> ) Irrevocable L/C yang masih berjalan	-	100,000,000
	<u>1,341,637</u>	<u>266,328,528</u>
	<u>1,341,637</u>	<u>366,328,528</u>
<b>Aset kontinjensi</b>		
L/C yang diterima	3,273,817,500	2,729,430,000
Bank garansi yang diterima	<u>273,578,687</u>	<u>173,523,047</u>
	<u>3,547,396,187</u>	<u>2,902,953,047</u>
<b>Liabilitas kontinjensi</b>		
Bank garansi yang diberikan	<u>786,695,678</u>	<u>1,065,390,488</u>

**25. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

By type

<b>Commitment liabilities</b>
Unused loan facilities ( <i>committed</i> ) Outstanding irrevocable L/C
<b>Contingent asset</b>
L/C received Bank guarantee received
<b>Contingent liabilities</b>
Bank guarantees issued

**26. MANAJEMEN RISIKO**

Cabang mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan perubahannya di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009. Berdasarkan peraturan tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategik.

Bisnis Cabang mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Cabang adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko kunci yang ada di Cabang. Dengan demikian, posisi risiko dikelola dan alokasi modal dapat ditentukan. Cabang secara rutin mengkaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Cabang untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

Pengelolaan risiko Cabang mengacu pada praktek terbaik di dalam industri institusi keuangan, dengan kebijakan dan kerangka kerja, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

**26. RISK MANAGEMENT**

The Branch implements risk management policy in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003, Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP subject to Application of Risk Management for Commercial Bank and its amended regulation No. 11/25/PBI/2009. As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

The Branch's business involves the taking of risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Branch's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Branch. Hence, risk positions are managed and capital allocation is determined. The Branch regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.

The Branch manages the risk in accordance with the best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Pengelolaan risiko yang efektif diimplementasi, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Cabang, dengan demikian, memungkinkan pengelolaan risiko sendiri oleh satuan bisnis yang bersangkutan, dimana pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Cabang juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Cabang adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

**a. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Cabang gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Cabang. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, bank garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

Cabang secara terus menerus memonitor risiko kredit untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Struktur kredit yang telah dibakukan menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara hati-hati oleh Cabang. Kebijakan pemberian pinjaman tertentu telah dilakukan untuk mencerminkan pengalaman dari manajemen kredit, yang bekerja dalam batas tertentu untuk memastikan semua keputusan pemberian pinjaman disetujui dan diketahui pada tingkatan tanggung jawab yang sesuai di Cabang.

**26. RISK MANAGEMENT (continued)**

*Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Branch's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Branch also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.*

*The risks arising from financial instruments to which the Branch exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.*

**a. Credit risk**

*Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Branch's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Branch. Credit risk arises mainly from loans, bank guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.*

*The Branch continuously monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on loans and financial contracts is minimised, at both an individual borrower and portfolio level.*

*A formalised credit structure ensures prudent lending policies and practices are adopted throughout the Branch. Specific lending discretions have been granted to reflect the experience of lending management, who operate within a defined framework which ensures all lending decisions are approved and noted at the appropriate level of responsibility within the Branch.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Kas	3,783,722	2,636,425
Giro pada Bank Indonesia	1,150,872,127	1,282,240,646
Giro pada bank lain	51,046,799	96,881,716
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,946,399,193	3,397,029,102
Efek - efek		
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	392,601,758	3,616,408,523
- Tersedia untuk dijual	1,432,514,123	1,351,203,850
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	164,231,756	136,737,845
Tagihan derivatif	2,010,231,024	2,876,760,341
Pinjaman yang diberikan		
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5,837,608,605	5,703,614,491
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	3,005,325,203	3,111,473,640
Tagihan akseptasi	-	273,475,931
Aset lain-lain <sup>*)</sup>	<u>83,512,785</u>	<u>152,313,217</u>
	<u>18,078,127,095</u>	<u>22,000,775,727</u>

<sup>\*)</sup> Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

Eksposur risiko kredit terhadap komitmen dan kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Komitmen		
<i>Irrevocable</i> L/C yang masih berjalan	1,341,637	266,328,528
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan ( <i>committed</i> )	-	100,000,000
Kontinjen		
Bank garansi yang diberikan	<u>786,695,678</u>	<u>1,065,390,488</u>
	<u>788,037,315</u>	<u>1,431,719,016</u>

26. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Credit risk exposures relating to on-statement of financial position assets are as follows:

	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Cash			Cash
Current account with Bank Indonesia			Current account with Bank Indonesia
Current account with other banks			Current account with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks			Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities			Marketable securities
Fair value through profit or loss - Available for sale -			Fair value through profit or loss - Available for sale -
Loan and receivables - Derivatives receivables			Loan and receivables - Derivatives receivables
Loans			Loans
Fair value through profit or loss -			Fair value through profit or loss -
Loan and receivables - Acceptance receivables			Loan and receivables - Acceptance receivables
Other assets and prepayments <sup>*)</sup>			Other assets and prepayments <sup>*)</sup>

<sup>\*)</sup> Other assets consist of *letter of credit* transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

Credit risk exposures relating to commitment and contingency items without taking account of any collateral held or other credit support are as follows:

	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Commitment			Commitment
Outstanding irrevocable L/C			Outstanding irrevocable L/C
Unused loan facilities ( <i>committed</i> )			Unused loan facilities ( <i>committed</i> )
Contingent			Contingent
Bank guarantees issued			Bank guarantees issued

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuan Cabang untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, eksposur risiko kredit atas aset keuangan yang dianalisis berdasarkan jatuh tempo dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

26. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Management is confident in the Branch ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Credit quality of financial assets

As at 31 December 2016 and 2015, credit risk exposure relating to financial assets analysed by overdue and impaired status are as follows:

	2016			Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>		
Kas	3,783,722	-	-	3,783,722	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,150,872,127	-	-	1,150,872,127	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	51,046,799	-	-	51,046,799	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,946,399,193	-	-	3,946,399,193	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	392,601,758	-	-	392,601,758	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	1,432,514,123	-	-	1,432,514,123	Available for sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	164,231,756	-	-	164,231,756	Loan and receivables
Tagihan derivatif	2,010,231,024	-	-	2,010,231,024	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5,837,608,605	-	-	5,837,608,605	Fair value through profit or loss
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	2,500,949,890	-	627,820,815	3,128,770,705	Loan and receivables
Aset lain-lain <sup>1)</sup>	83,512,785	-	-	83,512,785	Other assets <sup>1)</sup>
<b>Total</b>	<b>17,573,751,782</b>	<b>-</b>	<b>627,820,815</b>	<b>18,201,572,597</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai				(123,445,502)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>				<b>18,078,127,095</b>	<b>Net</b>

<sup>1)</sup> Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

<sup>1)</sup> Other assets consist of *letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016  
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016  
(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

26. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Credit quality of financial assets (continued)

	2015			Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>		
Kas	2,636,425	-	-	2,636,425	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,282,240,646	-	-	1,282,240,646	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	96,881,716	-	-	96,881,716	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,397,029,102	-	-	3,397,029,102	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	3,616,408,523	-	-	3,616,408,523	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	1,351,203,850	-	-	1,351,203,850	Available for sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	136,737,845	-	-	136,737,845	Loan and receivables
Tagihan derivatif	2,876,760,341	-	-	2,876,760,341	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5,703,614,491	-	-	5,703,614,491	Fair value through profit or loss
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	3,111,473,640	-	-	3,111,473,640	Loan and receivables
Tagihan akseptasi	273,475,931	-	-	273,475,931	Acceptance receivables
Aset lain-lain <sup>7)</sup>	152,313,217	-	-	152,313,217	Other assets <sup>7)</sup>
<b>Total</b>	<b>22,000,775,727</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>22,000,775,727</b>	<b>Total</b>

<sup>7)</sup> Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

<sup>7)</sup> Other assets consist of *letter of credit* transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	2016		Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Lancar dan pernah mengalami penurunan kolektabilitas/ <i>Current and has experiencing the decrement of collectability</i>		
Pinjaman yang diberikan				Loans
- Modal kerja	8,080,932,128	250,000,000	8,330,932,128	Working capital
- Investasi	-	627,820,815	627,820,815	Investment
- Konsumsi	7,626,367	-	7,626,367	Consumption
<b>Total</b>	<b>8,088,558,495</b>	<b>877,820,815</b>	<b>8,966,379,310</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(123,445,502)	(123,445,502)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>8,088,558,495</b>	<b>754,375,313</b>	<b>8,842,933,808</b>	<b>Net</b>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2016**  
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2016**  
 (Expressed in thousand Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**26. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

**26. RISK MANAGEMENT** (continued)

**a. Risiko kredit** (lanjutan)

**a. Credit risk** (continued)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Credit quality of financial assets (continued)

	<b>2015</b>		<i>Loans</i>
	<i>Lancar/ Current</i>	<i>Lancar dan pernah mengalami penurunan kolektabilitas/ Current and has experiencing the decrement of collectability</i>	
Pinjaman yang diberikan			
- Modal kerja	7,978,783,126	825,922,776	<i>Working capital</i> -
- Konsumsi	<u>10,382,229</u>	-	<i>Consumption</i> -
	<u>7,989,165,355</u>	<u>825,922,776</u>	<u>8,815,088,131</u>

Penjelasan pembagian kualitas kredit pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

*Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follow:*

- Lancar  
Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan serta tidak adanya indikasi penurunan kolektabilitas selama tahun berjalan;
- Lancar dan pernah mengalami penurunan kolektabilitas  
Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan namun pernah mengalami penurunan kolektabilitas pada tahun berjalan.

- *Current*  
*There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date and also no indication of experiencing the decrement of collectability in the current year;*
- *Current and has experiencing the decrement of collectability*  
*There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date, but has experiencing the decrement of collectability in the current year.*

Peringkat atas efek-efek dinyatakan di dalam Catatan 8. Seluruh giro, penempatan pada Bank lain, derivatif, dan tagihan akseptasi ditempatkan pada Bank dan *counterparty* dengan reputasi baik.

*Rating for marketable securities is disclosed in Note 8. All current accounts, placement with other bank, derivative, and acceptance receivable were placed in reputable bank and counterparty.*

**b. Risiko valuta asing**

**b. Currency risk**

Risiko valuta asing Cabang pada umumnya timbul dari produk-produk nilai tukar mata uang asing terhadap klien korporasi dan komersial, dan dari perdagangan perorangan di pasar pertukaran mata uang asing antar bank.

*The Branch's currency risk arises primarily from the foreign currency exchange rate products to corporate and commercial clients, and from proprietary trading in the interbank foreign currency exchange market.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko valuta asing (lanjutan)

Produk-produk meliputi transaksi nilai tukar mata uang asing tunai dan kontrak mata uang berjangka, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, *cross currency swaps*, pinjaman yang diberikan dan deposito dalam mata uang asing tertentu.

Risiko valuta asing dimonitor dan dilaporkan setiap hari untuk memastikan bahwa pergerakan nilai tukar mata uang asing yang berbahaya tetap terkendali dalam batas-batas yang telah ditentukan.

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto Cabang dalam nilai absolut, pada tanggal 31 Desember 2016 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

2016				
Mata Uang	Aset dan liabilitas/ Assets and liabilities	Komitmen dan kontijensi/ Commitments and Contingencies	Jumlah absolut/ Absolute amount	Currencies
Dolar Amerika Serikat	(4,591,343,682)	4,281,030,761	310,312,921	United States Dollars
Dolar Singapura	1,177,145	27	1,177,172	Singapore Dollars
Dolar Australia	1,075,377	-	1,075,377	Australian Dollars
Pound Sterling Inggris	861,038	-	861,038	Great Britain Pound Sterling
Frank Swiss	858,249	-	858,249	Swiss Franc
Yen Jepang	(810,679)	1,558,151	747,472	Japan Yen
Lain-lain	2,323,311	63,049	2,386,360	Others
<b>Total</b>			<b>317,418,589</b>	<b>Total</b>

2015				
Mata Uang	Aset dan liabilitas/ Assets and liabilities	Komitmen dan kontijensi/ Commitments and Contingencies	Jumlah absolut/ Absolute amount	Currencies
Dolar Amerika Serikat	(4,313,443,057)	4,574,247,963	260,804,906	United States Dollars
Dolar Singapura	4,191,157	98	4,191,255	Singapore Dollars
Dolar Australia	774,078	-	774,078	Australian Dollars
Pound Sterling Inggris	3,646,963	-	3,646,963	Great Britain Pound Sterling
Frank Swiss	3,282,931	(16,569)	3,266,362	Swiss Franc
Yen Jepang	(1,084,180)	(80,318)	1,164,498	Japan Yen
Lain-lain	2,105,122	4,042,064	6,147,186	Others
<b>Total</b>			<b>279,995,248</b>	<b>Total</b>

Termasuk dalam perhitungan Posisi Devisa Neto Cabang adalah nilai wajar atas semua tagihan dan liabilitas derivatif.

Pada tanggal 31 Desember 2016, persentase Posisi Devisa Neto Cabang secara keseluruhan terhadap modal adalah 8,00% (2015: 6,91%).

26. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Currency risk (continued)

Products include spot and foreign currency forward transactions, foreign currency options, interest rate swaps, cross currency swaps, loans and deposits denominated in certain foreign currency.

Currency risk are monitored and reported daily to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements is maintained within predefined limits.

Below is the Net Open Position in absolute amounts of the Branch as at 31 December 2016 by currency, based on Bank Indonesia regulations:

Included in the calculation of Net Open Position are fair value of all derivatives receivables and payables.

As at 31 December 2016, the overall Net Open Position as a percentage of capital is 8.00% (2015: 6.91%).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**b. Risiko valuta asing (lanjutan)**

Sensitivitas Cabang terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Cabang atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

<b>31 Desember/December 2016</b>		
<b>dalam ribuan Rupiah/ in thousands of Rupiah</b>		
<b>Peningkatan/ Increased by 100bps</b>	<b>Penurunan/ Decreased by 100bps</b>	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	(45,865,368)	45,865,368 <i>Impact to increase/ (decrease) net income</i>
<b>31 Desember/December 2015</b>		
<b>dalam ribuan Rupiah/ in thousands of Rupiah</b>		
<b>Peningkatan/ Increased by 100bps</b>	<b>Penurunan/ Decreased by 100bps</b>	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	(43,014,704)	43,014,704 <i>Impact to increase/ (decrease) net income</i>

**c. Risiko tingkat bunga**

Risiko tingkat bunga timbul dari berbagai macam layanan perbankan bagi nasabah termasuk deposito dan pinjaman yang diberikan, fasilitas giro dan rekening administratif (*off balance sheet*) seperti perjanjian *swap* dan kontrak mata uang berjangka (*forward*). Cabang juga melakukan aktivitas perdagangan dan investasi terbatas untuk kepentingan Cabang sendiri.

Komite aset dan liabilitas Cabang terdiri dari manajemen tingkat atas yang bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko tingkat bunga sesuai dengan batasan dan panduan yang dirancang khusus. Tujuan utama manajemen risiko atas tingkat bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Bila aktivitas lindung nilai alami masih menyebabkan hasil ketidakcocokan tingkat bunga, lindung nilai dilakukan di dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan instrumen keuangan fisik, *interest rate swaps*, dan instrumen keuangan derivatif lainnya.

**26. RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Currency risk (continued)**

The Branch's sensitivity on foreign currencies is determined using the Net Open Position information. The table below shows the sensitivity of the Branch's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2016 and 2015:

**c. Interest rate risk**

Interest rate risk arises from the variety of banking services to customers including deposit taking and lending, current account facilities and the off balance sheet financial instruments such as swaps and forward rate agreements. The Branch also conducts limited trading and investment activities in its own right.

The Branch's asset and liability committee, comprising executive management, is responsible for implementing and monitoring interest rate risk management policies within specifically defined policy guidelines and limits. The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profits and to enhance earnings within defined parameters. Where natural hedging still leaves a resultant interest rate mismatch, this is hedged within predefined limits through the use of physical financial instruments, interest rate swaps and other derivative financial instruments.



JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**c. Risiko tingkat bunga (lanjutan)**

Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat bunga mengambang, yang berkaitan langsung dengan tingkat bunga pasar atau tingkat bunga yang diumumkan disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

Suku bunga yang cukup rendah diberikan untuk produk giro sebagai penahan penggantian biaya dari pencairan dana yang mendadak.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata efektif per tahun dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat untuk aset dan liabilitas utama.

	2016		2015		
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	
<b>Aset</b>					
Penempatan pada bank lain	0.26%	0.08%	0%	0.12%	Assets Placements with other banks
Efek-efek	7.91%	1.26%	8.02%	3.02%	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	6.78%	2.91%	8.70%	3.36%	Loans
<b>Liabilitas</b>					
Simpanan nasabah	2.70%	0.11%	4.28%	0.04%	Liabilities Deposits from customers
Pinjaman yang diterima	7.08%	0.00%	6.64%	-	Borrowings

Terhadap simulasi pergerakan 100 bps suku bunga, Cabang akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Cabang akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

**26. RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Interest rate risk (continued)**

A substantial proportion of customer deposits and lending is at variable interest rates, either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

Current account products are priced low enough to buffer the replacement cost of sudden withdrawals.

The tables below summarise the effective average interest rate per annum by Rupiah and United States Dollar for major assets and liabilities.

Based on every movement 100 bps interest rate simulation, the Branch will lose if interest rate increase and in other way around the Branch will gain if interest rate decreases.

	Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss		
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
31 Desember 2016			31 December 2016
Eksposur IDR	(41,240,670)	41,240,670	IDR Exposure
Eksposur USD	(23,303,383)	23,303,383	USD Exposure
31 Desember 2015			31 December 2015
Eksposur IDR	(110,155,935)	110,155,935	IDR Exposure
Eksposur USD	(24,323,632)	24,323,632	USD Exposure

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**c. Risiko tingkat bunga (lanjutan)**

Sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas efek-efek

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas efek-efek dalam kelompok yang tersedia untuk dijual Cabang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 atas perubahan nilai pasar terhadap peghasilan komprehensif lainnya yaitu:

**Pengaruh terhadap  
keuntungan/(kerugian) atas efek-  
efek dalam kelompok  
tersedia untuk dijual/  
Impact to gains/(losses) on  
available for sale marketable  
securities**

	<b>Peningkatan/ Increase by 100bps</b>	<b>Penurunan/ Decrease by 100bps</b>
31 Desember 2016	(27,136,310)	27,136,310
31 Desember 2015	(11,838,558)	11,838,558

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

**d. Risiko likuiditas**

Sumber dan jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari berlebihan konsentrasi dana dan penahanan aset yang lancar di tingkat tertentu untuk menjamin tingkat likuiditas secara terus menerus.

Kebijakan likuiditas Cabang ditujukan untuk menjamin bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk mengganti deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi permintaan akan pinjaman tambahan.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**26. RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Interest rate risk (continued)**

Sensitivity to unrealised gains/(losses) on marketable securities

The table below shows the sensitivity of the Branch's unrealised gains/(losses) on available for sale marketable securities to movement of market value on 31 December 2016 and 2015 to other comprehensive income:

**d. Liquidity risk**

The source and maturity of deposits are managed to avoid undue concentrations of funding and appropriate levels of liquid assets are held to ensure a prudent level of liquidity is maintained at all times.

The Branch's liquidity policy is based on ensuring that funding requirements can be met, both to replace existing deposits as they mature and to satisfy the demands for additional lending.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2016 and 2015.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016  
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016  
(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

26. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas(lanjutan)

d. Liquidity risk(continued)

2016								
Keterangan	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Jumlah liabilitas yang tidak didiskonto/ Total undiscounted liabilities	Nilai tercatat/ Carrying value	Description
Simpanan nasabah	4,483,851,928	2,898,198	279,273	-	-	4,487,029,399	4,486,797,170	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	397,294,310	-	-	-	-	397,294,310	397,294,310	Deposit from other bank
Pinjaman yang diterima	259,664,337	422,973,111	5,098,309,526	5,592,112,527	-	11,373,059,501	11,090,314,750	Borrowings
Liabilitas derivatif	125,734,681	118,752,985	824,954,583	940,540,453	60,980,184	2,070,962,886	2,070,962,886	Derivative payables
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya <sup>1)</sup>	66,634,371	16,325,953	392	-	-	82,960,716	82,960,716	Other liabilities <sup>1)</sup>
	<u>5,333,179,627</u>	<u>560,950,247</u>	<u>5,923,543,774</u>	<u>6,532,652,980</u>	<u>60,980,184</u>	<u>18,411,306,812</u>	<u>18,128,329,832</u>	

2015								
Keterangan	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Jumlah liabilitas yang tidak didiskonto/ Total undiscounted liabilities	Nilai tercatat/ Carrying value	Description
Simpanan nasabah	4,638,330,175	3,107,315	479,894	-	-	4,641,917,384	4,641,667,337	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	476,487,808	-	-	-	-	476,487,808	476,487,808	Deposit from other bank
Pinjaman yang diterima	3,406,971,412	4,903,227,029	1,399,495,934	3,457,007,469	-	13,166,701,844	13,106,758,500	Borrowings
Liabilitas derivatif	186,105,690	406,891,808	689,742,360	1,879,317,946	124,507,986	3,286,565,790	3,286,565,790	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	-	273,475,931	-	-	273,475,931	273,475,931	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya <sup>1)</sup>	88,023,624	7,944,281	-	-	-	95,967,905	95,967,905	Other liabilities <sup>1)</sup>
	<u>8,795,918,709</u>	<u>5,321,170,433</u>	<u>2,363,194,119</u>	<u>5,336,325,415</u>	<u>124,507,986</u>	<u>21,941,116,662</u>	<u>21,880,923,271</u>	

<sup>1)</sup> Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya terdiri dari beban yang masih harus dibayar, utang yang masih harus dibayar, utang transaksi mata uang asing, utang bunga dan utang lainnya.

<sup>1)</sup> Accruals and other liabilities consist accrued expense, accounts payable, foreign currency transaction payable, interest payable, deferred income and other payable.

Informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskonto pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of off-balance sheet items on 31 December 2016 and 2015.

2016							
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	Description
Irrevocable L/C yang masih berjalan	1,341,637	15,427	1,326,210	-	-	-	Ourstanding irrevocable L/C
Bank garansi yang diberikan	786,695,678	628,627,609	108,915,525	8,932,263	40,220,281	-	Bank guarantees issued
	<u>788,037,315</u>	<u>628,643,036</u>	<u>110,241,735</u>	<u>8,932,263</u>	<u>40,220,281</u>	<u>-</u>	

2015							
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	Description
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	100,000,000	-	100,000,000	-	-	-	Unused loan facilities (committed)
Irrevocable L/C yang masih berjalan	266,328,528	13,017,083	35,212,084	218,099,361	-	-	Ourstanding irrevocable L/C
Bank garansi yang diberikan	1,065,390,488	311,142,938	76,384,995	330,612,053	347,250,502	-	Bank guarantees issued
	<u>1,431,719,016</u>	<u>324,160,021</u>	<u>211,597,079</u>	<u>548,711,414</u>	<u>347,250,502</u>	<u>-</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**e. Risiko operasional**

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan internal proses, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti misalnya adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas, pengelolaan terhadap kelangsungan usaha serta dimilikinya polis asuransi.

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional ini, seperti misalnya dengan melakukan penilaian sendiri terhadap pengendalian, proses pelaporan dan pengelolaan kejadian berisiko, kunci indikator risiko, proses pengkajian dan persetujuan produk/aktivitas baru, acuan mengenai proses eskalasi/notifikasi, kunci indikator penilaian terhadap risiko penilaian, pencatatan dan pemantauan temuan-temuan serta analisa dan pelaporan risiko.

**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1  
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2  
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3  
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

**26. RISK MANAGEMENT (continued)**

**e. Operational risk**

*Operational risk is defined as the risk of losses from inadequacy or failure of internal processes, people, system, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs such as the establishment of internal controls in the Branch's process and activities, business continuity management and the purchasing of insurance policies.*

*Some tools and mechanisms available in the Branch to manage the operational risk, such as control self assessment, risk event reporting and management process, key risk indicators, new product/activity review and approval process, significant incident notification protocol, operational risk management key performance indicator, the tracking and monitoring of issue and risk analysis and reporting.*

**f. Fair value of financial assets and liabilities**

*Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:*

- a. Level 1  
*Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- b. Level 2  
*Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and*
- c. Level 3  
*Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

26. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)

f. Fair value of financial assets and  
liabilities (continued)

Tabel di bawah ini merupakan instrumen  
keuangan yang diukur pada nilai wajar.

The table below shows the financial  
instrument measured at fair value.

		2016				
		Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
Efek-efek	1,831,504,711	1,831,504,711	-	-	-	1,831,504,711 Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	5,837,608,605	-	5,837,608,605	-	-	5,837,608,605 Loans
Tagihan derivatif	2,010,231,024	-	2,010,231,024	-	-	2,010,231,024 Derivative receivables
	<u>9,679,344,340</u>	<u>1,831,504,711</u>	<u>7,847,839,629</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9,679,344,340</u>
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Liabilitas derivatif	2,070,962,886	-	2,070,962,886	-	-	2,070,962,886 Derivative payables
	<u>2,070,962,886</u>	<u>-</u>	<u>2,070,962,886</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,070,962,886</u>
		2015				
		Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
Efek-efek	4,967,612,373	4,967,612,373	-	-	-	4,967,612,373 Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	5,703,614,491	-	5,703,614,491	-	-	5,703,614,491 Loans
Tagihan derivatif	2,876,760,341	-	2,876,760,341	-	-	2,876,760,341 Derivative receivables
	<u>13,547,987,205</u>	<u>4,967,612,373</u>	<u>8,580,374,832</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>13,547,987,205</u>
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Liabilitas derivatif	3,286,565,790	-	3,286,565,790	-	-	3,286,565,790 Derivative payables
	<u>3,286,565,790</u>	<u>-</u>	<u>3,286,565,790</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3,286,565,790</u>

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai  
tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas  
keuangan yang tidak disajikan di laporan  
posisi keuangan Cabang pada nilai wajarnya:

The table below summarises the carrying  
amounts and fair values of those financial  
assets and liabilities not presented in the  
Branch's statement of financial position at  
their fair values:

		2016		
		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset</b>				<b>Assets</b>
Kas	3,783,722	3,783,722	3,783,722	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,150,872,127	1,150,872,127	1,150,872,127	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	51,046,799	51,046,799	51,046,799	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,946,399,193	3,946,399,193	3,946,399,193	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek - efek	164,231,756	164,231,756	164,231,756	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	3,005,325,203	3,005,325,203	3,005,325,203	Loans
Aset lain-lain <sup>*)</sup>	83,512,785	83,512,785	83,512,785	Other assets <sup>*)</sup>
	<u>8,405,171,585</u>	<u>8,405,171,585</u>	<u>8,405,171,585</u>	
<b>Liabilitas</b>				<b>Liabilities</b>
Simpanan nasabah	4,486,797,170	4,486,797,170	4,486,797,170	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	397,294,310	397,294,310	397,294,310	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima dari bank lain	11,090,314,750	10,079,695,766	10,079,695,766	Borrowing
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya <sup>**)</sup>	82,960,716	82,960,716	82,960,716	Accruals and other liabilities <sup>**)</sup>
	<u>16,057,366,946</u>	<u>15,046,747,962</u>	<u>15,046,747,962</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)

	2015	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
<b>Aset</b>		
Kas	2,636,425	2,636,425
Giro pada Bank Indonesia	1,282,240,646	1,282,240,646
Giro pada bank lain	96,881,716	96,881,716
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,397,029,102	3,397,029,102
Efek - efek	136,737,845	136,737,845
Pinjaman yang diberikan	3,111,473,641	3,111,733,753
Tagihan akseptasi	273,475,931	273,475,931
Aset lain-lain <sup>*)</sup>	152,313,217	152,313,117
	<u>8,452,788,523</u>	<u>8,453,048,535</u>
<b>Liabilitas</b>		
Simpanan nasabah	4,641,667,337	4,641,667,337
Simpanan dari bank lain	476,487,808	476,487,808
Pinjaman yang diterima dari bank lain	13,106,758,500	12,848,902,525
Liabilitas akseptasi	273,475,931	273,475,931
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya <sup>**)</sup>	95,967,903	95,967,903
	<u>18,594,357,479</u>	<u>18,336,501,504</u>

\*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

\*\*\*) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya terdiri dari beban yang masih harus dibayar, utang yang masih harus dibayar, utang transaksi mata uang asing, utang bunga dan utang lainnya.

(i) Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

26. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

	2015	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
<b>Assets</b>		
Cash	2,636,425	2,636,425
Current accounts with Bank Indonesia	1,282,240,646	1,282,240,646
Current accounts with other banks	96,881,716	96,881,716
Placement with Bank Indonesia and other banks	3,397,029,102	3,397,029,102
Marketable securities	136,737,845	136,737,845
Loans	3,111,733,753	3,111,733,753
Acceptance receivables	273,475,931	273,475,931
Other assets <sup>*)</sup>	152,313,117	152,313,117
	<u>8,452,788,523</u>	<u>8,453,048,535</u>
<b>Liabilities</b>		
Deposits from customers	4,641,667,337	4,641,667,337
Deposits from other banks	476,487,808	476,487,808
Borrowing	13,106,758,500	12,848,902,525
Acceptance payables	273,475,931	273,475,931
Accruals and other liabilities <sup>**)</sup>	95,967,903	95,967,903
	<u>18,594,357,479</u>	<u>18,336,501,504</u>

\*) Other assets consist of letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

\*\*\*) Accruals and other liabilities consist accrued expense, accounts payable, foreign currency transaction payable, interest payable, deferred income and other payable.

(i) Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with Bank Indonesia and other banks, and acceptance receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)**

(ii) Pinjaman yang diberikan

Sebagian besar dari Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Cabang adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang. Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari pinjaman yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Cabang dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 3 – hirarki nilai wajar).

Estimasi nilai wajar terhadap pinjaman yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi berdasarkan diskonto arus kas hingga pinjaman jatuh tempo. (level 3 – hirarki nilai wajar).

(iii) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, pinjaman yang diterima dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

**26. RISK MANAGEMENT (continued)**

**f. Fair value of financial assets and liabilities (continued)**

(ii) Loans

*Most of Loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.*

*Most of the Branch's loans are on variable interest rate and the carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value (level 2 – fair value hierarchy). Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Branch using current market risk.*

*The carrying amount of floating rate loans are the reasonable approximation of their fair values (level 3 – fair value hierarchy).*

*The estimated fair value of loan – fair value through profit and loss is based on discounted cash flow until maturity date. (level 3 – fair value hierarchy).*

(iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables, borrowings and accruals and other liabilities

*The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.*

*The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, borrowing, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)**

(iv) Efek-efek

Nilai wajar untuk efek-efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan yield yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal (level 2 – hirarki nilai wajar).

**26. RISK MANAGEMENT (continued)**

**f. Fair value of financial assets and liabilities (continued)**

(iv) Marketable securities

The fair value for marketable securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model (level 2 – fair value hierarchy).

**27. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN**

Kebijakan manajemen modal Cabang adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Cabang mempertimbangkan faktor-faktor seperti menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Cabang telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

Rasio permodalan Cabang berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

**27. CAPITAL RISK MANAGEMENT**

Branch capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Branch considers factors such as maintaining a balance between high return, gearing ratio and the advantages and safety provided by a sound capital position.

On 31 December 2016 and 2015, The Branch has complied with all externally imposed capital requirements.

The Branch's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2016 and 2015 were as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
<b>Aset tertimbang menurut risiko</b>			<b>Risk weighted assets</b>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	9,249,891,523	9,252,079,014	Including credit, market and - operational risk
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	7,713,666,523	7,890,629,014	Including market risk -
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	6,845,966,523	6,525,041,014	Excluding market risk -
<b>Modal</b>			<b>Capital</b>
- Modal inti	3,920,847,662	3,923,166,083	Core capital -
- Modal pelengkap	<u>85,574,582</u>	<u>81,563,013</u>	Supplementary capital -
Jumlah modal	<u>4,006,442,244</u>	<u>4,004,729,096</u>	Total capital
<b>Rasio kecukupan modal:</b>			<b>Capital adequacy ratio:</b>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	58.52%	61.37%	Excluding market risk -
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	51.94%	50.75%	Including market risk -
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	43.31%	43.28%	Including credit, market and - operational risk
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8.00% - 14.00%	8.00% - 14.00%	Required capital adequacy ratio



**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**27. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)**

**27. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

	<u>2016</u>		<u>2015</u>	
<i>Capital Conservation Buffer</i>	0.00%	-		<i>Capital Conservation Buffer</i>
<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	-		<i>Countercyclical Buffer</i>
<i>Capital Surcharge untuk D-SIB</i>	0.00%	-		<i>Capital Surcharge for D-SIB</i>

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8,00% dari aset tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

*Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8.00% of risk-weighted assets) to available capital resources.*

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016.

*Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Service Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No.34/POJK.03/2016.*

**28. SALING HAPUS**

**28. OFFSETTING**

Cabang memiliki aset dan liabilitas keuangan derivatif yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto, dimana perjanjian antara Cabang dan pihak counterparty memperbolehkan penyelesaian neto atas aset dan liabilitas keuangan tersebut ketika kedua pihak memilih untuk menyelesaikan dengan dasar neto. Ketika kedua pihak tidak memilih untuk menyelesaikan secara neto, aset dan liabilitas keuangan diselesaikan dengan dasar bruto, akan tetapi masing-masing pihak dalam perjanjian induk mempunyai opsi untuk menyelesaikan jumlah-jumlah tersebut dengan dasar neto pada peristiwa di mana terjadi gagal bayar salah satu pihak.

*The Branch has derivative assets and liabilities that are subject to enforceable master netting arrangements whereas the agreement between the Branch and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both elect to settle on a net basis. Otherwise, financial assets and liabilities will be settled on a gross basis. However, each party to the master netting agreement will have the option to settle such amount on a net basis in the event of default of the other party.*

**29. STANDAR AKUNTANSI BARU**

**29. PROSPECTIVE ACCOUNTING  
PRONOUNCEMENT**

Berikut ini adalah beberapa pengesahan amandemen, penyesuaian atas ISAK dan PSAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) di tahun 2015 dan 2016, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016, adalah sebagai berikut:

*The following are amendments, improvements and interpretations of IFAS and SFAS issued by the Financial Accounting Standard Board (DSAK-IAI) in 2015 and 2016, but not yet effective for the year started on or after 1 January 2016 are as follows:*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**29. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)**

- PSAK 1 (revisi 2015): Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 16 (revisi 2011): Aset Tetap. Agrikultur: Tanaman Produktif;
- PSAK 69 (revisi 2016): Agrikultur;
- ISAK 31 (revisi 2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi;
- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan;
- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang pengakuan Aset Pajak Tanggahan untuk Rugi yang belum direalisasi;
- PSAK 3 (revisi 2016): Laporan Keuangan Interim;
- PSAK 24 (revisi 2016): Imbalan Kerja;
- PSAK 58 (revisi 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
- PSAK 60 (revisi 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK 101 (revisi 2016) "Penyajian Laporan Keuangan Syariah";
- PSAK 102 (revisi 2016): "Akuntansi Murabahah";
- PSAK 103 (revisi 2016) "Akuntansi Salam";
- PSAK 104 (revisi 2016) "Akuntansi Istishna";
- PSAK 107 (revisi 2016) "Akuntansi Ijarah" dan;
- PSAK 108 (revisi 2016) "Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah".

PSAK 1, ISAK 31, PSAK 3, PSAK 24, PSAK 58, Amandemen PSAK 58, PSAK 60, PSAK 101, PSAK 102, PSAK 103, PSAK 104, PSAK 107, dan PSAK 108 berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan. PSAK 16, PSAK 69, Amandemen PSAK 2 dan Amandemen PSAK 46 berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2018 dan penerapan dini diperkenankan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Bank.

**29. PROSPECTIVE ACCOUNTING  
PRONOUNCEMENT (continued)**

- SFAS 1 (revised 2015): Presentation of Financial Statement;
- SFAS 16 (revised 2011): Fixed Assets: Agriculture: Bearer Plants;
- SFAS 69 (revised 2016): Agriculture;
- IFAS 31 (revised 2015): Interpretation of Scope SFAS 13: Investment Property;
- Amendment of SFAS 2: Statements of Cash Flows – Initiative Disclosure;
- Amendment of SFAS 46: Income Taxes – Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses;
- SFAS 3 (revised 2016): Interim Financial Reporting;
- SFAS 24 (revised 2016): Employee Benefits;
- SFAS 58 (revised 2016): Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations;
- SFAS 60 (revised 2016): Financial Instruments: Disclosures;
- SFAS 101 (revised 2016) "Presentation of Syariah Financial Statement";
- SFAS 102 (revised 2016): Murabahah Accounting
- SFAS 103 (revised 2016) "Salam Accounting";
- SFAS 104 (revised 2016) "Istishna Accounting";
- SFAS 107 (revised 2016) "Ijarah Accounting" and;
- SFAS 108 (revised 2016) "Accounting for Syariah Insurance Transactions".

SFAS 1, SFAS 31, SFAS 3, SFAS 24, SFAS 58, SFAS 60, SFAS 101, SFAS 102, SFAS 103, SFAS 104, SFAS 107, and SFAS 108 will become effective for annual period beginning 1 January 2017 and early implementation is permitted. SFAS 16, SFAS 69, Amendment of SFAS 2 and Amendment of SFAS 46 will become effective for annual period beginning 1 January 2018 and early implementation is permitted.

As at the authorisation date of this consolidated financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank's consolidated financial statements.

## Lampiran 2

# **PENGUNGKAPAN PERMODALAN SERTA PENGUKAPAN EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK**

*Mengacu pada Lampiran dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 11/SEOJK.03/2015 tentang  
Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, khususnya halaman 46 s/d 91*

1.e.Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Kantor Cabang Bank Yang Berkedudukan di Luar Negeri

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015		31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>1. Dana Usaha</b>					
1.1 Dana Usaha	3,923,079	4,054,169			
1.2 Modal Disetor	321	321			
<b>2. Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan</b>	29,143	29,143			
3. Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	-	-			
4. Cadangan Umum	-	-			
5. Saldo surplus revaluasi aset tetap	-	-			
6. Pendapatan Komprehensif lainnya : keuntungan berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-			
7. Cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR RisikoKredit)	85,575	81,179			
8. Faktor pengurang modal <sup>1)</sup>	31,696	160,467			
8.1 Pendapatan komprehensif lainnya :					
8.1.1 Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	-	-			
8.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	12,470	8,363			
8.2 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	19,226	152,104			
8.3 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-			
8.4 PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung	-	-			
8.5 Perhitungan pajak tangguhan	-	-			
8.6 Goodwill	-	-			
8.7 Seluruh aset tidak berwujud lainnya	-	-			
8.8 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-			
8.9 Eksposur sekuritisasi	-	-			
8.10 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 yang diterbitkan oleh bank lain	-	-			
8.11 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-			
8.12 Lainnya	-	-			
<b>TOTAL MODAL</b>	<b>4,006,422</b>	<b>4,004,345</b>			
	<b>31 Desember 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>		<b>31 Desember 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO RASIO KPMM</b>			<b>RASIO KPMM (%)</b>	43.31%	43.28%
ATMR RISIKO KREDIT	6,845,967	6,525,041	DANA USAHA UNTUK BUFFER (%) <sup>2)</sup>		
ATMR RISIKO PASAR	867,700	1,365,588	PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK		
ATMR RISIKO OPERASIONAL	1,536,225	1,361,450	Capital Conservation Buffer (%)	0.00%	0.00%
TOTAL ATMR	9,249,892	9,252,079	Countercyclical Buffer (%)	0.00%	0.00%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	10%	10%	Capital Surcharge untuk D-SIB (%)		

3.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016					31 Desember 2015				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,556,930				6,556,930	6,133,895				6,133,895
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	80,069				80,069					-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					-					-
4	Tagihan Kepada Bank	6,072,523				6,072,523	5,923,320				5,923,320
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	7,002				7,002	9,620				9,620
6	Kredit Beragun Properti Komersial					-					-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					-					-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	624				624	762				762
9	Tagihan Kepada Korporasi	2,267,760	155,763		504,375	2,927,898	2,505,787	204,183		675,923	3,385,893
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo					-					-
11	Aset Lainnya	43,119				43,119	25,926				25,926
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					-					-
	Total	15,028,027	155,763	-	504,375	15,688,165	14,599,310	204,183	-	675,923	15,479,416

4. 1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016						31 Desember 2015					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5,670,218	490,514	396,197			6,556,930	4,673,980	1,459,915				6,133,895
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	80,069					80,069						-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-					-						-
4	Tagihan Kepada Bank	234,914		5,837,609			6,072,523	5,923,320					5,923,320
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	300	553	6,149		7,002		472	813	8,335		9,620
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-					-						-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-					-						-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	151	226	247			624	114	370	278			762
9	Tagihan Kepada Korporasi	2,222,931	200,592	504,375			2,927,898	2,146,558	357,797	881,538			3,385,893
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-					-						-
11	Aset Lainnya	43,119					43,119	25,926					25,926
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-					-						-
	Total	8,251,402	691,632	6,738,981	6,149	-	15,688,165	12,769,898	1,818,554	882,629	8,335	-	15,479,416

5.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	<b>31 Desember 2016</b>												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan												
2	Perikanan												
3	Pertambangan dan Penggalian									504,375			
4	Industri pengolahan									1,097,007			
5	Listrik, Gas, dan Air												
6	Konstruksi												
7	Perdagangan eceran dan besar									1,104,475			
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum												
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi									1			
10	Perantara keuangan				6,072,523					222,040			
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan		80,069										
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib												
13	Jasa pendidikan												
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial												
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya												
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga												
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya												
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya												
19	Bukan Lapangan Usaha					7,002			624				
20	Lainnya	6,556,930										43,119	
	Total	6,556,930	80,069	-	6,072,523	7,002	-	-	624	2,927,898	-	43,119	-
	<b>31 Desember 2015</b>												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan												
2	Perikanan												
3	Pertambangan dan Penggalian									934,288			
4	Industri pengolahan									906,678			
5	Listrik, Gas, dan Air												
6	Konstruksi												
7	Perdagangan eceran dan besar									809,931			
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum												
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi									205,614			
10	Perantara keuangan				5,723,051					215,535			
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan									40,371			
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib												
13	Jasa pendidikan												
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial												
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya												
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga												
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya												
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya												
19	Bukan Lapangan Usaha					9,620			762				
20	Lainnya	6,133,895			200,269					273,476		25,926	
	Total	6,133,895	-	-	5,923,320	9,620	-	-	762	3,385,893	-	25,926	-

6.1. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016					31 Desember 2015				
		Wilayah					Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan	15,028,027	155,763	-	-	15,183,790	14,599,310	204,183	-	675,923	15,479,416
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired</i> )	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	627,821	627,821	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	-	-	-	(123,446)	(123,446)	-	-	-	-	-
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Wilayah I	DKI Jakarta, Jawa Barat & Banten
Wilayah II	Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta
Wilayah III	Sumatera & Sekitarnya
Wilayah IV	Diluar wilayah I, II dan III



7.1. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN)-Individual	Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	<b>31 Desember 2016</b>						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	627,821.00	-	123,446	-	-
4	Industri pengolahan	1,097,007	-	-	-	-	-
5	Ustrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	1,104,475	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	1	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	6,294,563	-	-	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	80,069	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	7,626	-	-	-	-	-
20	Lainnya	6,600,049	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>15,183,790</b>	<b>627,821</b>	<b>-</b>	<b>123,446</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>31 Desember 2015</b>						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	934,288	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	906,678	-	-	-	-	-
5	Ustrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan eceran dan besar	809,931	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	205,614	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	5,938,586	-	-	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	40,371	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	10,382	-	-	-	-	-
20	Lainnya	6,633,566	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>15,479,416</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

8.1. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo Awal CKPN	-	-	-	-
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	-	-	-	-
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	123,446	-	-	-
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-	-
	<b>Saldo Akhir CKPN</b>	<b>123,446</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

9.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2016																
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek							
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	Fitch Rating	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,556,930	6,556,930	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80,069	80,069	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	Standard and Poor's	-	5,862,515	45,672	-	-	-	-	-	-	-	-	164,336	6,072,523	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,002	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portof	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	624	624	
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,927,898	2,927,898	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	43,119	43,119	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	-	-	5,862,515	45,672	-	-	-	-	-	-	-	-	9,779,978	15,688,165	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015																
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek							
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	Fitch Rating	-	-	-	-	6,133,895	-	-	-	-	-	-	-	-	6,133,895
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	Standard and Poor's	-	63,186	-	-	-	5,860,134	-	-	-	-	-	-	5,923,320	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,620	9,620	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portof	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	762	762	
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,385,893	3,385,893	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25,926	25,926	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	-	-	810,213	-	4,790,048	5,409,758	-	-	-	-	-	-	4,257,211	15,479,416	

10.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)-Bank Secara Individu

a) Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Varibel yang mendasari	31 Desember 2016							31 Desember 2015								
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 tahun - ≤ 5 tahun	> 5 tahun						≤ 1 Tahun	> 1 tahun - ≤ 5 tahun	> 5 tahun					
<b>BANK SECARA INDIVIDUAL</b>																	
1	Suku Bunga	-	16,344,546	14,270,043	140,187	133,233	140,187	140,187	5,847,290	18,719,920	6,079,185	163,375	160,167	163,375	-	163,375	
2	Nilai Tukar	27,426,709	47,313,091	5,849,240	1,906,948	1,938,746	1,906,948	1,906,948	37,062,852	30,612,457	-	2,725,027	3,126,399	2,725,027	-	2,725,027	
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	27,426,709	63,657,637	20,119,283	2,047,135	2,071,979	2,047,135	-	2,047,135	42,910,142	49,332,376	6,079,185	2,888,402	3,286,566	2,888,402	-	2,888,402
<b>BANK SECARA KONSOLIDASI</b>																	
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Logam Selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

b) Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016				31 Desember 2015			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

c) Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016				31 Desember 2015			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

11.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016											ATMR	Beban Modal	31 Desember 2015											ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit													Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	lainnya	0%			20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	lainnya				
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)				
A	Eksposur Neraca																										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,556,930													6,133,895												
2	Tagihan Kepada Emitas Sektor publik									80,069				40,035	3,203												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																										
4	Tagihan Kepada Bank		5,908,290																								
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	7,002																			156,520		169,157	13,533			
6	Kredit Beragun Properti Komersial																						3,367	269			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan																										
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							624					468	37							762		572	46			
9	Tagihan Kepada Korporasi						458,725			2,594,619			2,822,982	225,889			492,952				2,892,941		3,189,417	251,153			
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo																										
11	Aset Lainnya	3,783								39,336			3,783														
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)																										
	Total Eksposur Neraca													4,166,958	333,328								3,312,513	265,001			
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif																										
1	Tagihan Kepada Pemerintah																										
2	Tagihan Kepada Emitas Sektor publik																										
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																										
4	Tagihan Kepada Bank																										
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		115,516							57,270			51,738	4,139										215,070	17,206		
6	Kredit Beragun Properti Komersial																										
7	Kredit Pegawai/Pensiunan																										
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																										
9	Tagihan Kepada Korporasi	220,830							220,628			220,628	17,650	3,122,899	166,529						635,252		390,892	31,271			
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo																										
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)																										
	Total Eksposur TRA													272,366	21,789								605,961	48,477			
C	Eksposur Akibat Keagungan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)																										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	86,954																									
2	Tagihan Kepada Emitas Sektor Publik																										
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																										
4	Tagihan Kepada Bank																										
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		86,264							3,160,722			302,792	1,900,406	152,032						52,318		4,277,817	176,578			
6	Kredit Beragun Properti Komersial																										
7	Kredit Pegawai/Pensiunan																										
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel																										
9	Tagihan Kepada Korporasi																										
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo																										
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)																										
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	86,954	118,068						3,160,722			803,031		2,429,006	108,119								4,277,817	2,660,142	176,578		

12.1. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknis Mitigasi Risiko Kredit Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016						31 Desember 2015					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)+(10)+(11)+(12)+(13)
<b>A</b>													
	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,556,930	-	-	-	-	6,556,930	6,133,895	-	-	-	-	6,133,895
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6,072,523	6,094,027	-	-	-	-	7,131,676	5,703,614	-	-	-	1,428,062
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal	7,002	-	-	-	-	7,002	9,620	-	-	-	-	9,620
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	624	-	-	-	-	624	1,129	-	-	-	-	1,129
9	Tagihan Kepada Korporasi	2,927,898	511,965	-	-	-	2,415,943	5,644,459	492,952	-	-	-	5,150,407
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	43,119	-	-	-	-	43,119	107,745	-	-	-	-	107,745
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	15,608,096	6,605,982	-	-	-	9,023,618	19,027,505	6,196,566	-	-	-	12,830,939
<b>B</b>													
	Eksposur Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	172,786	-	-	-	-	172,786	215,070	-	-	-	-	215,070
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	441,458	-	-	-	-	441,458	390,892	-	-	-	-	390,892
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	614,244	-	-	-	-	614,244	605,962	-	-	-	-	605,962
<b>C</b>													
	Eksposur Counterparty Credit Risk												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	86,954	-	-	-	-	86,954	88,895	-	-	-	-	88,895
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3,549,778	-	-	-	-	3,549,778	2,407,548	-	-	-	-	2,407,548
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	532,043	-	-	-	-	532,043	1,103,168	-	-	-	-	1,103,168
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	4,168,775	-	-	-	-	4,168,775	3,599,611	-	-	-	-	3,599,611
	Total (A+B+C)	20,391,115	6,605,982	-	-	-	13,806,637	23,233,078	6,196,566	-	-	-	17,036,512

13.1. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Eksposur Sekuritisasi	31 Desember 2016						31 Desember 2015					
		Nilai Aset yang disekuritisasi	Nilai Aset disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari Aktivitas Sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal	Nilai Aset yang disekuritisasi	Nilai Aset disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari Aktivitas Sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo					Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Bank Bertindak sebagai Kreditor atau jenis eksposur (contoh: tagihan bangunan rumah tinggal)												
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung a. Fasilitas penanggung risiko pertama b. Fasilitas penanggung risiko kedua												
3	Jenis eksposur (contoh: tagihan bangunan rumah tinggal)												
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas												
5	Jenis eksposur (contoh: tagihan bangunan rumah tinggal)												
6	Bank bertindak sebagai Pemodal												
7	Bank bertindak sebagai Bank Kosuadan												
8	Jenis eksposur (contoh: tagihan bangunan rumah tinggal)												
9	Bank bertindak sebagai Pemodal												
10	Jenis eksposur (contoh: tagihan bangunan rumah tinggal)												
11	Bank bertindak sebagai Pemodal												
12	Jenis eksposur (contoh: tagihan bangunan rumah tinggal)												
13	Jenis eksposur (contoh: tagihan bangunan rumah tinggal)												

14.1. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Dalam Hal Bank Bertindak  
Sebagai Kreditur Asal-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Underlying Asset	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
		Nilai Aset yang Disekuritisasi	Keuntungan (rugi) Penjualan	Nilai Aset yang Disekuritisasi	Keuntungan (rugi) Penjualan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah				
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik				
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional				
4	Tagihan Kepada Bank				
5	Kredit Beragen Rumah Tinggal				
6	Kredit Beragen Properti Komersial				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel				
9	Tagihan Kepada Korporasi				
10	Rest lainnya				
11	Exposur di Unit Usaha Syariah (jika ada)				
	Total				

15.1. Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standart-Bank Secara Individu

a) Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,556,930			6,133,895		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	80,069	40,035	40,035			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	6,072,523	1,263,774	1,263,774	5,923,320	5,872,771	169,157
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	7,002	-	-	9,620	3,367	3,367
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	624	468	468	762	572	572
9	Tagihan Kepada Korporasi	2,927,898	2,927,898	2,822,982	3,385,893	3,385,893	3,139,417
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya	43,119		39,336	25,926		23,863
Total		15,688,165	4,232,175	4,166,595	15,479,416	9,262,603	3,336,376

b) Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik				-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	172,786	51,738	51,738	215,070	107,485	107,485
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan Kepada Korporasi	220,830	220,628	220,628	390,892	390,892	390,892
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
Total		393,616	272,366	272,366	605,962	498,377	498,377

c) Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	86,954			88,895		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	3,549,778	1,900,406	1,900,406	4,387,987	2,207,226	2,207,226
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6	Tagihan Kepada Korporasi	532,043	506,600	506,600	497,559	452,918	452,918
Total		4,168,774	2,407,006	2,407,006	4,974,441	2,660,144	2,660,144

d) Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

e) Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan				
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan				
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan				
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan				
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan				
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan				
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.				
Total		-	-	-	-

f) Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Total Eksposur				

g) Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Total ATMR Risiko Kredit	6,845,967	6,525,041
Total Faktor Pengurang Modal	-	160,467



16. Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Resiko	31 Desember 2016				31 Desember 2015			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik								
	b. Risiko Umum	44,022	550,287			86,847	1,085,588		
2	Risiko Nilai Tukar	25,393	317,413			22,400	280,000		
3	Risiko Ekuitas *)								
4	Risiko Komoditas )								
5	Risiko Option								
	Total	69,415	867,700	-	-	109,247	1,365,588	-	-

17. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Modal Internal (Value at Risk/VaR)-Bank Secara Individu

No	Jenis Resiko	31 Desember 2016				31 Desember 2015			
		VaR Rata-Rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode	VaR Rata-Rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga								
2	Risiko Nilai Tukar								
3	Risiko Option								
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

## 18. Pengungkapan Risiko Operational

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	819,320	122,898	1,536,225	726,107	108,916	1,361,450
	Total	819,320	122,898	1,536,225	726,107	108,916	1,361,450

19.1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing-Bank Secara Individu

a) Profil Maturitas Rupiah

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-Pos	31 Desember 2016						31 Desember 2015					
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA												
A	Aset												
	1 Kas	2,245	2,245	-	-	-	-	1,110	1,110	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	2,968,616	2,968,616	-	-	-	-	869,320	869,320	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	104	104	-	-	-	-	7,215	7,215	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	1,825,117	-	-	4,012	548,853	1,272,252	4,967,613	-	-	50,441	1,020,446	3,896,726
	5 Kredit yang diberikan	2,364,219	2,094,159	240,493	21	22,070	7,476	1,917,137	-	61,850	715,043	520,387	619,857
	6 Tagihan Lainnya	52,736	45,775	-	-	-	6,961	90,262	86,923	-	-	239	3,100
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	7,213,037	5,110,899	240,493	4,033	570,923	1,286,689	7,852,657	964,568	61,850	765,484	1,541,072	4,519,683
B													
	1 Dana Pihak Ketiga	2,168,215	1,151,643	256,226	253,630	253,358	253,358	1,885,200	904,319	247,402	244,803	244,338	244,338
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	293	293	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	540,000	120,000	420,000	-	-	-	1,140,000	310,000	830,000	-	-	-
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban Lainnya	92,524	8,304	6,383	14,525	7	63,305	94,115	19,022	10,149	4,184	-	60,760
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	2,800,739	1,279,947	682,609	268,155	253,365	316,663	3,119,608	1,233,634	1,087,551	248,987	244,338	305,098
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	4,412,298	3,830,952	(442,116)	(264,122)	317,558	970,026	4,733,049	(269,066)	(1,025,701)	516,497	1,296,734	4,214,585
II	REKENING ADMINISTRATIF												
A	Tagihan Rekening Administratif												
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2 Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
A	Kewajiban Rekening Administratif												
	1 Komitmen	2,881,485	1,081,709.00	952,328.00	518,250.00	169,198.00	160,000.00	2,463,119	-	28,158.00	960,392.00	573,166.00	901,403.00
	2 Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	2,881,485	1,081,709.00	952,328.00	518,250.00	169,198.00	160,000.00	2,463,119	-	28,158.00	960,392.00	573,166.00	901,403.00
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2,881,485)	(1,081,709)	(952,328)	(518,250)	(169,198)	(160,000)	(2,463,119)	-	(28,158)	(960,392)	(573,166)	(901,403)
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIIB)	1,530,813	2,749,243	(1,394,444)	(782,372)	148,360	810,026	2,269,930	(269,066)	(1,053,859)	(443,895)	723,568	3,313,182
	Selisih Kumulatif	-	2,749,243	1,354,799	572,427	720,787	1,530,813	-	(269,066)	(1,322,925)	(1,766,820)	(1,043,252)	2,269,930

b) Profil Maturitas Valuta Asing

No	Pos-Pos	31 Desember 2016						31 Desember 2015					
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA												
A	Aset												
	1 Kas	1,536	1,536	-	-	-	-	1,530	1,530	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	2,128,655	2,128,655	-	-	-	-	3,804,660	3,804,660	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	50,940	50,940	-	-	-	-	61,068	61,054	14	-	-	-
	4 Surat Berharga	164,230	29,882	63,361	70,987	-	-	136,733	-	83,165	53,569	-	-
	5 Kredit yang diberikan	6,602,145	128,959	7,760	-	-	6,465,426	6,897,945	-	-	50,894	2,256,577	4,590,474
	6 Tagihan Lainnya	2,078,065	218,321	107,632	385,704	372,555	993,853	3,192,523	131,206	403,211	460,502	251,590	1,946,015
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	11,025,571	2,558,293	178,753	456,691	372,555	7,459,279	14,094,459	3,998,450	486,390	564,964	2,508,167	6,536,489
B	Kewajiban												
	1 Dana Pihak Ketiga	2,315,654	1,084,806	307,712	307,712	307,712	307,712	2,724,826	1,559,290	291,374	291,374	291,374	291,415
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban Lainnya	13,081,285	656,326	101,650	491,773	1,430,887	10,400,649	16,034,450	5,723,394	451,610	509,273	3,900,162	5,450,010
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	15,396,939	1,741,132	409,362	799,485	1,738,599	10,708,361	18,759,276	7,282,684	742,984	800,647	4,191,536	5,741,425
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(4,371,368)	817,161	(230,609)	(342,794)	(1,366,044)	(3,249,082)	(4,664,816)	(3,284,235)	(256,594)	(235,682)	(1,683,369)	795,064
II	REKENING ADMINISTRATIF												
A	Tagihan Rekening Administratif												
	1 Komitmen	2,531,388	1,825,242	484,282	169,524	50,050	2,290	929,233	-	446,758	209,077	266,657	6,741
	2 Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	2,531,388	1,825,242	484,282	169,524	50,050	2,290	929,233	-	446,758	209,077	266,657	6,741
A	Kewajiban Rekening Administratif												
	1 Komitmen	5,041,948	1,062,912	1,716,504	387,658	1,872,139	2,735	5,819,214	54,368	3,007,046	1,870,225	331,626	555,949
	2 Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	5,041,948	1,062,912	1,716,504	387,658	1,872,139	2,735	5,819,214	54,368	3,007,046	1,870,225	331,626	555,949
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2,510,560)	762,330	(1,232,222)	(218,134)	(1,822,089)	(445)	(4,889,981)	(54,368)	(2,560,288)	(1,661,148)	(64,969)	(549,208)
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB)	(6,881,928)	1,579,491	(1,462,831)	(560,928)	(3,188,133)	(3,249,527)	(9,554,797)	(3,338,603)	(2,816,882)	(1,896,830)	(1,748,338)	245,855
	Selisih Kumulatif	-	1,579,491	116,660	(444,268)	(3,632,401)	(6,881,928)	-	(3,338,603)	(6,155,485)	(8,052,315)	(9,800,653)	(9,554,797)